

Liahona



Bagaimana Saya Dapat Menolong?

Ketika Orang-Orang yang
Dikasihi Meninggalkan
Gereja, halaman 30

Belajar dari Mereka yang
Telah Kembali, halaman 26

Bagaimana Memahami Sejarah
Gereja dapat Menolong,
halaman 12

GEREJA
ADA
DI SINI


Punta Arenas Cile








FOTO DARI GETTY IMAGES


Gereja kuat di Cile, dari kota-kota gurun di utara hingga kota metropolitan Santiago di tengah, ke Pasak Punta Arenas di selatan, dengan tujuh lingkungan dan dua cabangnya. Berikut adalah beberapa fakta tentang Cile dan Gereja di sana:

Anggota Gereja 
595.526

3.3  persen dari populasi yang adalah anggota Gereja

77 pasak,
590 jemaat,
10 misi 

100  pusat sejarah keluarga

bait suci: Santiago (didedikasikan pada 1983), Concepción (didedikasikan pada 2018), Antofagasta (diumumkan 2019)  **3**

2.653 mil (4.270 km) dari batas di bagian utara dari Cile hingga batas bagian selatan, 217 mil (350 km) melebar dari timur ke barat

1956 Jemaat pertama diorganisasi

1972 Pasak pertama diorganisasi

1988 Negara keempat di dunia yang mencapai 50 pasak

1994–1996 26 pasak baru dibentuk





Dari Liahona

Konten dalam terbitan ini dibuat sebelum pandemi COVID-19. Beberapa detail mungkin tidak dapat digunakan saat ini. Mohon menyesuaikan imbauan sebagaimana dibutuhkan menurut petunjuk Gereja dan pemerintah terkini.

Sejarah Gereja: Sumber Kekuatan dan Inspirasi

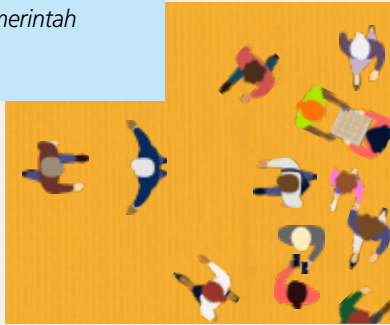
Penatua Quentin L. Cook, Kate Holbrook, dan Matt Grow



12

Saya Mengalami Kertertarikan dengan Sesama Jenis— Akankah Anggota Gereja Menyambut Saya Kembali? Bouke "Bob" S. Ecoma Verstege

40



Ketika Saya Merasa Tertipu tentang Gereja Travis Ewell

26

Bagaimana Kita Memperkuat Iman Kita—Bersama-sama

Dalam penelaahan Kitab Mormon kita dalam bulan ini, kita belajar mengenai Korihor, yang meyakinkan banyak anggota Gereja bahwa mereka telah ditipu oleh para nabi namun kemudian mengakui bahwa dia sendiri telah ditipu oleh Setan dan telah menipu orang lain. Kita belajar mengenai orang-orang Zoram, sejumlah orang yang memisahkan diri mereka dari Gereja. Dan kita melihat Alma yang Muda, yang pernah secara aktif menentang Gereja, berupaya untuk memperkuat anak-anaknya sendiri yang sudah dewasa untuk menentang pilihan-pilihan yang akan menuntun mereka menjauh dari Tuhan dan Gereja-Nya.

Beberapa dari kita memiliki anggota keluarga atau teman yang memilih untuk tidak lagi berperan serta dalam Gereja Tuhan yang dipulihkan. Ini dapat menyakitkan bagi kita yang merasakan iman kita sedemikian kuat. Kita ingin membantu, namun sebagian besar dari kita mempertanyakan caranya.

Satu terbitan majalah tidak pernah dapat membahas setiap alasan mengenai mengapa iman melemah atau menjelaskan dengan tepat bagaimana meresponsnya jika

itu terjadi. Perjalanan iman setiap orang berbeda. Tetapi melalui terbitan ini kami berharap menyediakan beberapa bantuan, seperti:

- Pengalaman seorang pria yang kembali ke Gereja dan apa yang dia pelajari darinya (lihat halaman 26)
- Pentingnya menyambut setiap orang (lihat halaman 40).
- Gagasan bagi orangtua mengenai bagaimana menavigasi (memandu) hubungan mereka dengan anak-anak yang sudah dewasa yang memilih jalan yang berbeda (lihat halaman 30).
- Perspektif yang bermanfaat mengenai sejarah Gereja dan bagaimana itu dapat memperkuat iman kita (lihat halaman 12).

Kami berharap artikel-artikel ini menyediakan titik awal bagi Anda untuk mengupayakan bimbingan ilahi bagi situasi pribadi Anda.

Hormat kami,
Adam C. Olson
Editor Pengelolaan



Isi

- 5 Sebuah Undangan kepada para Artis Sedunia** 📖
- 6 Potret Iman** 📖
Ignatius dan Adelaide Baidoo
Keluarga Baidoo telah melihat secara langsung berkat-berkat dari program literasi Injil di pasak dan keluarga mereka.
- 8 Asas-Asas Pelayanan**
Melayani melalui Kegiatan Gereja
Kegiatan-kegiatan Gereja memberi kita kesempatan untuk membangun pertemanan, menjangkau, dan melayani orang lain.
- 12 Sejarah Gereja: Sumber Kekuatan dan Inspirasi**
Oleh Penatua Quentin L. Cook, Kate Holbrook, dan Matt Grow
Bagaimana mempelajari sejarah Gereja dapat memperdalam iman dan keinginan untuk menjalankan Injil dengan lebih sepenuhnya?
- 20 Memikirkan Para Pionir di India**
Oleh Taunalyn Rutherford
Para Orang Suci yang setia ini meneladankan apa artinya menjadi pilar bagi Gereja.
- 26 Ketika Saya Merasa Tertipu tentang Gereja**
Oleh Travis Ewell
Setelah Brother Ewell mempelajari hal-hal yang mengguncangkan imannya dan membuat dia meninggalkan Gereja untuk sementara waktu, dia menyadari apa yang dia telah kehilangan.
- 30 Anda Mengasihi, Dia Menyelamatkan** 📖
Oleh Krista Rogers Mortensen
Seorang ibu menyadari bahwa terlepas dari pilihan-pilihan anak-anaknya yang sudah dewasa, dia hanya perlu mengasihi mereka.
- 32 Suara Orang Suci Zaman Akhir** 📖
Sebuah keluarga mengesampingkan percobaan mereka sendiri untuk melayani, seorang pilot pemberani membela kepercayaannya dan mengilhami orang lain, seorang ibu berpegang pada sebuah janji; pengampunan datang di saat yang tak terduga.
- 36 Ikutlah Aku: Kitab Mormon** 📖 📖
Artikel-artikel mingguan ini dapat mendukung penelaahan Anda akan Kitab Mormon bulan ini.
- 40 Saya Mengalami Kertertarikan dengan Sesama Jenis—Akankah Anggota Gereja Menyambut Saya Kembali?**
Oleh Bouke "Bob" S. Ecoma Verstege
Ketika Brother Verstege merasakan tarikan untuk kembali ke Gereja, dia khawatir tentang penerimaan dari anggota lainnya.

🕒 Membaca Cepat

📖 Dukungan *Ikutlah Aku*



Pada Sampul
Gambar dari stock.adobe.com
dan unsplash.com

Bagian

Dewasa Muda

44

Masa depan dapat menjadi hal yang menakutkan. Tetapi dengan bantuan Bapa Surgawi, kita semua dapat **maju dengan iman di masa depan**. Bulan ini, bacalah kisah-kisah dari para dewasa muda yang telah mempelajari beberapa **kunci untuk bersiap** bagi masa depan.



Remaja

52

Pelajari tentang bagaimana **Injil dapat mengubah keluarga Anda** dan mengapa **pilihan-pilihan sederhana**

Anda dalam hidup adalah penting.



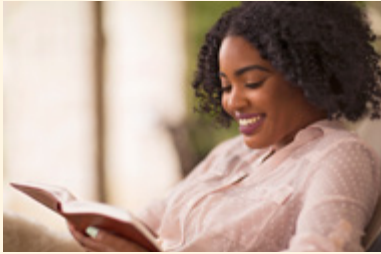
Anak- Anak

Kawanku

Anda dapat **menjadi misionaris**, sama seperti Alma!



ARTIKEL-ARTIKEL HANYA DIGITAL UNTUK JULI



Apakah Anda Memiliki Pertanyaan tentang Injil? Berikut Lima Cara untuk Menemukan Jawaban

Oleh Chakell Wardleigh

Seorang dewasa muda membagikan bagaimana pertanyaan-pertanyaan dapat memperkuat iman jika Anda mengizinkannya.



Bagaimana Saya Bersiap untuk Bait Suci di India

Oleh Yeshwanth Kosireddy

Seorang dewasa muda dari India membagikan bagaimana dia bersiap untuk kesempatan pertamanya pergi ke bait suci.



Apa yang Diperlukan untuk Menerima Hasrat Saleh Kita

Oleh Marc Deo Dela Cruz

Seorang dewasa muda di Filipina membagikan bagaimana dia menemukan iman ketika rencananya untuk masa depan berubah.

TEMUKAN LEBIH LANJUT

Di aplikasi Perpustakaan Injil dan di liahona.ChurchofJesusChrist.org, Anda dapat:

- Menemukan terbitan terkini.
- Menemukan isi yang hanya ditampilkan secara digital.
- Menelusuri terbitan-terbitan terdahulu.
- Mengirimkan kisah dan umpan balik Anda.
- Berlangganan atau memberikan hadiah berlangganan.
- Meningkatkan penelaahan Anda dengan alat digital.
- Membagikan artikel atau video favorit.
- Mengunduh atau mencetak artikel-artikel.
- Mendengarkan artikel-artikel favorit Anda.

HUBUNGI KAMI

Kirimkan pertanyaan dan umpan balik ke liahona@ChurchofJesusChrist.org.

Kirimkan kisah-kisah Anda ke liahona.ChurchofJesusChrist.org atau melalui pos ke:
Liahona, flr. 23
50 E. North Temple Street
Salt Lake City, UT 84150-0023, USA

JULI 2020 VOL. 26 NO. 4 LIAHONA 16722 299

Majalah internasional Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Presidensi Utama: Russell M. Nelson, Dallin H. Oaks, Henry B. Eyring

Kuorum Dua Belas Rasul: M. Russell Ballard, Jeffrey R. Holland, Dieter F. Uchtdorf, David A. Bednar, Quentin L. Cook, D. Todd Christofferson, Neil L. Andersen, Ronald A. Rasband, Gary E. Stevenson, Dale G. Renlund, Gerrit W. Gong, Ulisses Soares

Editor: Randy D. Funk

Penasihat: Becky Craven, Sharon Eubank, Cristina B. Franco, Walter F. González, Larry S. Kacher, Jan E. Newman, Adrián Ochoa, Michael T. Ringwood, Vern P. Stanfill

Direktur Pengelola: Richard I. Heaton

Direktur Majalah Gereja: Allan R. Loyborg

Manajer Bisnis: Garff Cannon

Editor Pengelola: Adam C. Olson

Asisten Editor Pengelola: Ryan Carr

Asisten Publikasi: Camila Castrillón

Penulisan dan Pengeditan: David Dickson, David A. Edwards, Matthew D. Flitton, Garrett H. Garff, Jon Ryan Jensen, Aaron Johnston, Charlotte Larcabal, Michael R. Morris, Eric B. Murdock, Joshua J. Perkey, Jan Pinborough, Richard M. Romney, Mindy Selu, Lori Fuller Sosa, Chakell Wardleigh, Marissa Widdison

Direktur Seni: Tadd R. Peterson

Desain: Jeanette Andrews, Fay P. Andrus, Mandie Bentley, C. Kimball Bott, Thomas Child, Joshua Dennis, David Green, Colleen Hinckley, Eric P. Johnsen, Susan Lofgren, Scott M. Mooy, Aleni Regehr, Mark W. Robison, K. Nicole Walkenhurst

Koordinator Properti Intelektual: Collette Nebeker Aune

Manajer Produksi: Jane Ann Peters

Produksi: Ira Glen Adair, Julie Burdett, José Chavez, Thomas G. Cronin, Bryan A. Gygi, Ginny J. Nilson, Marrison M. Smith

Prapros: Joshua Dennis, Ammon Harris

Direktur Pencetakan: Steven T. Lewis

Direktur Distribusi: Nelson Gonzalez
Alamat surat-menyurat: Liahona, Fl. 23, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150-0023, USA.

Liahona (sebuah istilah dalam Kitab Mormon yang berarti "kompas" atau "pengarah") diterbitkan dalam bahasa Albania, Armenia, Bislama, Bulgaria, Kamboja, Cebuano, Tionghoa, Tionghoa (yang disederhanakan), Kroasia, Ceko, Denmark, Belanda, Inggris, Estonia, Fiji, Finlandia, Prancis, Jerman, Yunani, Hongaria, Islandia, Indonesia, Italia, Jepang, Kiribati, Korea, Latvia, Lituania, Malagasy, Marshak, Mongolia, Norwegia, Polandia, Portugis, Rumania, Rusia, Samoa, Slovenia, Spanyol, Swahili, Swedia, Tagalog, Tahiti,

Thai, Tonga, Ukraina, Urdu, dan Vietnam. (Frekuensi bervariasi berdasarkan bahasa).

© 2020 by Intellectual Reserve, Inc. All rights reserved. Dicitak di Amerika Serikat.

Informasi hak cipta: Kecuali diindikasikan lain, individu dapat mengopi materi dari Liahona untuk penggunaan pribadi dan nonkomersial mereka (termasuk untuk pemanggilan Gereja). Hak ini dapat dicabut kapan pun. Materi visual tidak boleh dikopi jika pembatasan diindikasikan di bagian kredit karya seni terkait. Pertanyaan hak cipta hendaknya dialamatkan ke Intellectual Property Office, 50 E. North Temple St., Fl. 13, Salt Lake City, UT 84150, USA; posel: cor-intellectualproperty@ChurchofJesusChrist.org.

For Readers in the United States and Canada: July 2020 Vol. 26 No. 4, LIAHONA (USPS 311-480) Indonesian

(ISSN 1085-3979) is published six times a year (January, April, May, July, October and November) by The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints, 50 E. North Temple St., Salt Lake City, UT 84150, USA. Subscription price is \$5.00 per year; Canada, \$6.00 plus applicable taxes. Periodicals Postage Paid at Salt Lake City, Utah. Sixty days' notice required for change of address. Include address label from a recent issue; old and new address must be included. Send USA and Canadian subscriptions to Salt Lake Distribution Center at address below. Subscription help line: 1-800-537-5971. Credit card orders (Visa, MasterCard, American Express) may be taken by phone. (Canada Poste Information: Publication Agreement #40017431)

POSTMASTER: Send all UAA to CFS (see DMM 507.1.5.2). NONPOSTAL AND MILITARY FACILITIES: Send address changes to Distribution Services, Church Magazines, P.O. Box 26368, Salt Lake City, UT 84126-0368, USA.

SEBUAH UNDANGAN KEPADA PARA ARTIS SEDUNIA

Anda diundang untuk menciptakan karya seni baru untuk International Art Competition [Kompetisi Seni Internasional] ke-12 mendatang, disponsori oleh Museum Sejarah Gereja di Salt Lake City, Utah.

Semua media artistik, gaya, dan pendekatan budaya dipersilakan. Entri-entri terpilih akan ditampilkan di Museum Sejarah Gereja dan daring.

Kompetisi dengan sekelompok juri ini mengambil entri-entri dari artis-artis di seluruh dunia dalam upaya untuk mendorong kreasi seni berkualitas oleh para Orang Suci Zaman Akhir, untuk memamerkan keluasan dan keragaman produksi budaya Orang Suci Zaman Akhir, dan untuk memperluas koleksi Museum Sejarah Gereja.

- Tema: "Semuanya Sama bagi Allah," terilhami dari 2 Nefi 26:33
- Tanggal pengiriman: 1 Februari–1 Juni 2021
- Usia: Artis harus berusia 18 tahun ke atas
- Penghargaan: Artis-artis yang karyanya akan dipilih untuk pameran akan dinotifikasi pada Oktober 2021
- Tanggal pameran: Maret 2022 sampai Oktober 2022

Kunjungi ChurchofJesusChrist.org/artcompetition untuk peraturan yang lebih terperinci, persyaratan kelayakan, registrasi daring, dan untuk melihat karya-karya mengilhami dari kompetisi lalu. ■

"[Tuhan] tidak melakukan apa pun kecuali yang gamblang bagi anak-anak manusia; dan Dia mengajak mereka semua untuk datang kepada-Nya dan mengambil bagian dalam kebaikan-Nya; dan Dia tidak menolak seorang pun yang datang kepada-Nya, hitam dan putih, terikat dan bebas, laki-laki dan perempuan; dan Dia mengingat orang kafir; dan semuanya sama bagi Allah, baik orang Yahudi maupun orang bukan Israel."

—2 Nefi 26:33

Semuanya Sama bagi Allah



Ignatius dan Adelaide Baidoo

Accra, Ghana



Ignatius dan Adelaide telah melihat bagaimana program literasi Gereja dan penekanan pada pembelajaran Injil yang dipusatkan di rumah telah memberkati para anggota di pasak dan keluarga mereka.

CHRISTINA SMITH, FOTOGRAFER

Ignatius:

Saya menjadi terlibat dalam program literasi Injil sebagai anggota presidensi pasak. Saya mengunjungi sebuah kelas dan menyadari bahwa itu bukan hanya bagi mereka yang tidak bisa membaca dan menulis. Itu adalah untuk kita semua agar lebih memahami Injil Yesus Kristus.

Ikutlah Aku dan pembelajaran Injil yang dipusatkan di rumah juga akan membantu keluarga-keluarga membaca tulisan suci bersama-sama dan belajar dari satu sama lain.

Adelaide:

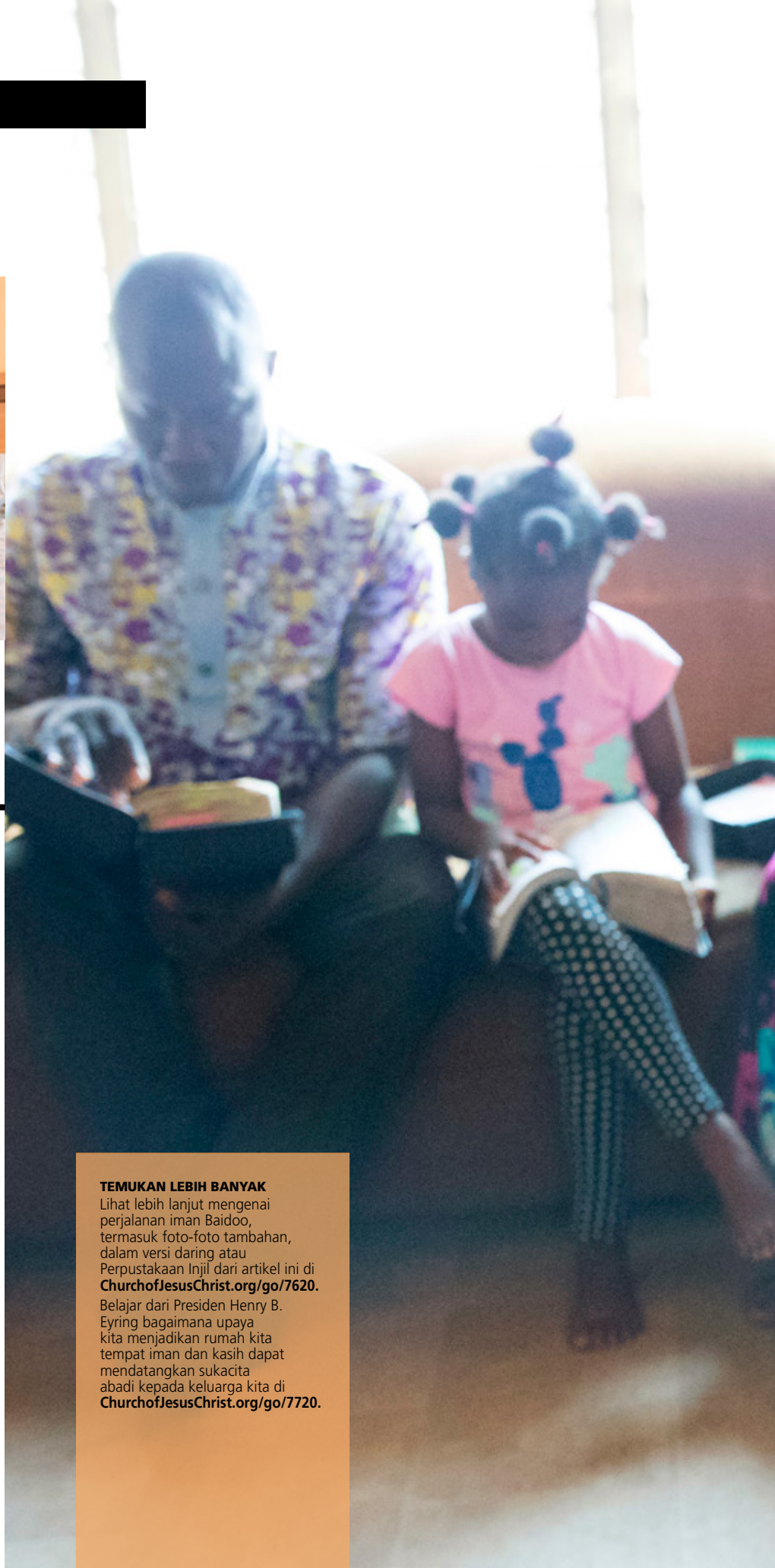
Di keluarga kami, kami mencoba dan melakukan semua yang dapat kami lakukan. Setiap orang terlibat. Saya sungguh bahagia dengan cara anak-anak saya saling membantu sewaktu kami membaca Kitab Mormon bersama-sama. Kami mengasihi Kitab Mormon. Kami memiliki waktu yang menyenangkan dengan membaca dan berbagi kesaksian kami bersama-sama.

Ignatius:

Presiden Russell M. Nelson telah menuturkan, "Permuliaan adalah urusan keluarga."¹ Saya mengasihi istri dan anak-anak saya. Saya ingin bersama mereka dan Bapa Surgawi selamanya, maka kami perlu saling menolong.

CATATAN:

1. Russell M. Nelson, "Ikutlah Aku," *Liahona*, Mei 2019, 89.



TEMUKAN LEBIH BANYAK

Lihat lebih lanjut mengenai perjalanan iman Baidoo, termasuk foto-foto tambahan, dalam versi daring atau Perpustakaan Injil dari artikel ini di [ChurchofJesusChrist.org/go/7620](https://www.ChurchofJesusChrist.org/go/7620).

Belajar dari Presiden Henry B. Eyring bagaimana upaya kita menjadikan rumah kita tempat iman dan kasih dapat mendatangkan sukacita abadi kepada keluarga kita di [ChurchofJesusChrist.org/go/7720](https://www.ChurchofJesusChrist.org/go/7720).



Asas-Asas Pelayanan

MELAYANI MELALUI KEGIATAN GEREJA





Satu cara kita dapat melayani sesama anggota lingkungan, tetangga, dan teman kita adalah melalui kegiatan Gereja. Apakah Anda merencanakan kegiatan di sekitar kebutuhan atau minat seseorang yang Anda layani atau Anda mengajak mereka untuk berperan serta dalam kegiatan atau kesempatan pelayanan bagi orang lain, kegiatan di tingkat lingkungan, pasak, atau bahkan multipasak dapat menyediakan cara yang bermakna dan menghibur untuk memupuk kesatuan dan memperkuat anggota.

Kegiatan-kegiatan Gereja juga dapat membuka pintu bagi banyak kesempatan untuk melayani. Misalnya, kegiatan Gereja dapat menyediakan kesempatan untuk berperan serta dalam proyek pelayanan yang memberkati orang lain dan membangun hubungan yang positif dalam masyarakat. Kegiatan Gereja juga dapat menjadi kesempatan untuk meraih anggota yang kurang aktif di Gereja dan teman-teman dari kepercayaan lain atau teman-teman tanpa afiliasi religi (agama).

Menyertakan banyak orang dalam kegiatan Gereja menciptakan kesempatan bagi Tuhan untuk memberkati dan memperkuat lingkungan atau cabang kita, tetangga kita, dan komunitas kita.

Membangun Hubungan yang Positif

Musim dingin datang, dan David Dickson tidak memiliki ide bagaimana menjaga keluarganya tetap hangat.

David, istrinya, dan dua putrinya baru saja pindah ke kota pedesaan Fredonia, Arizona, AS, sebuah lanskap (pemandangan) gunung tinggi yang dikelilingi oleh tebing merah yang megah, semak sage, dan pepohonan hijau.

Rumah yang disewa keluarga Dickson mengandalkan tungku pembakaran kayu sebagai sumber panas utamanya. David dengan cepat belajar bahwa mengumpulkan kayu bakar adalah keahlian yang diperlukan karena musim dingin di Fredonia penuh dengan salju dan es.

“Saya tidak memiliki kayu bakar atau gergaji mesin atau bahkan pengetahuan tentang bagaimana menggunakannya!” David menuturkan, “Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan.”

Beberapa anggota lingkungan bertanya kepada David apakah keluarganya memiliki cukup kayu untuk melewati musim dingin. “Tidak perlu waktu lama bagi mereka untuk menyadari bahwa saya tidak punya,” tutur David. “Kuorum penatua segera menawarkan bantuan untuk mengumpulkan kayu. Diliputi dengan rasa syukur, saya menerima tawaran mereka.”

David segera mengetahui bahwa perjalanan mengumpulkan kayu ini adalah tipikal dari banyak kegiatan lingkungan yang terencana dengan baik, terorganisasi dengan baik, dan dihadiri banyak orang. Suatu Sabtu pagi, David, kuorum penatua, dan anggota lainnya di lingkungan pergi ke gunung dalam karavan truk dan trailer.

“Di satu sore, berkat alat dan pengetahuan serta keterampilan mereka, anggota lingkungan menyediakan bagi keluarga saya tumpukan kayu yang dapat membuat kami bertahan selama hampir dua musim dingin,” kata David. “Bahkan yang lebih penting, saya diajari segala sesuatu yang perlu saya ketahui mengenai mengumpulkan kayu saya sendiri. Pada saat saya meninggalkan Fredonia, saya tahu bagaimana menggunakan gergaji mesin, dan saya membantu lebih banyak pada kegiatan mengumpulkan kayu dari yang dapat saya hitung.”

Kegiatan lingkungan semacam itu tidak saja membangun hubungan yang positif di antara anggota Gereja namun juga membangun hubungan yang positif dengan setiap orang di komunitas.

“Saya ingat seorang wanita, bukan anggota Gereja, yang baru di wilayah itu,” ujar David. “Dia terpaksa membakar panel kayu rumahnya untuk tetap hangat. Ketika kami mengetahui situasinya, kami memastikan bahwa dia memiliki cukup kayu bakar untuk melewati musim dingin. Dia sangat berterima kasih sampai kehilangan kata-kata.”

Upaya Pelayanan di Fredonia memastikan bahwa setiap orang tetap aman dan hangat selama musim dingin.





Menjangkau Semua Orang

Selama melayani misi di Rumania, Meg Yost dan rekannya secara rutin mengunjungi satu keluarga yang tidak menghadiri Gereja sejak lama. “Keluarga Stanica adalah di antara para anggota paling awal dari Gereja di Rumania,” Meg menuturkan, “dan kami mengasihi mereka.”

Ketika tiba saatnya untuk merencanakan dan mengorganisasi kegiatan cabang, para pemimpin memutuskan bahwa cabang akan mengadakan “Malam Pionir.” Ini akan menjadi malam untuk merayakan para pionir yang pemberani yang menyeberangi Amerika Serikat untuk tiba di Lembah Salt Lake. Itu akan menjadi kesempatan untuk menghormati para pionir Gereja di Rumania.

“Kami pikir itu akan menjadi cara yang hebat bagi beberapa anggota untuk membagikan keinsafan mereka dan bagaimana mereka telah melihat Gereja bertumbuh di Rumania,” ujar Meg. “Kami segera berpikir bahwa keluarga Stanica hendaknya dilibatkan. Kami mengundang mereka untuk berperan serta, dan mereka bersemangat!”

Pada malam kegiatan itu, keluarga Stanica masih belum tiba ketika waktunya untuk memulai.

“Kami cemas mereka tidak akan datang,” Meg mengenang. “Tetapi tepat pada waktunya, mereka berjalan memasuki pintu. Keluarga Stanica membagikan kesaksian yang indah tentang Injil dan Gereja. Mereka juga bersosialisasi dengan anggota lainnya yang lama mereka tidak jumpai.”

Para anggota cabang merentangkan tangan mereka dan menyambut keluarga Stanica. Hari Minggu berikutnya, Meg mendapatkan kejutan menyenangkan melihat Sister Stanica di Gereja.

“Ketika saya mengunjungi cabang beberapa bulan kemudian, dia masih datang!” Meg menuturkan. “Saya pikir peluang untuk membagikan kesempatannya dan untuk merasa dilibatkan dan dibutuhkan di cabang sungguh menolong dia.”

4 Gagasan untuk Melayani melalui Kegiatan Gereja

- **Rencanakan kegiatan yang memenuhi kebutuhan:** Kegiatan adalah cara yang hebat untuk memenuhi banyak kebutuhan berbeda. Itu mungkin direncanakan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dari seorang individu atau kelompok. Itu hendaknya juga memenuhi kebutuhan mereka yang berperan serta, apakah kebutuhan itu adalah untuk saling mengenal dengan lebih baik, belajar lebih lanjut tentang Injil, atau merasakan Roh.
- **Undanglah setiap orang:** Sewaktu Anda merencanakan kegiatan, buatlah upaya khusus untuk mengundang mereka yang akan memperoleh manfaat dari berperan serta. Ingatlah anggota baru, anggota kurang aktif, remaja, dewasa lajang, orang-orang dengan disabilitas, dan orang-orang dari kepercayaan lain. Sampaikan undangan dengan minat terbaik mereka dalam benak, dan ungkapkan bagaimana Anda akan senang jika mereka datang.
- **Imbau peran serta:** Mereka yang Anda undang akan mendapatkan manfaat lebih banyak dari kegiatan-kegiatan jika mereka memiliki kesempatan untuk berperan serta. Satu cara untuk mengimbau peran serta adalah dengan meminta individu-individu menggunakan karunia, keahlian, dan bakat mereka selama kegiatan.
- **Sambut setiap orang:** Jika teman-teman Anda menghadiri sebuah kegiatan, lakukan semua yang dapat Anda lakukan untuk membuat mereka merasa disambut. Demikian juga, jika Anda melihat orang-orang yang tidak Anda kenal, jadilah ramah dan sambut juga mereka! ■

TEMUKAN LEBIH BANYAK

Di ChurchofJesusChrist.org, Anda dapat menyaksikan video “Mengundang Orang Lain untuk ‘Datang dan Menolong’” untuk melihat betapa mudah untuk mengundang orang lain untuk melayani bersama kita.





BUKA HATI ANDA

Kita hendaknya senantiasa memberi perhatian dan mencari wajah-wajah baru ketika kita menghadiri kegiatan dan pertemuan Gereja Kita dapat melakukan hal-hal sederhana untuk menolong teman-teman

baru kita merasa dirangkul dan disambut ... , seperti memberi salam hangat, senyum yang tulus kepada mereka ... serta memperkenalkan mereka kepada para anggota lainnya, dan lain-lain. Sewaktu kita membuka hati kita kepada teman-teman baru kita ... , kita sedang bertindak dalam roh Pelayanan."

Penatua Ulisses Soares dari Kuorum Dua Belas Rasul, "Satu di Dalam Kristus," *Liahona*, November 2018, 38.



MELAYANI DENGAN MENGUNDANG

Periksalah untuk kegiatan lingkungan atau cabang mendatang. Pikirkan mereka yang Anda layani dan pertimbangkan mengundang mereka ke kegiatan.



BAGIKAN PENGALAMAN ANDA

Kirimkan kepada kami pengalaman Anda sewaktu Anda telah melayani orang lain atau telah dilayani. Pergilah ke liahona.ChurchofJesusChrist.org dan klik "Kirim Artikel atau Umpan Balik."



Oleh Penatua
Quentin L. Cook

Dari Kuorum Dua
Belas Rasul

Artikel tambahan
oleh sejarawan
Gereja Kate
Holbrook dan
Matt Grow.

Sejarah Gereja

SUATU SUMBER KEKUATAN DAN INSPIRASI

Dalam artikel ini, dari kebaktian sedunia yang diadakan di Nauvoo, Illinois, pada 9 September 2018, Penatua Quentin L. Cook dan sejarawan Gereja Kate Holbrook dan Matt Grow menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai sejarah Gereja yang diposting oleh para dewasa muda dari seluruh dunia.

Penatua Cook: Sejarah Gereja dapat menjadi sumber signifikan akan iman, tetapi bagi beberapa orang, itu telah disalahpahami atau diabaikan. Beberapa orang bahkan sengaja salah mengartikan kisah masa lalu untuk membuat orang lain meragukan iman mereka.

Dalam mempelajari sejarah yang *kredibel*, kita akan mengikat hati kita bersama para Orang Suci dari masa lalu dan sekarang. Kita akan menemukan contoh orang-orang yang tidak sempurna seperti Anda dan saya yang bertindak dengan iman dan membiarkan Allah bekerja melalui mereka untuk menyelesaikan pekerjaan-Nya. Saya berjanji bahwa menelaah sejarah Gereja dapat memperdalam iman dan hasrat Anda untuk menjalankan Injil dengan lebih sepenuhnya.

KANAN: FOTO WANITA DARI GETTY IMAGES; KANAN JAUH: ADDISON PRATT DAN JURNALNYA, POLINESIA FRANCIS, 1844

Sewaktu kita belajar lebih banyak tentang para Orang Suci di masa lalu, kita akan diperkuat dalam memenuhi misi kita sendiri sebagai putri atau putra Allah.

Kisah Pemulihan adalah kisah pengurbanan, tekad, dan iman. Kita semua adalah bagian dari sejarah Pemulihan Gereja. Kita masing-masing memiliki misi untuk dicapai dalam kehidupan ini yang akan membantu Injil untuk memenuhi bumi. Sewaktu kita belajar lebih lanjut tentang para Orang Suci di masa lalu, kita akan diperkuat dalam memenuhi misi kita sendiri sebagai putri atau putra Allah.

Selama lebih dari 24 tahun saya melayani sebagai Pembesar Umum, hasrat para Pemimpin adalah menjadi setransparan mungkin, baik dalam hal sejarah maupun ajaran Gereja. Kami merasa bahwa upaya untuk menyajikan sumber daya baru ini—khususnya *The Joseph Smith Papers*, *Gospel Topics Essays*, *Church History Topics*, dan sekarang multivolume *Para Orang Suci [Saints]*¹—adalah cara yang luar biasa untuk membuat orang-orang menelaah dalam konteks yang benar dan akan membantu mereka memahami Injil Yesus Kristus dengan cara yang kredibel.

Salah satu kisah favorit saya dalam *Para Orang Suci [Saints]* adalah kisah tentang Addison Pratt pergi ke Pasifik Selatan. Dia memiliki sekitar 60 baptisan. Istri saya, Mary, dan saya memiliki kesempatan untuk mengunjungi Kepulauan Austral, Polinesia Prancis, di mana Addison Pratt mengajar.

Salah satu pengalaman paling luar biasa yang pernah saya miliki adalah mendengar seorang remaja putri di sana berkata, “Saya anggota Gereja generasi ketujuh.” Addison Pratt telah membaptis leluhur jauhnya sebelum para Orang Suci pergi ke Utah.

Di mana pun Anda berada di dunia ini, dari silsilah apa pun Anda berasal, Anda adalah penting, Anda adalah bagian dari sejarah Gereja. Kami sangat membutuhkan Anda dan menginginkan Anda. Anda akan memberkati kehidupan orang-orang.



Joseph Smith dan Kitab Mormon

Semasa saya remaja, saya berpikir bahwa kakak lelaki saya tidak akan melayani misi karena lingkungan hanya diizinkan mengirim satu remaja putra ke misi. Semua orang lainnya harus siap untuk wajib militer. Tetapi uskup dan presiden pasak kami mendapati bahwa mereka dapat mengirim lebih dari satu. Jadi, mereka berbicara dengan kakak lelaki saya mengenai itu, dan dia pulang serta memberi tahu orangtua saya.

Ayah saya adalah orang yang luar biasa, namun dia tidak aktif di Gereja. Responsnya negatif—tetapi untuk alasan yang tidak biasa. Dia tidak mengkritik Gereja atau bahkan misi, tetapi kakak lelaki saya sedang mempersiapkan diri untuk kuliah di kedokteran. Ayah saya berkata, “Kamu telah mempersiapkan dirimu untuk kuliah di fakultas kedokteran. Kamu sudah mengambil kelas-kelas. Kamu dapat

Mengapa Gereja tidak lebih terbuka mengenai beberapa hal kontroversial dalam sejarahnya?

Oleh Kate Holbrook

Saat saya berusia empat tahun, ibu dan nenek saya bekerja di Beehive House, rumah lama Brigham Young di Salt Lake City, Utah. Mereka mengajari saya semua mengenai Brigham Young dan bahwa dia memiliki banyak istri. Sekitar 10 tahun kemudian, saya mengetahui bahwa Joseph Smith memiliki banyak istri. Saya tidak belajar tentang batu pelihat, yang Joseph Smith gunakan untuk membantu menerjemahkan Kitab Mormon, sampai saya dewasa. Gereja tidak menyembunyikan informasi dari saya, namun informasi bersejarah tidak begitu ditekankan ketika saya muda.

Apa yang saya pelajari dalam pertemuan-pertemuan hari Minggu dan kelas-kelas seminari saya adalah apa pekerjaan utama Gereja. Saya belajar untuk bertobat. Saya belajar untuk membawa kehidupan saya selaras dengan Injil Yesus Kristus. Saya belajar bagaimana membangun hubungan dengan Bapa saya di Surga. Ini adalah hal-hal dalam hidup saya yang paling saya hargai. Saya tahu bahwa bagi beberapa orang, itu bisa jadi sangat menyakitkan untuk mempelajari tentang sesuatu yang Anda pikir seharusnya sudah Anda ketahui namun Anda tidak mengetahuinya. Itu sebabnya Matt dan saya melaku-

kukan pekerjaan yang kami lakukan. Kami berharap bahwa pengalaman itu bagi orang-orang sekarang akan menjadi bagian dari masa lalu karena kita memiliki buku *Para Orang Suci [Saints]*, yang menggambarkan sejarah yang lengkap bagi orang-orang.



Bagaimana kita mengetahui apakah sebuah sumber tentang Gereja adalah dapat diandalkan?

Oleh Matt Grow

Saya telah bekerja untuk Gereja selama sembilan tahun terakhir menulis mengenai sejarah. Saya telah melihat sikap para Pembesar Umum kita terkait dengan sejarah kita. Percakapannya bukanlah mengenai “Bagaimana kita menyembunyikan atau menyensor sejarah?” Alih-alih, percakapannya adalah mengenai “Bagaimana kita membuat sejarah dapat diakses, dan dipahami?”

Kita semua tahu bahwa tantangan di era informasi bukanlah untuk menemukan jawaban—justru kita dikelilingi oleh jawaban—melainkan untuk membedakan antara jawaban yang baik dan jawaban yang buruk, informasi yang baik dan informasi yang buruk. Ada begitu banyak pembahasan daring tentang sejarah kita, dan sebagian besar pembahasan ini menimbulkan kemarahan daripada pencerahan.

Hati-hati tentang sumber informasi yang hanya berusaha merusak orang. Alih-alih, carilah sumber informasi yang didasarkan pada catatan yang ditinggalkan oleh orang-orang itu sendiri dan yang berusaha bersikap adil kepada mereka. Sangatlah mudah untuk mencari-cari kesalahan di masa lalu, untuk menarik kutipan atau peristiwa keluar dari konteksnya dan membuatnya terlihat mengkhawatirkan.

Sebagai sejarawan, saya mencoba mengikuti saran seorang novelis Inggris. Dia berkata, “Masa lalu adalah negara asing, mereka melakukan hal-hal yang berbeda di sana” (L. P. Hartley, *The Go-Between* [1953], prolog). Itu berarti bahwa ketika kita mengunjungi masa lalu, kita tidak ingin menjadi “turis yang buruk.” Kita ingin mencoba memahami orang-orang dalam konteks mereka sendiri dan budaya mereka sendiri. Kita ingin menjadi sabar terhadap apa yang kita lihat sebagai kesalahan mereka. Kita ingin menjadi rendah hati tentang batasan dari pengetahuan kita sendiri. Dan kita ingin memiliki roh kasih amal tentang masa lalu.



berbuat lebih banyak kebaikan jika kamu kuliah di fakultas kedokteran daripada jika kamu pergi misi.”

Malam itu, kakak lelaki saya yang setia dan luar biasa ini duduk bersama saya dan kami berdua berbicara. Kami menyimpulkan bahwa sebenarnya ada tiga pertanyaan yang akan menentukan tanggapannya terhadap ayah kami. Yang pertama adalah, “Apakah Yesus Kristus Juruselamat dunia?” Yang kedua adalah, “Apakah Kitab Mormon firman Allah?” Dan yang ketiga adalah, “Apakah Joseph Smith seorang nabi?” Saya menyadari bahwa jawaban atas ketiga pertanyaan itu akan memengaruhi hampir setiap keputusan yang akan saya buat selama sisa hidup saya.

Saya telah senantiasa mengasihi Juruselamat dan saya telah membaca Kitab Mormon, namun menyadari betapa signifikan jawaban-jawaban tersebut, saya berdoa malam itu dan menerima melalui Roh Kudus sebuah jawaban baik yang mendalam atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Yesus Kristus adalah Juruselamat, Kitab Mormon adalah firman Allah, dan Joseph Smith adalah seorang nabi. Saya bersaksi bahwa hal-hal ini adalah benar.

Pernikahan Jamak

Saya ingin menekankan tiga hal mengenai pernikahan jamak. Pertama, sudah jelas bahwa ada banyak pengurbanan dalam pernikahan jamak. Ada banyak kasih dan persatuan, tetapi ada juga pengurbanan, dan orangtua dalam pernikahan tersebut mengajari anak-anak mereka untuk berkorban. Banyak anak-anak dari pernikahan jamak tersebut membawa Injil Yesus Kristus ke seluruh dunia dan memberkati banyak kehidupan.

Kedua, ada beberapa, seperti Vilate Kimball, yang menerima wahyu pribadi sendiri—sebelum mereka bahkan mengetahui sepenuhnya tentang apa yang akan datang—bahwa doktrin ini berasal dari Allah.²

Dan ketiga, dalam dewan senior Gereja, ada perasaan bahwa pernikahan jamak sebagaimana itu dipraktikkan memenuhi tujuannya. Kita hendaknya menghormati para Orang Suci tersebut, namun tujuan itu telah tercapai.

Sekarang, ada beberapa pertanyaan yang tidak terjawab. Tetapi saya ingin Anda tahu bahwa kita memiliki Bapa Surgawi yang pengasih yang memiliki rencana yang sempurna, bahwa rencana-Nya adalah salah satu kebahagiaan, dan bahwa kita memiliki Juruselamat yang melakukan segalanya bagi kita. Kita bisa memercayai Mereka.

Mengapa kisah-kisah Penglihatan Pertama Joseph Smith sedikit berbeda?

Oleh Matt Grow

Joseph Smith mencatat atau meminta juru tulisnya untuk mencatat empat laporan berbeda tentang Penglihatan Pertama. Kisah-kisah tersebut menceritakan kisah yang konsisten, namun ada perbedaan-perbedaan. Itu seharusnya tidak mengejutkan kita. Jika terdapat keseragaman sepenuhnya di antara catatan-catatan, saat itulah saya, sebagai sejarawan, akan menjadi curiga karena itu bukan cara kerja memori. Kami melihat pola yang sama dalam kisah-kisah lain dalam sejarah atau dalam tulisan suci (lihat Kisah Para Rasul 9:7; 22:9).

Perlu diingat juga betapa sulitnya untuk menggambarkan pengalaman sakral dalam bahasa. Joseph menyebut bahasa sebagai “penjara yang kecil dan sempit” (dalam *History of the Church*, 1:299). Pikirkan mengenai pengalaman paling sakral Anda sendiri. Seberapa mudahnya untuk mengungkapkan pengalaman dalam kata-kata? Kita hendaknya menghargai bahwa kita memiliki banyak kisah karena itu memberi kita wawasan baru dan perspektif baru. Bacalah keempat kisah Penglihatan Pertama dalam esai Topik Injil. Dengan melakukannya Anda akan memperdalam apresiasi Anda terhadap apa yang terjadi pada hari itu.

Apa peranan Urim dan Tumim dalam penerjemahan Kitab Mormon?

Oleh Kate Holbrook

Joseph Smith menerjemahkan Kitab Mormon melalui karunia dan kuasa dari Allah. Urim dan Tumim, disebutkan dalam Kitab Mormon, dikuburkan bersama lempengan-lempengan. Ketika Moroni memberi Joseph Smith lempengan-lempengan emas, dia juga memberinya Urim dan Tumim. Batu pelihat, yang juga Joseph gunakan untuk menerjemahkan, tidak dikuburkan bersama lempengan-lempengan itu. Itu adalah sesuatu yang telah Joseph temukan sendiri pada tahun-tahun sebelumnya yang membantunya merasa selaras dengan wahyu rohani. Jadi, dia menggunakan keduanya.

Emma Smith, salah satu dari juru tulisnya, kemudian ingat bahwa setiap kali Joseph duduk untuk mulai menerjemahkan lagi, dia tidak akan bertanya, “Tadi saya sampai di mana? Di bagian mana tadi kita berhenti?” Dia langsung mulai tepat pada titik di mana mereka sebelumnya berhenti. Jika Anda melihat satu halaman jurnal pribadi Joseph Smith yang dia tulis tiga tahun setelah menerjemahkan Kitab Mormon, itu penuh dengan kata-kata yang dicoret, gagasan yang tidak lengkap, kalimat-kalimat yang terputus. Ketika Anda melihat sebuah halaman Kitab Mormon yang telah didiktekan, hal itu tidak satu pun terjadi. Itu adalah prosa yang lengkap dan indah—kalimat-kalimat yang lengkap, tidak ada bagian yang dicoret.

Itu semua sangat menarik untuk dipikirkan, tetapi yang lebih penting bagi saya adalah isi Kitab Mormon. Kitab Mormon adalah tempat di mana Raja Benyamin mengajari saya untuk mengutamakan kemurahan hati di atas penilaian, di mana Alma mengajari saya apa artinya ketika saya dibaptiskan, apa yang saya janjikan akan lakukan untuk dan dengan sesama para Orang Suci. Dan Kitab Mormon adalah tempat di mana Moroni dan Moroni mengajari saya tentang betapa pentingnya kasih amal dan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkannya. Kitab ini telah membentuk siapa saya dan bagaimana saya melihat dunia.





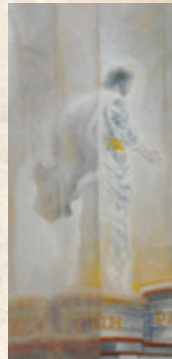
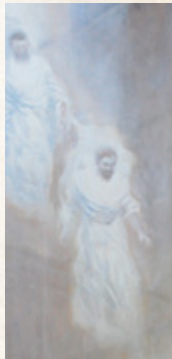
Mengapa mereka mempraktikkan pernikahan jamak di masa awal Gereja?

Oleh Kate Holbrook

Petunjuk Kitab Mormon mengenai pernikahan jamak menuturkan bahwa monogami adalah harapan Tuhan bagi umat-Nya, tetapi ada pengecualian langka ketika Dia memerintahkan praktik pernikahan jamak untuk membangkitkan orang-orang saleh (lihat Yakub 2:30). Inilah pengecualian langka yang diperintahkan kepada Joseph Smith untuk dimunculkan. Joseph ragu-ragu selama bertahun-tahun untuk melakukan ini, tetapi akhirnya dia menerapkannya karena dia ingin patuh kepada perintah Allah kepadanya. Dia mencoba untuk mempraktikkan pernikahan jamak di pertengahan 1830-an, tetapi baru pada tahun 1841 dia secara perlahan, secara lebih resmi, mulai memperkenalkan praktik pernikahan jamak kepada rekan-rekannya yang dipercaya. Mereka terkejut. Mereka memohon dalam doa kepada Bapa mereka di Surga untuk memahami asas ini, dan mereka menerima kesaksian rohani pribadi bahwa itu adalah benar bagi mereka pada saat itu.

Pernikahan jamak dipraktikkan secara resmi selama sekitar 50 tahun, itu sesuatu yang dapat dipilih oleh orang-orang. Para cendekiawan masih berusaha memastikan berapa banyak Orang Suci Zaman Akhir dewasa yang sebenarnya terlibat dalam pernikahan jamak, tetapi kita tahu bahwa itu secara umum adalah sebagian kecil Orang Suci. Dan kita tahu bahwa banyak dari mereka adalah anggota Gereja kita yang paling taat dan setia. Pada tahun 1890, Presiden Wilford Woodruff (1807–1898) mengeluarkan manifesto yang mengakhiri praktik pernikahan jamak. Ketika beberapa orang mendengar manifesto ini, mereka lega. Pernikahan jamak adalah sulit bagi mereka. Ketika orang lain mendengar manifesto ini, mereka hancur. Mereka telah berkorban begitu banyak, dan mereka memiliki kesaksian tentang asas ini.

Beberapa anggota Gereja mempertanyakan apa arti praktik pernikahan jamak kita di masa lalu bagi kehidupan setelah ini. Para pemimpin Gereja kita telah mengajarkan bahwa pernikahan jamak tidak diperlukan untuk permuliaan atau untuk kemuliaan kekal. Meski saya secara pribadi bersyukur bahwa monogami adalah peraturannya dan bahwa pernikahan jamak adalah pengecualian, saya tidak mengabaikan kesaksian dan kepatuhan terhormat dari kerohanian para leluhur kita yang mempraktikkan asas ini. Mereka menjadi patuh, dan mereka memiliki kesaksian bahwa itu benar adanya.



Bait Suci dan Perjanjian

Di Kirtland, Ohio, salah satu hal luar biasa yang terjadi adalah pembangunan dan pendedikasian Bait Suci Kirtland. Doa dedikasi, yang Joseph terima melalui wahyu, muncul dalam bagian 109 dari Ajaran dan Perjanjian. Dalam doa itu dia memohon kepada Tuhan agar menerima pengerjaan dan pengurbanan dalam pembangunan bait suci.

Satu minggu setelah pendedikasian bait suci, Joseph Smith dan Oliver Cowdery memiliki penglihatan lainnya. Ini terjadi saat Paskah [Easter], yang adalah juga Paskah (Passover). Tuhan datang dalam penglihatan dan menerima rumah tersebut. Dia memberi tahu para Orang Suci bahwa mereka hendaknya bersukacita karena telah, “dengan daya mereka, membangun rumah ini demi nama-Ku” (Ajaran dan Perjanjian 110:6). Setelah penglihatan itu ditutup, tiga nabi kuno menampakkan diri: Musa, yang memulihkan kunci-kunci untuk pengumpulan Israel dari empat bagian dunia; Elias, yang memercayakan dispensasi Injil Abraham; dan Elia, yang memulihkan kunci-kunci dari kuasa pemeteraian (lihat Ajaran dan Perjanjian 110:11–16).

Pemulihan kunci-kunci itu mutlak penting untuk memenuhi tujuan-tujuan Tuhan. Kita memerlukan bukan hanya Kitab Mormon namun juga kunci-kunci tersebut dan tata cara-tata cara bait suci. Kunci-kunci tersebut tidak pernah menjadi lebih penting daripada sekarang.

Saya menyadari bahwa ketika salah seorang Dua Belas Rasul dipanggil sebagai nabi, hatinya berpaling kepada tata cara bait suci dalam cara yang dramatis. Saya merasa terhormat berada saat dedikasi Bait Suci Nauvoo Illinois bersama Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008). Saya ingat betapa dia sangat tersentuh bait suci ini dibangun, dan betapa penting bagi dia



untuk membawa bait suci kepada Orang-Orang Suci. Presiden Thomas S. Monson (1927–2018) melanjutkan upaya itu dan menerima ilham yang sama dari surga seperti Presiden Hinckley. Dan kita telah melihat itu secara dramatis bersama Presiden Russell M. Nelson. Jubah nabi telah jatuh ke atas dirinya, dan dia telah memiliki pemahaman yang meningkat tentang betapa berharganya tata cara-tata cara bait suci.

Salah satu pesan pertamanya sebagai Presiden Gereja adalah mengimbau orang-orang untuk pergi ke bait suci, menerima tata cara-tata cara mereka, dan tetap berada di jalan perjanjian. Segera setelah itu, dia mengatakan bahwa jika karena alasan apa pun Anda telah meninggalkan jalan perjanjian, kembalilah ke jalan itu.³

Bagaimana pekerjaan bait suci memberkati para Orang Suci Zaman Akhir di masa awal?

Oleh Matt Grow

Ketika Joseph Smith meninggal, dinding Bait Suci Nauvoo baru selesai kurang dari separuhnya, dan segera itu menjadi jelas bagi Presiden Brigham Young (1801–1877) bahwa para Orang Suci akan diusir keluar lagi. Jadi dia bertanya kepada Tuhan: “Haruskah kami tinggal di sini dan menyelesaikan bait suci mengetahui bahwa kami harus segera meninggalkannya begitu selesai, atau haruskah kami pergi sekarang?” Jawabannya datang dengan jelas, “Tetaplah tinggal” (lihat buku harian Brigham Young, 24 Januari 1845, Church Archives; Ronald K. Esplin, “Fire in His Bones,” *Ensign*, Maret 1993, 46). Tata cara-tata cara pemberkahan dan pemeteraian sedemikian penting sehingga mereka perlu tetap tinggal.

Maka untuk tahun berikutnya, mereka memberikan segala yang mereka miliki kepada bait suci. Menjelang akhir, rumah-rumah mereka dibakar di sekitar Nauvoo, dan para Orang Suci bersiap untuk pergi ke barat tepat ketika mereka menyelesaikan bait suci. Pada bulan Desember 1845, bagian bait suci yang diselesaikan cukup memadai sehingga para Orang Suci dapat mendedikasikan sebagian darinya, memberikan pemberkahan kepada mereka yang layak, dan mulai memeteraikan suami dan istri bersama-sama.

Selama beberapa bulan berikutnya, mereka bekerja sepanjang waktu untuk mempersiapkan semua orang secara rohani untuk perjalanan besar ke barat. Bagi saya, itu sangat mendalam dan sakral bahwa saya dimeteraikan dengan kuasa yang sama itu kepada istri saya, anak-anak, orangtua, dan generasi-generasi saya yang telah tiada dan kepada generasi yang belum lahir. Itulah yang dimungkinkan oleh Pemulihan.

Dapatkan Anda membagikan sebuah peristiwa dari Pemulihan yang telah memperkuat kesaksian Anda?

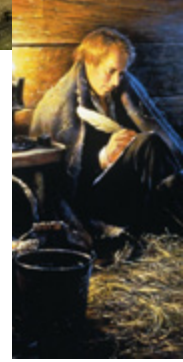
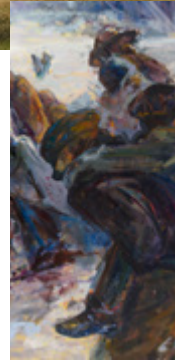
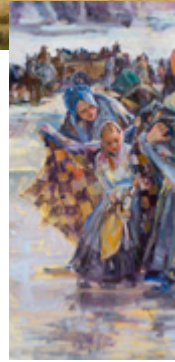
Oleh Kate Holbrook

Saya ingat kisah tentang Emma Smith yang berusaha untuk meloloskan diri dari penganiayaan di Missouri. Sungai Mississippi hanya beku sebagian—tidak cukup untuk gerobak bersama orang-orang serta harta milik mereka dapat melewatinya. Itu adalah sungai yang lebar, dan berbahaya untuk menyeberanginya. Emma memiliki seorang anak berusia enam tahun yang berpegangan pada sisi rohnya, seorang anak berusia delapan tahun di sisi lainnya, seorang anak berusia dua tahun di lengan ini, dan seorang bayi di lengan lainnya.

Saudara ipar dari salah satu juru tulis Joseph telah menjahitkan kantung katun yang terkancing di sekitar pinggangnya. Dalam kantung-kantung di bawah rohnya, Emma membawa satu-satunya kopi terjemahan Joseph untuk Alkitab, yang telah dia kerjakan selama berbulan-bulan. Dengan dokumen dan anak-anaknya, dia mengambil langkah demi langkah menyeberangi sungai yang beku, berharap dia tidak akan jatuh.

Bagi saya, itu adalah tanda keberanian dan iman yang sempurna—bahwa ketika Anda perlu melakukan sesuatu untuk sesuatu yang Anda percayai, Anda hanya bergerak maju, langkah demi langkah.





“Jadilah Riang”

Banyak dari Anda memiliki percobaan dan kesengsaraan. Beberapa datang karena adanya hak pilihan. Beberapa datang karena adanya lawan. Tetapi Anda perlu tahu bahwa kita memiliki Bapa yang pengasih di Surga dan bahwa Pendamaian Yesus Kristus dapat memberkati kita dengan cara yang mungkin tidak sepenuhnya kita pahami.

Beberapa sejarawan mengatakan bahwa sejumlah Orang Suci yang meloloskan diri dari Missouri ke Nauvoo selama musim dingin 1838–1839 adalah sebanyak 8.000. Itu adalah musim dingin. Di manakah Joseph? Dia berada di Penjara Liberty, sangat sedih atas apa yang para Orang Suci alami. Dia merasa telah ditinggalkan.

Dalam keadaan genting itu, dia menerima beberapa tulisan suci yang paling indah—bagian 121, 122, dan 123 dari Ajaran dan Perjanjian. Itu adalah signifikan. Saya harap Anda akan membacanya. *Para Orang Suci* memiliki kisah singkat mengenai peristiwa ini:

“Joseph berseru demi para Orang Suci yang tidak bersalah. ‘Ya, Tuhan,’ dia memohon, ‘berapa lamakah mereka akan menderita ketidakadilan dan penindasan tidak sah ini, sebelum hati-Mu akan dilunakkan terhadap mereka?’

‘Putra-Ku, kedamaian bagi jiwamu,’ Tuhan menjawab. ‘Kemalanganmu dan kesengsaraanmu akan terjadi hanya sesaat; dan kemudian, jika engkau bertahan di dalamnya dengan baik, Allah akan memperlakukan engkau di tempat yang tinggi; engkau akan menang atas semua seterumu.’

Tuhan meyakinkan Joseph bahwa dia tidak dilupakan. ‘Jika rahang neraka akan menganga membuka mulut lebar-lebar terhadapmu,’ Tuhan berfirman kepada Joseph, ‘ketahuilah engkau, putra-Ku, bahwa segala hal ini akan memberi engkau pengalaman, dan akanlah demi kebaikanmu.’

Juruselamat mengingatkan Joseph bahwa para Orang Suci tidak bisa menderita lebih dari yang telah Dia alami. Dia

mengasihi mereka dan dapat mengakhiri penderitaan mereka, tetapi sebaliknya Dia memilih untuk mengalami penderitaan bersama mereka, membawa kesedihan dan duka mereka sebagai bagian dari kurban Pendamaian-Nya. Penderitaan seperti itu memenuhi-Nya dengan belas kasihan, memberi-Nya kuasa untuk membantu dan memurnikan semua orang yang berpaling kepada-Nya dalam percobaan mereka. Dia mendorong Joseph untuk bertahan dan berjanji untuk tidak pernah meninggalkan-Nya.”

Penatua Heber C. Kimball (1801–1868) mengira para hakim Mahkamah Agung Missouri akan membebaskan Joseph, tetapi mereka memutuskan untuk tidak melakukannya. Heber kembali ke Penjara Liberty dan, karena tidak diizinkan ke penjara bawah tanah, menyerukan kepada Joseph kabar buruk.

Joseph bersikap hangat dan ramah kepadanya. “Kuatkanlah hatimu,” ujarnya. Kemudian dia memberi instruksi kepada Heber untuk “membawa semua Orang Suci pergi sesegera mungkin.”⁴

Ada pelajaran untuk Anda di dalamnya: jadilah riang terlepas dari tantangan Anda. Jika hal-hal tertentu menggoda Anda, menjauhlah darinya. Bersandarlah pada Roh Kudus. Teladan Joseph di Penjara Liberty dan para Orang Suci yang melarikan diri dari Missouri ke Nauvoo adalah teladan yang luar biasa akan kekuatan dan iman kepada Tuhan Yesus Kristus.

Sebagai seorang Rasul, saya memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus. Saya adalah saksi yang pasti akan keilahian-Nya. Saya ingin Anda tahu bahwa Dia membimbing dan mengarahkan Gereja dengan cara yang akan memberkati kita semua. Saya bersaksi kepada Anda bahwa Dia hidup. ■

Untuk menyaksikan kebaktian penuh, pergilah ke devotionals.ChurchofJesusChrist.org.

CATATAN

1. Sumber-sumber ini dapat ditemukan di history.ChurchofJesusChrist.org.
2. Lihat Orson F. Whitney, *Life of Heber C. Kimball* (1945), 327.
3. Lihat Russell M. Nelson, “Sewaktu Kita Maju Bersama,” *Liahona*, April 2018, 7.
4. Lihat *Saints: The Story of the Church of Jesus Christ in the Latter Days, Vol. 1, The Standard of Truth: 1815–1846* (2018), 389–390; saints.ChurchofJesusChrist.org.

Memikirkan Para Pionir di India

Oleh Taunalyn Rutherford

Ajun profesor, Pendidikan Agama, Brigham Young University

Bertemu dengan anggota pionir Gereja di India telah mengubah cara saya membayangkan para pionir.

“**K**apan pun aku memikirkan pionir,” seperti lagu Pratama terdengar “aku memikirkan pria dan wanita pemberani” [diterjemahkan secara bebas].¹ Kisah-kisah para pionir Orang Suci Zaman Akhir yang merintis jejak iman telah senantiasa menginspirasi saya. Sebagai ibu muda, kisah-kisah wanita pionir mengingatkan saya tentang berkat-berkat zaman akhir saya. Saya dapat melahirkan di rumah sakit alih-alih di kereta tangan!

Definisi pionir sebagai “seseorang yang pergi mendahului untuk mempersiapkan atau membuka jalan untuk diikuti yang lainnya”²

menggambarkan para pionir Orang Suci Zaman Akhir di jalur gerobak dan kereta tangan berkumpul di Sion. Tetapi itu juga menggambarkan para pionir modern dan jejak iman yang mereka buat di seluruh dunia.

Ketika lima anak saya semuanya terdaftar di sekolah, saya memulai studi pascasarjana dalam sejarah keagamaan. Saya memilih untuk melakukan riset Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir di India sebagai topik untuk disertasi Doktor saya. Riset saya di India telah mengubah cara saya membayangkan para pionir.



Sebuah misi ditegakkan di Bangalore pada tahun 1993, dan sebuah bait suci akan segera dibangun di sini.

Pilar-Pilar Gereja

Bertahun-tahun sebelumnya, sebagai siswa muda di perguruan tinggi tahun 1986, saya melakukan perjalanan ke Asia Selatan bersama para Duta Muda Brigham Young University. Itu pengalaman yang mengubah hidup yang mencakup meluangkan satu hari di Calcutta (sekarang disebut Kolkata) bersama Bunda Teresa. Itu sama menyenangkan dengan bertemu Orang Suci Zaman Akhir yang adalah para pionir modern di India dan Sri Lanka.

Salah seorang dari anggota ini adalah Raj Kumar, yang menemukan Gereja ketika dia menghadiri penampilan Duta Muda BYU pada tahun 1982. Ketika kami bertemu dia, dia baru saja kembali dari misinya di Fresno, California, AS. Dia masih mengenakan papan nama misionaris dan terus mengajar siapa pun di Delhi yang mau mendengarkan. Raj adalah salah satu dari sekitar 600 anggota di India pada saat itu, tetapi bagi saya dia terlihat seperti satu-satunya Orang Suci Zaman Akhir dalam lautan ratusan juta orang.

Saya terilhami oleh teladan Raj Kumar sewaktu saya memilih untuk melayani misi.



Tahun 1986, saya bertemu Raj Kumar setelah misinya. Masih mengenakan papan nama misionaris, dia membagikan Injil kepada siapa pun yang mau mendengarkan.



Kakak beradik Suvarna dan Sarala Katuka bergabung dengan Gereja pada tahun 1984 dan kemudian melayani misi.

Raj juga merintis jejak iman bagi beberapa misionaris asli India pertama untuk melayani di negara. Suvarna Katuka dan sesama misionaris lainnya telah menerima pelatihan misionaris di Chennai. Presiden misi mereka, berlokasi di Singapura, menugasi Raj untuk memberi mereka pelatihan tambahan di Delhi.

Suvarna Katuka teringat bagaimana pekerjaan misionaris berubah karena teladan dan pelatihan Raj Kumar. Mereka dapat mengganti perasaan takut dengan iman dan keberanian yang lebih besar. Suvarna menjelaskan, “Saya pikir itulah saat keinsafan sejati saya dimulai. Saya merasakan Roh Kudus, dan saat itulah saya memutuskan untuk menolong membangun kerajaan Allah di India.”³

Suvarna telah bergabung dengan Gereja di Rajahmundry. Dia, bersama lima saudara lelaki dan satu saudara perempuan, dibaptiskan pada tahun 1984. Pada hari pembaptisannya, Suvarna ditahbiskan sebagai imam dan ditetapkan sebagai penasihat kedua dalam presidensi cabang. Dia juga dijanjikan berkat-berkat bahwa jika dia tetap setia, dia akan menjadi “pilar dari Gereja di India.”

Saudara perempuan Suvarna, Sarala, juga melayani misi. Sebelum dia pergi, dia memperkenalkan Injil kepada temannya, Swarupa. Ketika Suvarna kembali dari misinya, dia diberkati oleh pekerjaan misi saudara perempuannya dan menikahi Swarupa. Cabang kecil di Rajahmundry itu sekarang telah menjadi pasak. Banyak purnamisionaris dari Rajahmundry telah menjadi pemimpin dalam Gereja di seluruh India.



Elder (Penatua) Kandavalli, Sharma, Katuka, dan Raju.



Keluarga Elsie dan Edwin Dharmaraju pada hari mereka dibaptiskan.

Pelayanan penuh pengabdian dari banyak anggota Gereja di India telah benar-benar menjadikan mereka pilar dari Gereja.

Saya bertemu dengan anak-anak Suvarna dan Swarupa Katuka sewaktu mengajar di BYU pada tahun 2014. Josh Katuka baru-baru ini menyelesaikan pelayanan misi di Bangalore, India, dan saudara perempuannya, Timnah, baru saja menerima panggilan di misi yang sama. Ketika saya bertanya kepada Timnah dan Josh apakah mereka mengenal Raj Kumar, mereka berkata, “Ya, dia paman kami!” Raj Kumar menikahi Sarala.

Saya bersyukur atas keluarga Katuka yang memperkenalkan saya kepada banyak pionir lainnya sewaktu mereka membantu saya dalam perjalanan di India. Banyak dari mereka terpengaruh akan kasih dan teladan dari keluarga Katuka. Pada satu titik, Suvarna dan Swarupa memiliki kesempatan untuk beremigrasi ke Kanada. Tetapi mereka mengurungkannya (menolaknya) karena mereka merasa bahwa Tuhan memerlukan mereka untuk tetap di India dan membangun kerajaan Allah di sana. Pelayanan penuh pengabdian mereka telah benar-benar menjadikan mereka pilar-pilar Gereja.

Para Anggota Pionir di Bengaluru dan Hyderabad

Selama paruh terakhir dari abad ke-20, Gereja telah ditegakkan di kota-kota berbeda di India melalui para anggota pionir.⁴ Setiap kisah mempersaksikan bagaimana Tuhan telah menuntun orang-orang pada Injil yang dipulihkan.

Michael Anthony, seorang anggota pionir di Bangalore (sekarang Bengaluru), secara ajaib terhubung dengan anggota Gereja pada tahun 1970. Ketika Delwin Pond, seorang uskup di Utah, pergi ke seorang kiropraktor karena sakit punggung, dia melihat sebuah artikel majalah di kantor kiropraktor tersebut untuk sebuah organisasi nirlaba yang mensponsori siswa-siswa dari India. Dia merasakan bisikan kuat untuk mendukung para siswa ini. Ini menyebabkan korespondensi anonim 10 tahun yang berujung pada keluarga Pond melakukan kontak dengan Michael dan membagikan Injil dengannya. Michael dibaptiskan pada tahun 1981 dan melayani misi di Salt Lake City pada tahun 1982. Dia kembali ke rumah awal karena ibunya sakit parah, maka dia melayani tiga bulan terakhir



Delwin Pond (tengah) memperkenalkan Michael Anthony kepada Gereja pada tahun 1981.



Hyderabad, sebuah kota dengan lebih dari 8 juta orang dan rumah untuk pasak pertama di India.

dari misinya di Bangalore, di mana dia mengajar banyak dari temannya dan orang lain yang menjadi anggota dari cabang pertama di sana.⁵ Sekarang rencana sedang dilakukan untuk membangun sebuah bait suci di Bengaluru.

Elsie dan Edwin Dharmaraju bergabung dengan Gereja di Samoa dan dipanggil oleh Presiden Spencer W. Kimball untuk kembali ke rumah mereka di Hyderabad sebagai misionaris bagi keluarga mereka. Pada tahun 1978, 22 orang dari anggota keluarga Elsie dan Edwin dibaptiskan, dan dari sini awal pasak pertama di negara itu diorganisasi di Hyderabad pada tahun 2012.⁶

Para anggota di Pasak Hyderabad memikirkan diri mereka sebagai pionir zaman akhir. Perayaan Hari Pionir pasak mereka telah memperingati trek para pionir masa awal dan juga perjalanan para pionir modern. Perayaan mereka termasuk square dancing, pendakian bersejarah, dan bahkan naik kereta tangan.

Pada perayaan Hari Pionir tahun 2014, mereka menaruh balok-balok es berbaris di belakang Gereja dan mengajak para anggota untuk melepaskan sepatu mereka dan berjalan di sepanjang es, sambil memikirkan

tentang bagaimana para pionir masa awal menyeberangi sungai es. Di akhir perayaan mereka, para anggota Pasak Hyderabad diimbau untuk mengingat semangat dari para pionir masa awal dan bahwa “mereka semua adalah pionir bagi keluarga mereka.”⁷

Mereka juga mendengarkan John Santosh Murala, yang saat itu melayani di presidensi misi, berbicara tentang bagaimana bibinya Elsie dan pamannya Edwin Dharmaraju datang ke Hyderabad untuk mengajarkan Injil kepada keluarga mereka. John adalah yang termuda dari 22 anggota pionir yang dibaptiskan pada tahun 1978.

Ketika saya mengunjungi Hyderabad pada tahun 2014, John Murala menceritakan kepada saya kisahnya dan banyak sejarah Gereja yang dia telah dengan tekun kumpulkan. Dia juga memperkenalkan saya kepada istrinya, Annapurna, yang menceritakan kepada saya kisah-kisah pionir zaman akhir yang paling penuh kuasa yang pernah saya dengar.



Annapurna dan John Murala, yang adalah anggota pionir di Hyderabad, diperlihatkan di sini sedang membantu dengan peragaan trek kereta tangan dan pada hari mereka dimeteraikan di Bait Suci Hong Kong.



Para anggota di Pasak Hyderabad memperingati Hari Pionir melalui lagu, tarian, dan bahkan naik kereta tangan.



Pusat pasak dari Pasak Hyderabad India, diorganisasi pada tahun 2012 oleh Presiden Dallin H. Oaks.

Para anggota di India memikirkan diri mereka sebagai pionir bagi keluarga mereka sewaktu mereka tekun dalam menjalankan Injil.

Annapurna berusia 12 tahun pada tahun 1991 ketika saudara lelakinya, Murthy, diajari Injil oleh dua misionaris di Hyderabad. Orang tua Annapurna tidak mengizinkan dia untuk mendengarkan para misionaris atau menghadiri Gereja. Namun, Murthy memberi dia Kitab Mormon dan terus berbagi literatur Gereja untuk dibacanya. Selama tujuh tahun, Annapurna menelaah Injil sendirian dan memperoleh kesaksian kuat akan kebenarannya. Dia bermimpi untuk dibaptiskan, melayani misi, dan menikah di bait suci, tetapi tidak memiliki izin dari orangtuanya.

Annapurna menghadapi keputusan sulit dalam hidupnya ketika dia diperkenalkan kepada John Murala. John tetap kuat dalam kesaksiannya sejak pembaptisannya pada tahun 1978 dan sedang mencari anggota Gereja untuk dinikahi. Setelah pertemuan yang sangat singkat ketika Annapurna membagikan kesaksiannya tentang Injil, John merasa yakin bahwa dia telah bertemu dengan istri masa depannya. Annapurna tahu bahwa jika dia menikahi John, dia akan

dapat dibaptiskan dan suatu hari diberkati di bait suci. Namun, pada saat yang sama, orangtua Annapurna berencana untuk mengatur pernikahan untuk dia.

Annapurna membuat keputusan yang sulit untuk meninggalkan rumah dan menikahi John. Dia merasa itu satu-satunya cara dia dapat bergabung dengan Gereja. Dia berkata bahwa dia “benar-benar hancur hatinya” harus meninggalkan orangtuanya. Tetapi bahkan hari ini dia menegaskan, “Demi keselamatan semua orang, ... demi keturunan saya dan demi orangtua saya dan leluhur mereka, demi melakukan pekerjaan bait suci mereka, saya harus mengambil langkah itu.”⁸

John dan Annapurna bersyukur bahwa orangtuanya sekarang telah menerima pernikahan mereka. Banyak anggota di India telah membuat pengurbanan, sama seperti para pionir di masa awal, untuk menjadi anggota Gereja. Para Orang Suci ini telah maju terus dengan iman karena mereka memikirkan diri mereka sebagai para pionir dan mereka menghubungkan keluarga mereka di kedua sisi tabir.



Ilustrasi digital Bait Suci Bengaluru India. Lokasi ini juga mencakup gedung pertemuan, pusat distribusi, kantor Gereja, dan perumahan untuk patron bait suci.

Saya menghargai banyak kisah tentang iman, pengurbanan, dan keberanian yang telah saya dengar dari para anggota yang merintis jalur Injil baru. Saya masih memikirkan tentang para pionir menarik kereta tangan dan menyeberangi sungai es, tetapi sekarang saya dapat memikirkan para pionir modern di India dan di seluruh dunia.

Akhirnya, semua jejak pionir telah dirintis oleh individu-individu yang mengikuti jejak langkah Juruselamat Yesus Kristus. Dalam Perjanjian Baru, Kristus disebut “pionir dari keselamatan [kita]” (lihat Ibrani 2:10, Versi Standar Revisi Baru). Yesus Kristus telah mempersiapkan

jalan bagi kita untuk kembali ke rumah surgawi kita. Pionir sejati mengikuti dan mengarahkan kita kepada Kristus, yang memimpin pekerjaan yang ajaib dan menakutkan di zaman akhir ini. ■

CATATAN

1. “Whenever I Think about Pioneers,” *Children’s Songbook*, 222–223.
2. *Oxford English Dictionary* (1971), “Pioneer.” Lihat juga Thomas S. Monson, “Led by Spiritual Pioneers,” *Liahona*, Agustus 2006, 3.
3. Suvarna Katuka, wawancara sejarah langsung oleh Taunalyn Rutherford, Mei 2014, Delhi, India.
4. Banyak kisah pionir dari India dapat ditemukan di bagian Sejarah Gereja di Perpustakaan Injil di bawah “Global Histories.”
5. Lihat “A History of the Church in India,” dikompilasi oleh Jerry C. Garlock (tidak diterbitkan, 1995), 49–50.
6. Lihat “I Will Establish a Church by Your Hand,” history.ChurchofJesusChrist.org.
7. Lihat “Hyderabad Stake Pioneer Day Activity,” lds.org.in/hyderabad-stake-pioneer-day-activity.
8. Annapurna Guru Murala, wawancara sejarah langsung oleh Taunalyn Rutherford, Hyderabad, India, 7 Mei 2014. Lihat juga Rochelle Welty and Jan Pinborough, “God Had His Own Plans for Me,” *Liahona*, April 2003, 30–32.



Oleh Travis Ewell

Beberapa tahun lalu, saya mengikuti sebuah percakapan di media sosial antara dua mantan rekan misi saya. Mereka adalah dua orang yang saya kasihi dan hormati.

Mereka sedang membahas pertanyaan yang mereka miliki tentang Gereja dan doktrinnya. Segera menjadi jelas bahwa mereka berdua telah meninggalkan Gereja. Itu mengejutkan dan mengganggu saya. Saya belum pernah mendengar tentang beberapa hal yang mereka bahas. Saya merasa bahwa saya harus mengetahui apakah hal-hal ini memiliki kebenaran apa pun. Maka saya mulai menyelidiki argumen itu dari orang-orang yang memiliki kekhawatiran mengenai Gereja.

Beberapa dari hal yang saya baca selama dua tahun berikutnya menuntun saya untuk mempertanyakan segala sesuatu mengenai Gereja. Beberapa yang mengalami ini merasa sedih. Mereka berduka karena kehilangan iman mereka. Saya menjadi marah. Saya merasa bahwa Gereja telah menipu saya. Saya tidak yakin apa yang hakiki dan siapa yang dapat saya percayai.

Saya mengalami masa sulit untuk pergi ke Gereja. Saya meminta untuk dibebastugaskan dari pemanggilan saya. Hubungan saya dengan istri saya, Cheri, dan keluarga saya menjadi renggang. Saya terus datang ke Gereja, tetapi itu demi penampilan dan untuk berusaha dan menjaga keluarga saya tetap bersama. Hidup menjadi kacau. Saya tidak dapat merasakan Roh dan meragukan apakah saya pernah benar-benar merasakan Roh Kudus.

Ketika anak sulung saya, Kayson, akan pergi misi, saya menciptakan suasana yang negatif atas apa yang seharusnya menjadi peristiwa yang penuh sukacita. Setelah dua tahun, sebagian dari keluarga saya mengetahui apa yang terjadi dengan saya. Ketika mereka semua pergi ke bait suci bersama Kayson untuk pertama kalinya bagi dia, saya tidak ada di sana.

Melewati semua itu, saya merasa sendirian.

Dukungan di Sekeliling Saya

Suatu hari saudara-saudara lelaki saya berkumpul untuk berbicara dengan saya tentang apa yang terjadi dengan

Ketika Saya Merasa Tertipu tentang Gereja

Mengapa saya pergi. Dan mengapa saya kembali.

saya. Saya tidak benar-benar ingat apa yang mereka katakan, tetapi saya tahu itu dilakukan karena kasih. Sewaktu kami berbicara, saya mulai menyadari apa yang saya lewatkan. Itu menjadi motivasi untuk perubahan. Seharusnya saya menahbiskan Kayson sebagai penatua. Seharusnya saya yang menemani dia di bait suci. Seharusnya saya yang memberi dia berkat ayah sebelum dia pergi. Peristiwa-peristiwa paling penting dalam hidupnya dimaksudkan agar saya ada di sana, bukan orang lain. Saya ingat bertanya kepada diri saya sendiri, "Apa yang saya lakukan?"

Tidak lama sesudah itu, seorang teman baik merasa terilhami untuk memperkenalkan saya dengan seorang anggota presidensi pasaknya. Pria yang baik ini mendengarkan dengan saksama kisah saya dan tampak mengetahui apa yang akan saya katakan sebelum saya mengatakannya. Kami berbincang selama berjam-jam. Kisah saya, pertanyaan saya, logika yang saya paparkan sangat mirip dengan apa yang orang lain bagikan dengannya. Saya mulai menyadari bahwa ada jawaban yang masuk akal untuk banyak dari kekhawatiran saya dan bahwa banyak dari

pertanyaan saya, meski tulus, telah ditanamkan oleh orang-orang yang berniat untuk merusak iman.

Apakah semua pertanyaan dan kekhawatiran saya segera terselesaikan? Tidak, tentu saja tidak. Tetapi hati saya cukup dilembutkan untuk menyadari kebenaran besar: pertanyaan adalah baik, tetapi beberapa pertanyaan adalah lebih penting dari yang lain.¹ Apakah kehilangan keluarga saya dan kehilangan posisi saya di hadapan Allah sepadan dengan beberapa pertanyaan yang tak terjawab? Ketika saya berfokus pertama pada pertanyaan yang adalah paling penting dan menempatkan Allah di tempat pertama dalam hati saya, saya mulai menemukan jawaban yang memastikan saya kembali bahwa saya sedang kembali ke jalan yang benar.

Presiden pasak dan uskup saya juga menjangkau saya. Mereka adalah bantuan yang hebat bagi saya dan Cheri selama saat-saat sulit. Mereka tidak pernah menyerah. Mereka dan keluarga saya di kedua sisi tabir adalah penting dalam menolong saya. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi mengenal dan mengasihi kita. Dia menempatkan

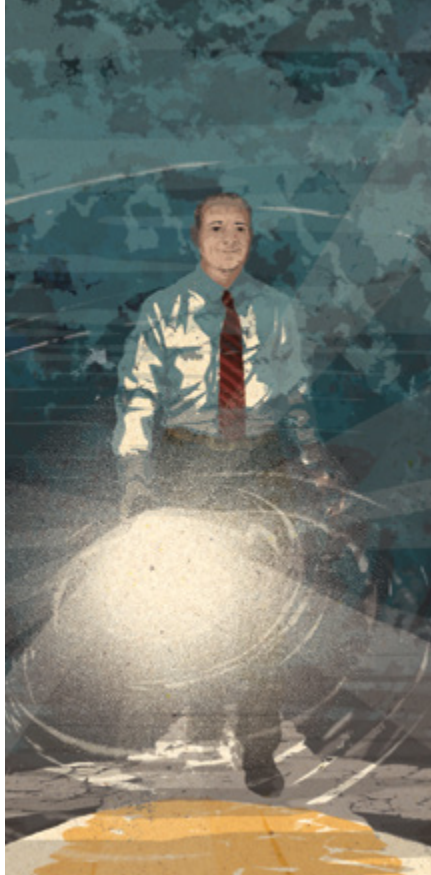
orang-orang di jalan kehidupan kita ketika kita membutuhkan mereka. Kita hanya perlu bersedia untuk menerima bantuan mereka.

Apa yang Harus Dilakukan Jika Itu adalah Anda

Saya tahu ada orang-orang lain di luar sana yang mungkin melewati hal serupa. Itu mungkin Anda atau seseorang yang Anda kenal.

Saya tahu bahwa Juruselamat menegakkan Gereja-Nya dengan wewenang untuk menyediakan tata cara dan perjanjian yang kita perlukan untuk kembali kepada-Nya. Setan bekerja lembur untuk mendiskreditkan Gereja Tuhan menggunakan sarana apa pun yang mungkin. Mengajukan pertanyaan dan menciptakan keraguan adalah mudah. Jatuh ke dalam jebakannya dapat terjadi kepada siapa pun. Bersandar pada informasi dan jawaban yang orang lain berikan dapat menjadi jauh lebih mudah daripada melakukan pekerjaan untuk menemukan kebenaran untuk diri kita sendiri “melalui penelaahan dan *juga* melalui iman” (Ajaran dan Perjanjian 88:118; penekanan ditambahkan). Namun pada akhirnya, itulah yang Allah minta.

Jika Anda bergumul dengan pertanyaan atau keraguan mengenai



Ketika saya berfokus pertama pada pertanyaan yang paling penting dan menunjukkan kepercayaan saya kepada Allah, saya mulai menemukan jawaban yang memastikan saya bahwa saya kembali di jalan yang benar.

Gereja atau iman Anda, Anda tidak akan menemukan kebenaran dengan membaca blog atau mendengarkan podcast dari mereka yang tidak setuju dengan Gereja atau telah meninggalkannya. Tetapi Anda juga mungkin tidak akan puas dengan jawaban dangkal, dan Anda mungkin tidak suka dengan gagasan untuk menunda pertanyaan Anda.

Saya belajar bahwa kita tidak dapat selalu hidup dalam terang pinjaman, namun alih-alih kita harus berpaling kepada Allah, sumber segala terang dan kebenaran (lihat Ajaran dan Perjanjian 93:26). Kita harus menelaahnya dalam benak kita, tetapi kita juga harus bertanya kepada Allah apakah yang kita pikirkan adalah benar (lihat Ajaran dan Perjanjian 9:8). Kita harus belajar untuk diri kita sendiri, seperti yang Joseph Smith lakukan (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:20) dan bersabar dalam pencarian kita (lihat Alma 32:41). Tetapi belajar melalui iman berarti kita harus membuktikan kebenaran dengan menjalankannya (lihat Yohanes 7:17; 1 Tesalonika 5:21).

Ketika saya sedang menelaah hal-hal yang berlawanan mengenai Gereja, saya merasa seperti secara harfiah berada dalam kabut kegelapan (lihat 1 Nefi 8:23–24; 12:17). Ketika saya



PERTANYAAN TAK TERJAWAB VERSUS KEPASTIAN AJARAN

“Saya dapat menoleransi beberapa ketidaksempurnaan manusiawi, bahkan di antara para nabi Allah—karena itu memang yang diharapkan dari makhluk fana. Saya dapat menoleransi beberapa dugaan temuan ilmiah yang bertentangan dengan Kitab Mormon; waktu akan memperbaikinya. Dan saya dapat menoleransi beberapa yang tampak seperti anomali historis (keganjilan dalam sejarah); itu kecil bila dibandingkan dengan kebenaran mutlak. Tetapi saya tidak dapat hidup tanpa kebenaran ajaran dan tata cara yang dipulihkan oleh Joseph Smith, saya tidak dapat hidup tanpa imamat Allah yang memberkati keluarga saya, dan saya tidak dapat hidup tanpa mengetahui bahwa istri dan anak-anak saya dimeteraikan kepada saya untuk kekekalan. Itu pilihan yang kita hadapi—kita dapat memilih antara beberapa pertanyaan tak terjawab atau banyak ketidakpastian ajaran dan kuasa Allah.”

Penatua Tad R. Callister sedang melayani dalam Presidensi Tujuh Puluh ketika dia menyampaikan ceramah ini, “Apakah Cetak Biru dari Gereja Kristus?” (Kebaktian Church Educational System untuk dewasa muda, 12 Januari 2014), broadcasts.ChurchofJesusChrist.org.



menggenggam erat firman Allah dan mengambil langkah pertama menuju kepada-Nya, itulah yang Dia perlukan untuk mengirimkan Roh-Nya untuk menyentuh hati saya.

Apakah Harapan Cukup?

Beberapa minggu setelah Kayson pergi misi, presiden pasak saya mengunjungi saya. Saya memberi tahu dia tentang apa yang terjadi selama minggu-minggu tersebut setelah saudara-saudara lelaki saya telah berbicara kepada saya. Saya berkata saya ingin mendapatkan rekomendasi bait suci yang baru. Dia bertanya apakah saya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang direkomendasikan dengan tepat. Saya mengakui, "Presiden, saya pikir saya tidak dapat mengatakan saya tahu bahwa Gereja ini benar, namun saya sungguh berharap dengan segenap hati saya bahwa itu benar. Dan saya akan menjalankan kehidupan saya sesuai dengan harapan itu. Apakah itu cukup?"

Dia berhenti sejenak lalu berkata, "Travis, itu akan selalu cukup."

Ada beberapa hal yang masih saya nantikan untuk pahami, tetapi beberapa hal telah menjadi sangat jelas bagi saya. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi mengasihi saya. Saya tahu bahwa kita dapat tersesat dan bergumul suatu waktu. Tetapi saya tahu bahwa melalui Kristus, Pendamaian-Nya, dan harapan yang dibawanya, adalah mungkin untuk kembali ke jalan yang menuntun kita kembali kepada-Nya. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

CATATAN:

1. Lihat Lawrence E. Corbridge, "Stand Forever" (kebakhtian Universitas Brigham Young, 22 Januari 2019), speeches. byu.edu

GAGASAN UNTUK MENOLONG SESEORANG YANG ANDA KASIHI

Seperti saya, banyak orang yang memiliki pertanyaan atau keraguan merasa mereka bukan bagian dari Gereja. Tetapi kita tidak bisa mengabaikan mereka atau orang lain. Juruselamat memerintahkan umat-Nya untuk "terus melayani" kepada mereka karena kita tidak pernah tahu kapan mereka akan kembali kepada-Nya dan disembuhkan (lihat 3 Nefi 18:22–32).

Ini adalah lima cara kita dapat terus melayani kepada mereka yang bergumul dengan keraguan agar mereka merasa disambut, baik mereka memilih untuk aktif kembali di Gereja maupun tidak.

1. **Terus mengasihi.** Sepanjang pergumulan saya, saya merasa seperti sendirian. Tentu saja, Bapa Surgawi tidak menyerah terhadap saya, dan begitu juga keluarga atau para pemimpin Gereja saya. Merasakan kasih-Nya melalui mereka menolong saya mengetahui saya dapat kembali.
2. **Terus menjangkau.** Mengasihi orang lain hendaknya tidak bergantung pada kepercayaan mereka, partisipasi mereka di Gereja, atau bahkan bagaimana perasaan mereka tentang kita. Yesus meminta kita untuk menjangkau melebihi mereka yang sudah ada dalam lingkaran kita (lihat Matius 5:46–47).
3. **Terus berharap.** Kita berpuasa, kita berdoa, kita menyaksikan dan menantikan dengan sabar, dan kita tidak pernah berhenti berharap. "Allah memiliki cara yang dirancang untuk menyelamatkan setiap anak-Nya" (Henry B. Eyring, "Kepada Cucu-Cucu Saya," *Liahona*, November 2013, 71).
4. **Hormati hak pilihan mereka.** Miliki harapan namun hormati keputusan mereka. Kita tidak perlu meyakinkan mereka atau berdebat tentang doktrin dengan mereka. Seperti anak yang hilang, banyak dari kita perlu beberapa peristiwa dalam hidup yang akan melembutkan hati kita terlebih dahulu.
5. **Perlakukan mereka dengan martabat, bukan seperti orang jahat.** Hindari pernyataan yang menghakimi, mengkritik, atau merendahkan. Orang-orang yang masuk akal dapat memiliki kepercayaan yang berbeda dari kita, dan kita hendaknya memberi mereka rasa hormat yang sama yang kita harap mereka berikan kepada kita.

Saya pikir saya tidak dapat mengatakan saya tahu bahwa Gereja ini benar, namun saya berharap bahwa itu benar dan saya akan menjalankan kehidupan saya sesuai dengan harapan itu.



Anda Mengasihi, Dia Menyelamatkan

Kami berdoa agar hati anak-anak kami akan diubah. Kemudian datang sebuah kesadaran yang tidak nyaman (dan membebaskan).

Oleh Krista Rogers Mortensen

Suami saya dan saya membesarkan anak-anak kami dalam Injil. Kami mengadakan penelaahan tulisan suci setiap pagi, doa keluarga, dan malam keluarga mingguan. Kami menghadiri Gereja, santap malam bersama, dan pergi berlibur sekeluarga. Anak-anak kami secara reguler menghadiri bait suci untuk melakukan pembaptisan bagi yang telah mati, mereka lulus dari seminari, dan dua darinya melayani misi.

Dan kemudian sebagai orang dewasa, mereka mulai menjelajahi jalan dan gagasan yang berbeda dari hal-hal yang kami ajarkan kepada mereka. Satu demi satu, anak-anak kami berhenti berpartisipasi di Gereja sampai hanya satu dari lima anak kami yang masih memilih untuk hadir. Kami meneteskan banyak air mata atas anak-anak kami dan bertanya-tanya apakah kami telah gagal sebagai orangtua atau apakah ada sesuatu yang telah dapat kami lakukan secara berbeda.

Untuk waktu yang lama, kami memohon kepada Tuhan untuk mengubah hati mereka, dan akhirnya Tuhan menjawab doa-doa kami. Tetapi dalam cara yang tidak kami duga.

Alih-alih sekadar mengubah hati anak-anak kami, Dia menunjukkan kepada kami bahwa kami perlu memulai dengan mengubah hati kami sendiri. Sementara orangtua memainkan peranan penting dalam mengajar anak-anak mereka, Dia mengingatkan kami bahwa Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Hakim mereka.

Dalam tekad saya untuk menyelamatkan anak-anak saya, saya telah menghabiskan banyak jam berdoa, membaca tulisan suci saya, dan pergi ke bait suci, berpikir bahwa jika saya melakukan semua hal yang benar, saya akan memenuhi syarat bagi campuran Allah—seolah-olah tindakan saya akan menuntun Allah untuk mengesampingkan hak pilihan mereka dan memaksa mereka untuk percaya sama seperti saya.

Suami saya dan saya sangat berkeinginan untuk menyelamatkan mereka, tetapi versi kami tentang menyelamatkan lebih terlihat seperti menceramahi, mengomel, atau menunjukkan ketidaksetujuan atas pilihan mereka, yang pada akhirnya menyebabkan pertengkaran. Kami menyadari bahwa dalam



Apa yang Menolong Saya

keputusan kami untuk mengembalikan anak-anak kami, kami sebenarnya menjauhkan mereka. Semakin mereka merasakan penghakiman dan kekecewaan kami, semakin mereka menghindari kami.

Doa-doa saya berubah menjadi permohonan untuk perubahan hati saya sendiri. Saya menyadari bahwa alasan saya menginginkan anak-anak saya untuk berubah berasal dari tempat yang salah. Saya berdoa untuk lebih banyak kasih. Saya juga berdoa untuk mengatasi perasaan malu dan jengah saya karena keluarga saya tidak terlihat seperti keluarga sempurna yang ditampilkan teman-teman saya di media sosial dengan foto-foto dari pernikahan bait suci anak-anak atau pembaptisan cucu-cucu mereka.

Sewaktu saya berpaling kepada Juruselamat untuk penyembuhan, hati saya mulai dilembutkan terhadap anak-anak saya. Saya menyadari bahwa untuk mengasihi mereka seperti Dia mengasihi mereka berarti membuat beberapa perubahan. Bagi Dia, mengasihi bukanlah sebuah metode—itu adalah motivasi yang menjadi alasan segala sesuatu yang Dia lakukan. Dia berkata Dia tidak melakukan “apa pun kecuali demi manfaat dunia; karena Dia mengasihi dunia” (2 Nefi 26:24).

Memercayai kemampuan Juruselamat untuk melakukan pekerjaan-Nya (lihat 2 Nefi 27:20) mengizinkan saya untuk berfokus pada mengasihi anak-anak saya dan memperkenankan Tuhan untuk menyelamatkan mereka. Itu tidak berarti saya untuk berhenti berusaha membantu mereka, tetapi ketika mengasihi mereka menjadi alasan utama di balik interaksi saya dengan mereka, itu mengubah *cara* saya berinteraksi.

Saya mulai melihat mereka dalam cara yang berbeda. Saya mulai berfokus pada kekuatan dan bakat mereka serta mulai melihat betapa mereka adalah orang-orang yang pengasih, murah hati, cerdas, baik.

Suami saya dan saya lebih banyak mendengarkan dan lebih sedikit berbicara. Kami mengajukan pertanyaan tentang kehidupan mereka dan minat mereka. Alih-alih menghakimi, kami menunjukkan rasa ingin tahu kami. Kami menggantikan kritikan dan kekecewaan dengan ungkapan kasih, dan anak-anak kami dapat merasakan bahwa itu adalah tulus.

doa

permohonan untuk perubahan hati saya



perspektif

melihat anak-anak saya dalam cara yang berbeda

kasih

jangan hanya berbicara—dengarkan



percaya

upaya saya ada dalam kemitraan dengan Allah

Rumah kami menjadi tempat di mana kami dapat merasakan kasih dan diterima. Mereka berhenti menyembunyikan hal-hal dari kami dan mulai menjadi jujur serta terbuka tentang apa yang terjadi dalam kehidupan mereka. Kami tumbuh semakin dekat.

Keluarga kami masih dalam proses, tetapi anak-anak kami senang datang ke rumah kami dan menghabiskan waktu bersama kami sekarang. Mereka merasa aman berada bersama kami, dan melalui kasih kami saya harap mereka dapat merasakan kasih Allah bagi mereka. Saya tidak tahu apakah dalam masa kehidupan ini mereka akan kembali kepada hal-hal yang telah diajarkan kepada mereka sewaktu kanak-kanak, tetapi saya tahu bahwa mereka berada dalam tangan Juruselamat. ■

Penulis tinggal di Utah, AS.

Mereka Mengesampingkan Pencobaan Mereka

Oleh Natalie Jones, Utah, AS

Pada hari itu, Kendra, Brent, dan Tyson adalah teladan sejati Pelayanan seperti Kristus.

Kita semua mengalami suka dan duka dalam hidup, tetapi tahun 2013 adalah secara khusus tahun yang sulit bagi keluarga kami. Kami mengalami banyak perbaikan rumah dan mobil yang tak terduga dan mahal. Suami saya, Ryan, kehilangan pekerjaannya, dan putra bungsu kami lahir dengan komplikasi serta harus tinggal beberapa minggu di unit perawatan intensif neonatus [bayi yang baru lahir]. Saya juga bergumul dengan depresi postpartum [depresi pasca persalinan]. Keadaan ini, dipadukan dengan menjadi orangtua bagi empat anak kecil, menyebabkan kami kesulitan secara keuangan dan emosi.

Ryan menemukan pekerjaan baru, tetapi jam kerjanya panjang dan harus keluar kota selama berminggu-minggu sekali waktu. Putra kami

yang berusia lima tahun, Wesley, mulai merasakan kecemasan karena ayahnya sering bepergian. Dia secara terus-menerus bangun di malam hari karena mimpi buruk.

Keluarga dekat kami mendukung saya ketika mereka bisa, tetapi saya masih merasa kelelahan dan sendirian di sebagian besar waktu. Saya tahu Bapa Surgawi mengasihi dan melihat keluarga saya, namun saya merasa kewalahan.

Suatu siang, sementara Ryan keluar kota untuk pekerjaan, saya berkendara mengantar anak-anak saya pulang dari sekolah dan dengan putus asa berdoa untuk bantuan. Kemudian pada malam itu, tetangga saya, Kendra, mengetuk pintu rumah kami. Dia tahu tentang situasi saya dan bertanya bagaimana keadaan

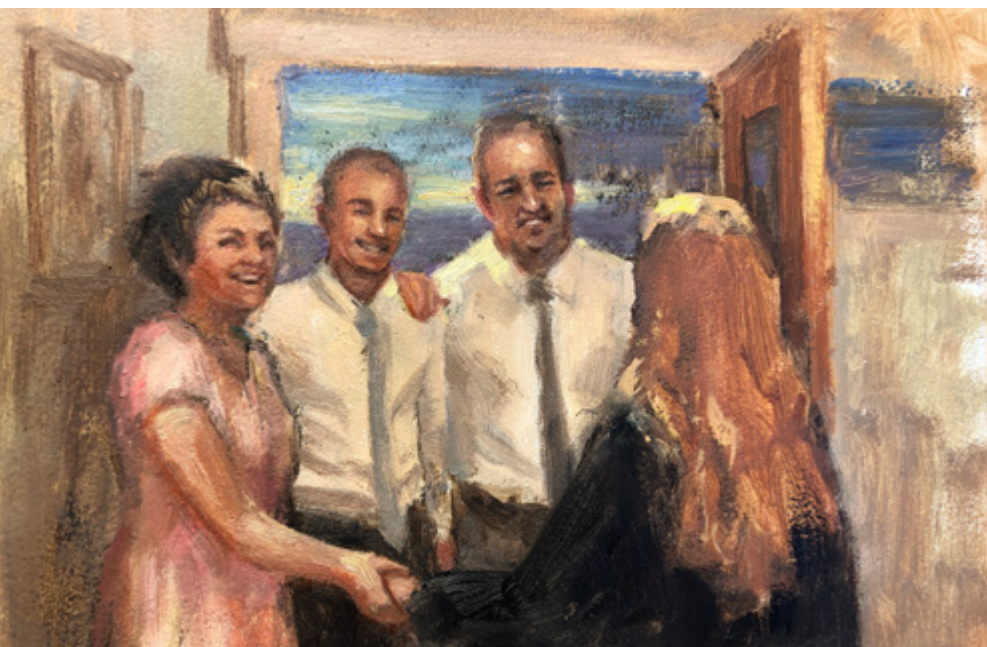
saya. Saya tidak berniat untuk berkeluh-kesah kepadanya, dan dia adalah orang terakhir yang akan saya mintai bantuan. Suaminya, Brent, sedang berjuang melawan kanker selama empat tahun terakhir.

Saya memberi tahu Kendra saya baik-baik saya, namun dengan tulus dia bertanya lagi. Penuh air mata, saya terbuka kepadanya tentang pergumulan saya. Ketika saya memberi tahu dia tentang kecemasan dan mimpi buruk Wesley, dia bertanya apakah saya ingin Brent memberi Wesley berkat.

Tak lama kemudian, Kendra, Brent, dan putra sulung mereka, Tyson, datang ke rumah kami dalam pakaian Gereja. Brent lemah secara fisik. Saya yakin diperlukan semua energi yang dia miliki untuk datang ke rumah kami. Dia memberi Wesley berkat, dan Tyson memberi saya berkat.

Pada hari itu, Kendra, Brent, dan Tyson adalah teladan sejati Pelayanan seperti Kristus. Mereka mengesampingkan pencobaan mereka sendiri untuk dengan tulus memberikan kami kasih dan belas kasihan. Saya merasa diberkati bahwa Bapa Surgawi menjawab doa saya dalam cara yang lembut ini. Brent meninggal dua minggu kemudian.

Pada hari itu di rumah kami, Brent berdiri sebagai saksi bagi Allah dengan secara saleh melaksanakan imamat (lihat Mosia 18:9). Bagi saya, adalah sakral bahwa Pelayanannya kepada keluarga kami adalah salah satu tindakan terakhirnya di bumi. ■



Pilot Pemberani

Oleh Wayne L. Bell, South Dakota, AS

Tidak seorang pun berani menjawab instruktur latihan, tetapi mengejutkan, seorang anak muda mengangkat tangannya.

Beberapa tahun lalu, saya bergabung dengan Angkatan Udara Amerika Serikat untuk melayani negara saya. Segera saya menemukan diri saya di kamp pelatihan di Texas, AS. Minggu-minggu berlalu dengan lambat ketika saya mengalami banyak hal yang biasanya dialami di kamp pelatihan.

Suatu hari saya menghadiri pertemuan besar dengan lebih dari 200 pilot, semua dalam pelatihan seperti saya. Pertemuan dimulai dengan salah satu instruktur latihan kami—yang biasanya meneriakkan hal-hal yang keras dan vulgar—berteriak, “Apakah ada yang keberatan dengan cara saya melakukan pelatihan ini?”

Tentu saja, tidak seorang pun berani menjawab, tetapi mengejutkan, seorang pemuda mengangkat tangannya.

“Pilot, berdiri!” instruktur itu berteriak. “Apa keberatan Anda?”

Kami semua mendengarkan dengan saksama sewaktu pemuda tersebut dengan lantang menyatakan, “Saya keberatan Anda menyebutkan nama Juruselamat saya dengan sembarangan. Itu menyakiti jiwa saya. Saya ingin meminta Anda menghentikannya.”

Ruangan menjadi sangat senyap. Instruktur itu menatapnya dan kemudian bertanya apa agama yang dia nutunya. Pilot pemberani itu dengan bangga berkata, “Saya adalah anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir!”

Instruktur itu berterima kasih kepada pilot tersebut atas keberaniannya untuk berbicara, dan pertemuan dilanjutkan. Tindakan ini memiliki dampak hebat pada diri saya. Saya sering

misionaris. Saya segera teringat pengalaman di kamp pelatihan dengan pilot pemberani itu. Istri saya dan saya bertemu dengan misionaris, dan kami segera dibaptiskan.



berpikir bahwa saya ingin memiliki keberanian seperti pilot tersebut.

Setelah kamp pelatihan dan pelatihan medis, saya ditugaskan ke pangkalan angkatan udara di Colorado, AS. Suatu hari, saya menerima surat dari kakak lelaki sulung saya yang bertugas di Filipina. Dia sudah bergabung dengan angkatan udara satu tahun sebelum saya. Dia memberi tahu saya bahwa dia telah menjadi anggota Gereja, dan dia ingin saya bertemu dengan para

Beberapa bulan kemudian, saya meminta misionaris mengunjungi adik lelaki saya. Dia dan istrinya juga dibaptiskan. Saudara-saudara lelaki saya dan saya sekarang memiliki keluarga besar dengan cucu-cucu. Kami semua mengasihi Tuhan dan Gereja-Nya.

Saya tidak tahu nama pilot pemberani itu. Saya tidak pernah bertemu dia lagi, tetapi saya akan senantiasa bersyukur atas keberaniannya untuk membela apa yang dia percayai. ■

Menantikan Janji

Oleh Juana Moreno de Ruiz, Sonora, Meksiko

Putri saya telah menjauhkan dirinya dari Gereja, namun saya tahu bahwa dia akan diberkati oleh hal-hal yang diajarkan kepadanya tentang Injil.

Tiga bulan sebelum beranjak 21 tahun, saya dibaptiskan bersama saudara perempuan saya, ibu saya, dan keponakan lelaki saya yang berusia delapan tahun. Setelah bertahun-tahun, kami berpegang teguh pada Injil terlepas dari banyak tantangan kami.

Ketika suami saya dan saya menikah, kami bertekad untuk tetap aktif di Gereja. Sewaktu anak-anak kami lahir, suami saya dan saya berjuang untuk menjadi orangtua yang baik dan untuk mengajarkan Injil di rumah kami.

Suatu hari saya menghadiri konferensi bersama putri kami yang berusia satu tahun. Dalam konferensi itu, seorang Tujuh Puluh Area berbicara tentang tanggung jawab orangtua untuk mengajarkan Injil kepada anak-anaknya. Dia kemudian memberikan janji yang meninggalkan kesan mendalam kepada saya. Dia berkata, "Jika, setelah segala sesuatu yang dapat Anda lakukan untuk mengajarkan Injil, salah seorang anak Anda meninggalkan Gereja, mereka masih akan diberkati karena ingatan akan hal-hal yang mereka alami di rumah."

Kata-kata dari Tujuh Puluh Area tersebut memenuhi diri saya dengan harapan karena saya memiliki keponakan perempuan dan lelaki yang telah meninggalkan Gereja. Bertahun-tahun kemudian putri saya, putri yang sama yang saya gendong dalam lengan saya selama konferensi

tersebut, meninggalkan Gereja ketika dia menginjak usia 17 tahun. Dia telah bertemu dengan seseorang yang tidak memiliki kesaksian yang kuat tentang Injil, dan mereka menikah. Dia tidak pernah pergi ke Gereja semenjak itu.

Itu menyakitkan bagi saya. Saya bertanya kepada diri sendiri berulang kali apakah yang salah kami lakukan.

Ayahnya dan saya selalu berusaha untuk menaati perintah-perintah dan melayani di Gereja. Kami mengasihi anak-anak kami dan ingin yang terbaik bagi mereka. Setelah banyak air mata dan pertanyaan, kami akhirnya menyimpulkan bahwa anak-anak tumbuh, melakukan hak pilihan mereka, dan tidak selalu memercayai hal-hal yang diajarkan kepada mereka di rumah.

Sayangnya, pernikahan putri kami berantakan, dan dia masih tidak ingin kembali ke Gereja. Yang dapat saya lakukan adalah mengingat janji bahwa dia akan mengingat dan diber-

kati karena hal-hal yang diajarkan kepadanya di rumah.

Saya terus berdoa untuk putri saya. Saya mengasihi dia dengan sepenuh hati, dan itu menyakitkan bagi saya untuk melihatnya tidak aktif di Gereja. Tetapi saya tahu bahwa, terlepas dari ketidaksempurnaan saya, hal-hal yang saya ajarkan kepadanya adalah tepat dan benar. Saya tahu bahwa Bapa Surgawi adil dan pengasih dan bahwa Dia mendengarkan doa-doa kita. Tanpa keraguan dalam hati saya, saya tahu bahwa jika saya melakukan bagian saya, Dia akan menjawabnya di saat yang menurut-Nya tepat. ■



“Siapa yang Menabrak Putra Saya?”

Oleh Sandra Beatty, Ontario, Kanada

Saya membayangkan diri saya memarahi orang yang telah menabrak putra saya, namun kemudian saya berhadapan dengan pengemudi itu.

Saya baru saja mengantar putri saya ke rumah temannya ketika saya menerima telepon dari suami saya, Jonathan. Dia memberi tahu saya bahwa putra kami yang berusia 11 tahun, Aiden, telah tertabrak mobil sewaktu dia dan Jonathan menyeberangi jalan.

Pengemudi berbelok ke kiri di depan Jonathan dan tidak melihat Aiden dengan sepedanya. Pengemudi menabrak bagian depan sepeda Aiden. Dia terlempar ke udara, masih berpegangan pada sepedanya, dan kepalanya terbentur sisi mobil ketika dia jatuh. Kemudian dia mendarat di jalan dengan sepeda di atas tubuhnya. Bersyukur, dia masih mengenakan helmnya. Pengemudi dan beberapa orang lainnya berhenti untuk menolong sementara Jonathan menelepon ambulans.

Benak dan emosi saya tiba-tiba menjadi kacau. Saya segera menuju persimpangan di mana kecelakaan terjadi, berharap tiba di sana sebelum ambulans pergi sehingga saya dapat bersama Aiden.

Pikiran tentang memarahi pengemudi melintas di benak saya. “Apa gerangan yang dipikirkan pengemudi itu?” Saya berpikir. “Apakah mereka mabuk? Apakah mereka sedang menelepon?” Saya sangat marah dan khawatir sekali. Saya tidak tahu seberapa parah Aiden terluka.

Saat saya tiba di tempat kejadian, ambulans sudah pergi. Hanya

beberapa mobil polisi dan satu mobil yang diparkir di sisi jalan masih ada di tempat kejadian. Seorang wanita yang tampak tertekan berdiri di samping mobil itu.

Saya mendekati dia dan bertanya, “Apakah Anda melihat siapa yang menabrak putra saya?”

Perlahan dia berkata, “Saya.”

Saya membayangkan diri saya memarahi orang ceroboh yang telah menabrak putra saya, namun kemudian saya berhadapan dengan pengemudi tersebut, perasaan negatif itu hilang. Saya menemukan diri saya menangis dan memeluk dia. Dia meminta maaf, dan saya memberi tahu dia bahwa segalanya akan baik-baik saja. Saya mengetahui kemudian bahwa itu adalah tepat kata-kata yang Aiden telah katakan kepadanya sebelum polisi tiba. Pada akhirnya, Aiden pulih dengan hanya beberapa goresan dan memar.

Saya bersyukur bahwa pada momen krusial itu, Bapa Surgawi kita yang pengasih memberkati saya dengan kekuatan untuk memberikan pengampunan alih-alih kebencian, bahkan ketika saya tidak meminta kepada-Nya. Saya tahu dia mengetahui kita semua dan senantiasa menawarkan bantuan-Nya kepada kita. ■





Alma 23–29

29 JUNI–5 JULI

Setelah percakapan mereka, orang-orang Laman yang setia menginginkan sebuah nama baru untuk membedakan diri mereka dari orang-orang Laman lainnya dan untuk menyimbolkan keinsafan mereka kepada Yesus Kristus. Mereka menyebut diri mereka orang-orang Anti-Nefi-Lehi (lihat Alma 23:16–17). Kita membedakan diri kita saat ini dengan mengambil nama Yesus Kristus ke atas diri kita.

PEMBAHASAN

Bagaimana mengambil ke atas diri Anda nama Kristus dalam pemikiran dan tindakan Anda sehari-hari memotivasi Anda untuk menjadi murid Dia yang lebih baik?

Apa Pentingnya Sebuah Nama?



Simbol dari Keinsafan Kita

Saat pembaptisan kita membuat perjanjian untuk mengambil ke atas diri kita nama Kristus. Setiap kali kita mengambil sakramen, kita memperbarui perjanjian itu. Apa perjanjian yang kita buat untuk ingat dan lakukan sewaktu kita mengambil ke atas diri kita nama-Nya? (Lihat Mosia 18:8–9; Ajaran dan Perjanjian 20:77.)



Saksi bagi Kristus

Para Rasul adalah “saksi khusus bagi nama Kristus di seluruh dunia” (Ajaran dan Perjanjian 107:23). Kita juga dapat menjadi saksi bagi Kristus. Bagaimana Anda dapat berdiri bersama para nabi dan rasul dan menjadi saksi bagi nama Kristus kepada orang-orang di sekitar Anda?



Sumber Kekuatan

Baru-baru ini, Presiden Russell M. Nelson telah memohon agar kita menyebut Gereja dengan namanya yang benar: Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia berjanji bahwa kuasa akan dicurahkan ke atas para Orang Suci sewaktu kita melakukannya (lihat “Nama Gereja yang Benar,” *Liahona*, November 2018, 89). Apa saja beberapa hal yang dapat Anda lakukan untuk menggunakan nama Gereja yang benar dengan lebih baik dan membantu orang lain melakukan yang sama?





Alma 30–31

6–12 JULI

Bagaimana Kita Dapat Menahan Ajaran-Ajaran Palsu?

Korihor adalah seorang Anti-Kristus yang berkhotbah, “menentang nubuat-nubuat yang telah diucapkan oleh para nabi, mengenai kedatangan Kristus” (Alma 30:6). Dia mengkhotbahkan kebohongan-kebohongan lainnya dan “menyesatkan hati banyak orang” (Alma 30:18).

Meski ini terjadi lebih dari 2.000 tahun lalu, banyak orang saat ini mengkhotbahkan hal-hal serupa. Apa yang dapat kita lakukan untuk membentengi diri kita sendiri terhadap ajaran-ajaran palsu di zaman kita?

PEMBAHASAN

Siapa yang mengajarkan kepalsuan-kepalsuan saat ini? Apa pesan-pesan yang mereka kirimkan? Apa yang telah Allah berikan kepada kita untuk menahan kepalsuan-kepalsuan dan mempelajari kebenaran?

► Kita Dapat Memperoleh Kesaksian Kita Sendiri

Korihor mengajarkan kepada orang-orang “tidak ada Kristus” dan “tidak dapat ada pendamaian,” dan dia menyangkal keberadaan Allah (lihat Alma 30:12, 17, 28).

Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa Allah dan Yesus Kristus hidup? Apa tulisan suci dan pengalaman pribadi yang telah memperkuat kesaksian Anda mengenai Mereka?

► Kita Dapat Bersandar pada Wahyu

Korihor menyangkal roh nubuat dan wahyu. Dia berusaha agar orang-orang percaya bahwa “tak seorang pun dapat tahu tentang apa pun yang akan datang” dan “kamu tidak dapat tahu tentang apa yang tidak kamu lihat” (Alma 30:13, 15).

Kita dapat memandang kepada para nabi dan rasul untuk menerima firman Allah untuk zaman kita. Bagaimana mengikuti nabi melindungi Anda dari ajaran-ajaran palsu?

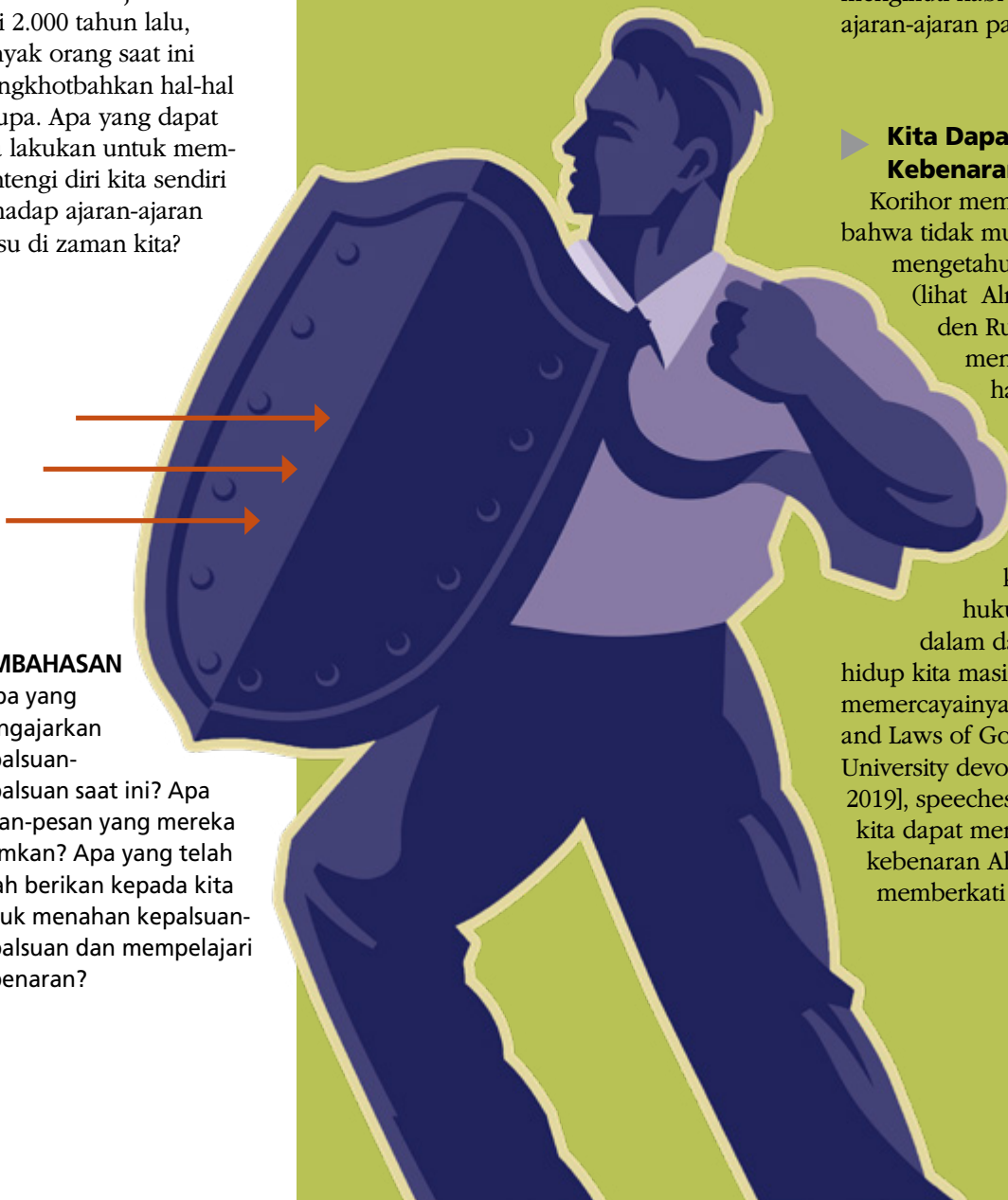
► Kita Dapat Mengingat bahwa Kebenaran adalah Kebenaran

Korihor memberi tahu orang-orang bahwa tidak mungkin mereka dapat mengetahui apa yang benar

(lihat Alma 30:24), tetapi Presiden Russell M. Nelson telah mengajarkan: “Beberapa hal memang benar adanya

“... Kebenaran dilandaskan di atas hukum-hukum yang telah ditegakan Allah. ... Hukum-hukum kekal berlaku

dalam dan memengaruhi hidup kita masing-masing, apakah kita memercayainya atau tidak” (“The Love and Laws of God” [Brigham Young University devotional, 17 September 2019], speeches.byu.edu). Bagaimana kita dapat menemukan kebenaran-kebenaran Allah, dan bagaimana itu memberkati kehidupan kita?





Alma 32–35

13–19 JULI

Mengapa Alma Membagikan Kisah tentang Musa dan Ular Tembaga?

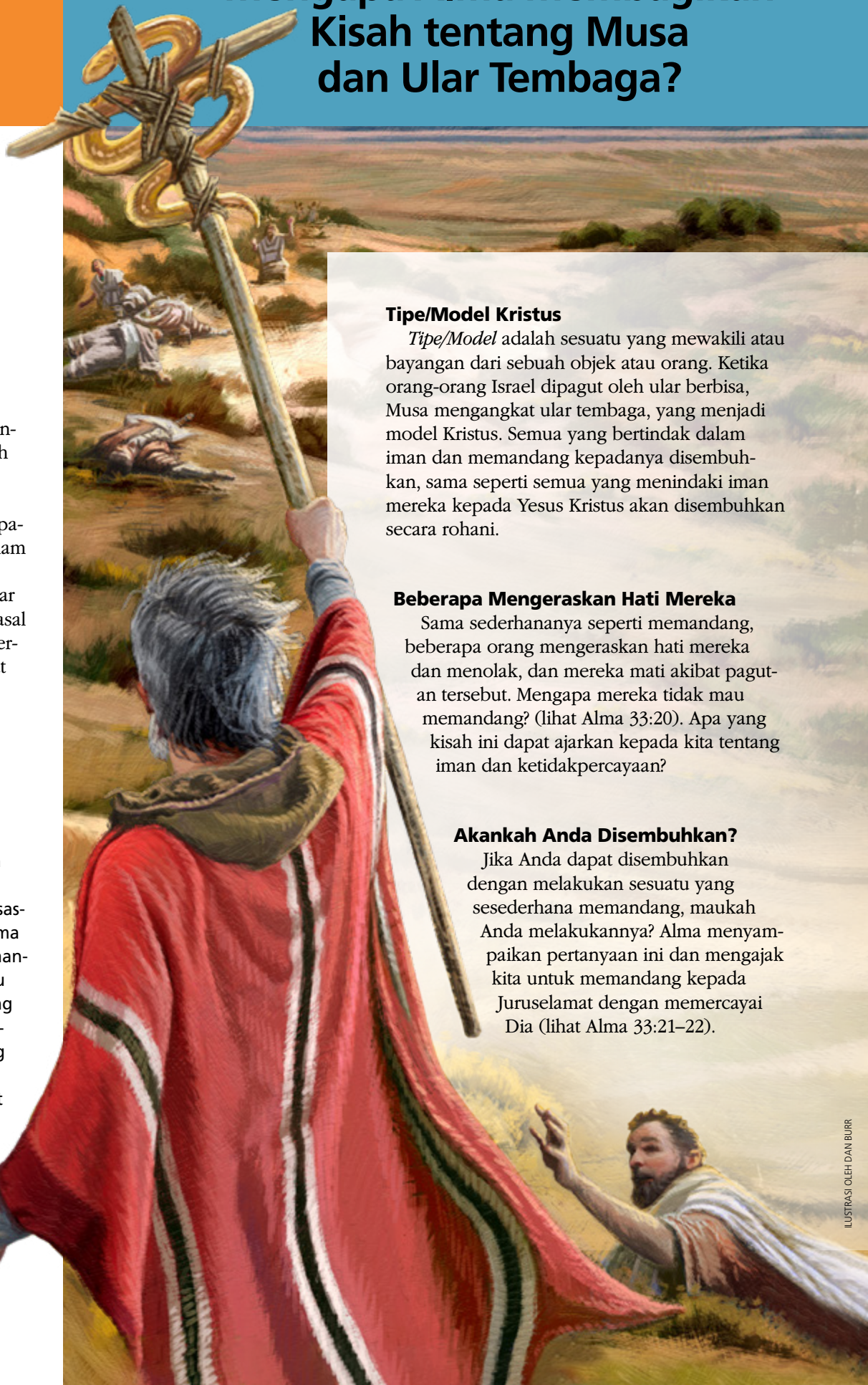


Setelah Alma membandingkan firman Allah dengan sebiji benih (lihat Alma 32:28–43), orang-orang bertanya kepada dia bagaimana menanam benih itu. Alma menggunakan kisah Musa dan ular tembaga dari Bilangan pasal 21 sebagai contoh dari bertindak dengan iman (lihat Alma 33:19–23).

PEMBAHASAN

Orang-orang Israel hanya perlu memandang untuk disembuhkan. Apa saja asas-asas Injil yang tampak sama mudahnya dengan “memandang”? Apa perilaku atau perbuatan yang terkadang menahan kita dari menjalanakan asas-asas Injil yang sederhana?

Bagaimana Anda dapat memandang kepada Juruselamat dalam hal-hal yang Anda alami setiap hari?



Tipe/Model Kristus

Tipe/Model adalah sesuatu yang mewakili atau bayangan dari sebuah objek atau orang. Ketika orang-orang Israel dipagut oleh ular berbisa, Musa mengangkat ular tembaga, yang menjadi model Kristus. Semua yang bertindak dalam iman dan memandang kepadanya disembuhkan, sama seperti semua yang menindaki iman mereka kepada Yesus Kristus akan disembuhkan secara rohani.

Beberapa Mengeraskan Hati Mereka

Sama sederhananya seperti memandang, beberapa orang mengeraskan hati mereka dan menolak, dan mereka mati akibat pagutan tersebut. Mengapa mereka tidak mau memandang? (lihat Alma 33:20). Apa yang kisah ini dapat ajarkan kepada kita tentang iman dan ketidakpercayaan?

Akankah Anda Disembuhkan?

Jika Anda dapat disembuhkan dengan melakukan sesuatu yang sesederhana memandang, maukah Anda melakukannya? Alma menyampaikan pertanyaan ini dan mengajak kita untuk memandang kepada Juruselamat dengan memercayai Dia (lihat Alma 33:21–22).



Alma 36–38

20–26 JULI

Bagaimana Pertobatan Mengubah Dukacita menjadi Sukacita?

Alma membagikan pengalaman keinsafannya kepada putranya, Helaman. Alma memberi tahu Helaman bagaimana dia “tersiksa oleh siksaan kekal” karena “segala dosa dan kedurhakaan[nya]” (Alma 36:12–13). Bagaimana perasaan Anda ketika Anda mengalami rasa bersalah akibat dosa?

Lahir dari Allah

Setelah tiga hari dalam siksaan kekal, Alma memiliki pemikiran yang merengankan siksaan yang dia rasakan (lihat Alma 36:19). Dia bersaksi bahwa dia telah “dilahirkan dari Allah” (Alma 36:23). Apa pemikiran yang menuntun dia pada dilahirkan dari Allah? (Lihat ayat 18.)

Sukacita setelah Dukacita Besar

Alma mengalami dukacita besar karena dosa-dosanya, namun ketika dia mengingat dan berseru kepada Yesus Kristus, dukacitanya digantikan dengan sukacita pengampunan yang manis dan hebat (lihat Alma 36:20).

PEMBAHASAN

Apa yang dapat Anda lakukan untuk terus percaya kepada Tuhan dan mengingat kurban pendamaian-Nya?

Bagaimana Anda dapat membawa lebih banyak jiwa kepada pertobatan sehingga mereka juga dapat mengalami sukacita besar dan abadi?

Percaya kepada Allah

Dengan mengingat Pendamaian Yesus Kristus, Alma belajar untuk memercayai Allah dan mengetahui bahwa dia akan diangkat pada hari terakhir (lihat Alma 36:3). Bagaimana mengingat dan bersandar pada Pendamaian Juruselamat mendatangkan sukacita bagi Anda?

Saya Mengalami Ketertarikan dengan Sesama Jenis—

Akankah Anggota Gereja Menyambut Saya Kembali?

Oleh Bouke “Bob” S. Ecoma Verstege

Catatan dari penulis: Saya membagikan kisah saya sebagai ungkapan rasa syukur saya untuk para pemimpin dan anggota Gereja yang menyambut saya dengan tangan terbuka, membantu saya kembali ke kegiatan sepenuhnya, dan telah melayani di sisi saya sebagai sesama murid Kristus.

Pada 27 Juli 2013, setelah perjuangan yang panjang dengan penyakit Alzheimer, pasangan hidup saya selama 25 tahun meninggal. Jay Eldredge adalah seorang ahli kardiolog ternama. Kami berdua telah melayani misi untuk Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir ketika kami muda namun kemudian menjauhkan diri kami dari Gereja karena ketertarikan dengan sesama jenis.

Kematian Jay, meski bukan tak terduga, menghancurkan. Saya merasa patah hati dan kehilangan dan sendirian.

Sementara berkendara pulang setelah membuat pengaturan pemakaman, saya merasakan pengaruh Roh meliputi saya sedemikian kuat sehingga saya harus menepi di sisi jalan. Saya tahu Allah sedang berbicara kepada saya, memanggil saya kembali kepada-Nya, tetapi saya menolak. “Tidakkah Engkau melihat bahwa saya menderita?” Saya berkata lantang. “Saya tidak sanggup kembali ke Gereja sekarang.”

Tetapi semakin saya protes, semakin Roh memengaruhi saya, mengajak saya kembali ke Gereja.





Akankah Saya Diterima?

Saya sangat khawatir tentang kembali ke Gereja. Saya tidak menghadiri pertemuan sakramen selama 25 tahun. Akankah mereka bahkan menerima saya? Akankah saya menerima mereka? Apa yang akan uskup katakan? Saya merasa cemas dan resah dan masih sangat berduka.

Namun kesaksian saya tentang Injil tidak pernah melemah selama tahun-tahun itu. Jay dan saya mengasihi Gereja dan asas-asasnya yang membimbing—yaitu, kasih amal, belas kasihan, dan pengampunan. Saya tahu bahwa Kristus adalah Juruselamat saya dan bahwa Gereja-Nya adalah Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya telah mengetahui sejak keinsafan dan pembaptisan saya di usia 14 tahun. Saya tidak akan menyangkal itu sekarang.

Akhirnya, setelah mengumpulkan keberanian yang diperlukan, saya menelepon Lingkungan Linwood di New Jersey, AS, untuk mencari tahu waktu pertemuan sakramen dimulai.

Menjelang hari Minggu, sang lawan menaruh banyak hambatan di jalan saya yang dapat dengan mudah mencegah saya dari menghadiri Gereja. Betapa bersyukur saya bahwa Roh Kudus bersikeras.

Saya merasa gugup ketika saya memasuki gedung, tetapi nyanyian pujian pembuka dalam pertemuan sakramen meyakinkan saya bahwa saya sudah di rumah lagi. Nyanyian pujian “Mari, Mari, Orang-Orang Suci” (*Nyanyian Rohani*, no. 15) mengundang Roh sedemikian kuat sehingga air mata menetes di wajah saya. Saya tahu saat itu juga bahwa Bapa Surgawi mengetahui saya dan kesedihan mendalam yang saya rasakan.

Nyanyian pujian itu telah menjadi semacam lagu kebangsaan yang tidak resmi bagi Gereja, tetapi itu juga menjadi lagu kebangsaan pribadi saya.

“Mari,” nyanyian pujian itu mengundang saya. “Walau hatimu terasa pedih, berkat-Nya ‘kan hadir.”

Hati saya *terasa* pedih. Tetapi berkat-Nya *telah* hadir bagi saya sebagaimana dijanjikan



ANGGOTA YANG TERLIBAT SEPENUHNYA

“Seseorang yang mengikuti perjanjian dan standar-standar serta ajaran-ajaran Injil Kristus—meski mereka

berurusan dengan ketertarikan dengan sesama jenis—sesungguhnya tidak memiliki alasan untuk tidak dapat sepenuhnya berperan serta [atau] menjadi anggota yang sepenuhnya terlibat dari Gereja dan memegang pemanggilan dan berbicara serta memasuki bait suci dan melayani di sana. Dan semua kesempatan serta berkat yang dapat datang dari keanggotaan Gereja akan tersedia bagi mereka.”

Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul, “LGBT People Who Live God’s Laws Can Fully Participate in the Church” (video), ChurchofJesusChrist.org/topics/gay.

Uskup Darren Bird dan jemaat lainnya sangat baik dan menyambut. Mereka menerima saya sebagai saudara lelaki mereka dalam Kristus.

Memulihkan hubungan dengan Allah, melalui Kristus.

Syair “Mari, Mari, Orang-Orang Suci” memiliki makna yang lebih besar bagi saya, sewaktu saya merasakan Bapa Surgawi mengarahkan saya mengenai bagaimana saya hendaknya melanjutkan.

*Tuhan sediakan tempat ‘tuk kita,
Jauh di seb’lah barat,
Di sana kita hidup sentosa,
hidup penuh berkat.*

Saya pergi ke barat dan membeli rumah di Fountain Hills, Arizona, AS, di mana saya bertemu Uskup Jerry Olson. Ketika saya meminta untuk bertemu dengannya dan menjabat tangannya, Roh memberi kesan kepada saya bahwa orang ini akan membantu saya kembali ke dalam kegiatan penuh dalam Gereja.

Sewaktu saya mulai bertemu dengan uskup dan memulai pemulihan hubungan dengan Bapa Surgawi, saya menyaksikan banyak mukjizat rohani. Saya terbuka terhadap uskup,

yang mana dia merasa bersyukur. Dia mengatakan itu menolong dia lebih memahami di mana saya pernah berada dan di mana saya berada sekarang dalam hubungan dengan Allah. Dia juga dengan penuh kasih memberi tahu saya bahwa ini adalah pertama kali dia memiliki kesempatan untuk melayani seseorang dengan ketertarikan dengan sesama jenis, dan dia meminta kesabaran dan maaf dari saya jika dia berkata atau melakukan apa pun yang menyinggung saya sepanjang proses tersebut.

Saya berterima kasih kepadanya atas kejujurannya dan berkata, “Ya, ini juga pertama kali bagi saya. Kita akan belajar bersama-sama.”

Maka dimulailah perjalanan dan pertemanan yang luar biasa!

Segera saya memiliki rencana tindakan mengenai bagaimana menjadi anggota lagi. Saya menerima nasihat yang penuh kasih dan doa dengan hati yang penuh syukur dan memulai prosesnya.

Pelipur di Bait Suci

Kemudian, sewaktu saya mengikuti nasihat itu dan bekerja keras untuk mendekat kepada Kristus, saya menerima pemulihan imamat saya dan berkat-berkat bait suci dan menerima pemanggilan untuk melayani di kuorum penatua. Di bait suci kudus, sewaktu saya bersekutu dengan Bapa Surgawi, Dia menunjukkan kepada saya betapa besar kasih-Nya bagi semua anak-anak-Nya. Saya merasakan pelipur lara dan hasrat mendalam untuk berkenan bagi-Nya.

Berbulan-bulan kemudian, seorang uskup baru dipanggil, kepada siapa saya juga telah mengembangkan pertemanan penuh kasih. Uskup Larry Radford mengetahui keadaan saya dan menghargai pelayanan saya di kuorum penatua, yang dia katakan saya telah melayani dengan kasih dan pengabdian bukan hanya untuk kuorum tetapi



juga—dan lebih penting lagi—bagi Allah. Kebaikan kata-kata dan dorongannya membantu saya merasa bahwa Tuhan dan sesama Orang Suci merasa senang dengan pelayanan saya.

Saya sekarang melayani dengan setia sebagai juru tulis lingkungan.

Memahami Siapa Saya

Memiliki ketertarikan dengan sesama jenis dan menjadi anggota yang aktif dari Gereja tidaklah selalu mudah. Tetapi sewaktu saya menyerahkan semua iman dan kepercayaan saya kepada Allah, saya dapat merasakan Dia menguatkan saya. Kritik-kritik tanpa diragukan mengatakan bahwa saya tidak jujur dengan jati diri saya atau bahwa saya mengecewakan komunitas LGBT+.

Saya menyadari rasa frustrasi mereka, dan saya pastinya tidak memiliki semua jawaban. Saya hanya dapat berbicara dari pengalaman saya sendiri. Dan pengalaman itu telah mengajarkan saya ini: Saya adalah putra Bapa Surgawi, anak Allah. Itulah satu-satunya label yang penting bagi saya. Sebagai hasilnya, saya tidak mencoba membiarkan label dunia menentukan siapa saya. Saya takut itu akan membatasi potensi dan kemajuan kekal saya.

Setan sangatlah cerdik. Dia tahu bahwa dengan menggunakan label-label, dia dapat memisahkan kita sebagai komunitas dan sebagai gereja.

Dengan perspektif itu dalam benak, pilihan-pilihan yang saya buat tidak berdasarkan pada ketertarikan dengan sesama jenis saya melainkan pada bagaimana menjadi murid sejati Kristus *dengan* ketertarikan dengan sesama jenis. Sebagaimana Nefi mengatakan:

“Ya Tuhan, aku telah percaya kepada-Mu, dan aku akan percaya kepada-Mu selamanya. Aku tidak akan menaruh kepercayaanku pada lengan daging

... Aku tahu bahwa Allah akan memberi dengan murah hati kepada dia yang meminta. Ya, Allahku akan memberiku, jika aku meminta dengan tidak keliru; oleh karena itu aku akan mengangkat suaraku kepada-Mu; ya, aku akan berseru kepada-Mu, Allahku, batu karang kebenaranku. Lihatlah, suaraku akan selamanya naik kepada-Mu, batu karangku dan Allah abadiku” (2 Nefi 4:34–35).

Kasih dari Sesama Saya Orang Suci

Di sepanjang kembalinya saya, saya merasakan penemuan penuh kasih dari para pemimpin dan sesama saya para Orang Suci, termasuk anggota LGBT+ yang aktif dan kurang aktif. Saya menemukan tempat di mana saya dapat maju. Saya menemukan di antara mereka atribut-atribut Kristus yang saya telah senantiasa kaitkan dengan iman saya: belas kasihan, rasa iba, pengertian, dan, di atas segalanya, kasih.

Sewaktu saya berjuang di sepanjang jalan bersama Juruselamat saya, saya merasakan penghiburan dan kedamaian sewaktu saya berpaling kepada-Nya, mengetahui bahwa saya tidak berjalan sendirian di jalan itu. Banyak uskup mendampingi saya. Para anggota kuorum saya. Para sister di lingkungan. Saya bahkan memiliki seorang

pemuda di lingkungan yang meminta saya apakah saya mau menahbiskan dia sebagai imam. Undangannya yang baik hati sungguh menyentuh saya. Dia melihat saya sebagai seseorang yang memegang imamat Allah dan seseorang yang dapat menjalankan imamat dalam pelayanan kepada orang lain.

Kesempatan-kesempatan ini untuk melayani dan beribadat bersama sesama saya Orang Suci telah mengangkat saya dan—bersama banyak berkat yang saya terima dari Tuhan—menolong saya merasakan kasih, pengertian, dan penerimaan yang saya perlukan.

Juruselamat berfirman, “Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu” (Yohanes 14:18). Firman itu adalah benar. Saya memerlukan penghiburan, dan Dia datang kepada saya, lebih melimpah daripada yang dapat saya bayangkan. ■



TENDA INJIL

“Tenda Injil sesungguhnya cukup besar untuk semua orang yang memiliki hasrat untuk mengikuti Tuhan. Kapan pun seseorang mengatakan atau merasa sesuatu yang bertentangan dengan itu, saya memikirkan Bob Verstege dan berharap mereka dapat bertemu dia dan melayani bersama dia. Brother Verstege adalah teladan hidup dari apa yang Pendamaian Yesus Kristus dapat lakukan ketika kita menindakinya. Sebagai seorang uskup, saya diangkat, diajar, dan diimbau oleh pria rendah hati ini setiap harinya.”

Uskup Larry Radford, Lingkungan Fountain Hills, Pasak Scottsdale Arizona North

Di Bagian Ini

46 **Mengapa Bapa Surgawi Menginginkan Saya Mendapatkan Pendidikan**

Oleh Gloria Cornelio

50 **Satu Hal tentang Masa Depan yang Dapat Saya Kendalikan**

Oleh Laura Campaner

Hanya Digital

Apa yang Diperlukan untuk Menerima Hasrat Saleh Kita

Oleh Marc Deo Dela Cruz

Bagaimana, Mengapa, Kapan, dan Di Mana Menabung Uang

5 Kepastian dalam Dunia yang Tidak Pasti

Oleh Meg Yost

Temukan artikel-artikel ini dan lebih banyak lagi:

- Di liahona.ChurchofJesusChrist.org
- Di **Media Mingguan DM** (di bawah bagian Dewasa Muda di aplikasi Perpustakaan Injil)

Menghadapi Masa Depan yang Tidak Pasti dengan Iman

Saya adalah perencana. Saya ingin tahu apa yang diharapkan dari setiap harinya, agar saya dapat bersiap untuknya. Tetapi **bagaimana saya bersiap untuk masa depan** ketika itu masih jauh dan tidak pasti? Kehidupan itu sangat luas. Ada begitu banyak di depan! Ada begitu banyak yang dapat terjadi! Ada begitu banyak yang saya dapat lakukan! **Terkadang peluang-peluang membuat kewalahan.**

Ada banyak hal yang saya inginkan: pasangan, pekerjaan yang baik, tinggal di luar negeri, memiliki kucing, menulis novel, belajar bahasa Rusia ... Tetapi saya juga tahu bahwa hasrat dan gol berubah. Prioritas berubah.

Satu prioritas yang seharusnya tidak pernah berubah adalah **komitmen kita kepada Allah dan rencana-Nya**. Dengan pandangan jauh ke depan, **kita dapat menavigasi melewati masa depan** yang penuh dengan pertanyaan karena Dia akan menolong kita menemukan jawaban, satu langkah setiap waktu. Kita hanya perlu membuat pilihan terbaik yang kita bisa di setiap langkah.

Dalam bagian ini, para dewasa muda membagikan pengalaman pribadi mereka tentang bagaimana mereka merencanakan masa depan mereka dengan bantuan Bapa Surgawi dan **bagaimana mereka bergerak maju dengan iman** ketika dihadapkan dengan begitu banyak ketidakpastian.

Ketika itu mengenai masa depan, ada begitu banyak pertanyaan, tetapi itu hanya berarti **ada begitu banyak potensi**. Kita memiliki potensi juga—potensi ilahi untuk menjadi seperti Bapa Surgawi kita dan Putra-Nya, Yesus Kristus.

Dan itu membuat masa depan kita mulia.

Meg Yost

Bagikan Kisah Anda

Apakah Anda memiliki pengalaman untuk dibagikan? Atau apakah Anda ingin melihat artikel mengenai topik-topik tertentu? Jika ya, kami ingin mendengar dari Anda! Anda dapat mengirimkan artikel Anda atau umpan balik Anda di liahona.ChurchofJesusChrist.org.



Mengapa Bapa Surgawi Menginginkan Saya Mendapatkan Pendidikan

Oleh Gloria Cornelio

Apa pun hasrat saleh Anda, Bapa Surgawi akan menyediakan cara bagi Anda untuk mencapainya.

Sejak kecil saya selalu ingin membuat Bapa Surgawi dan keluarga saya sekarang serta di masa depan bangga. Saya ingin mendapatkan semua pendidikan yang saya bisa untuk memperbaiki diri saya dan hidup saya.

Di negara saya, Peru, pendidikan berkualitas sangat mahal dan, di beberapa wilayah, sangat tidak mungkin untuk diakses. Keluarga saya juga tidak memiliki semua sumber daya untuk mendukung pendidikan saya. Tetapi orangtua saya mengajarkan saya bahwa bekerja keras, menjadi tekun, dan memohon bantuan Bapa dapat menolong hasrat saleh kita menjadi kenyataan. Dan saya berencana untuk bekerja keras.

Di sekolah dasar dan menengah, saya tekun dalam studi saya untuk dapat meningkatkan diri saya setiap tahun. Setelah sekolah menengah, saya diterima di universitas peringkat atas di Peru dan menerima beasiswa yang bagus. Sementara di sana, saya bekerja dengan banyak organisasi, termasuk magang di sebuah organisasi global, dan memiliki kesempatan untuk memimpin banyak jenis proyek berbeda.

Selama magang tersebut, saya merasa seperti itu akanlah menjadi kesempatan besar bagi saya untuk memperoleh pendidikan dalam bahasa Inggris. Maka saya memutuskan untuk pindah ke Brigham Young University–Idaho. Itu terasa menakutkan, tetapi saya tahu bahwa Bapa Surgawi akan menolong saya mencapai gol ini—saya hanya perlu memercayai Dia dan melakukan bagian saya.





Saya adalah siswa internasional pertama yang menerima gelar sarjana melalui BYU-Pathway Worldwide.

Perubahan Rencana

Saya sudah siap untuk pergi ke BYU-Idaho, tetapi selama proses aplikasi, saya merasakan dorongan yang kuat bahwa saya harus melayani misi sebelum pindah ke sana. Maka saya mengikuti kehendak Bapa Surgawi dan dipanggil untuk melayani di Trujillo, Peru. Ketika saya kembali ke rumah, saya berencana untuk kembali ke universitas di Peru karena saya merasa bahwa saya dapat mendapatkan gelar dengan lebih cepat di sana. Namun, saya menemukan bahwa beasiswa saya telah ditarik karena saya telah meninggalkan studi saya selama lebih dari satu tahun untuk melayani misi.

Saya merasa hancur dan kehilangan. Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan. Saya tidak tahu mengapa saya telah merasa didorong untuk melayani misi jika itu berarti kehilangan kesempatan saya untuk mendapatkan gelar sarjana.

Tetapi suatu hari, saya ingat presiden misi memberi tahu saya tentang BYU-Pathway Worldwide. Dia telah mengundang kami untuk meningkatkan bahasa Inggris kami dan untuk mengejar kesempatan ketika kami kembali ke rumah—dan saya melakukannya!

Perjalanan Saya dengan BYU-Pathway Worldwide

Saya tahu bahwa presiden misi saya memberi tahu saya tentang BYU-Pathway bukanlah suatu kebetulan. Ketika saya memulai program Pathway, saya harus melakukan perjalanan hampir tiga jam setiap minggu untuk bertemu dengan kelompok saya. Saya berkorban banyak, tetapi saya tahu bahwa mendapatkan pendidikan adalah penting bagi saya dan bagi Tuhan. Dan pengorbanan tersebut menuntun pada banyak berkat.

BYU-Pathway Worldwide adalah kesempatan yang menguntungkan yang saya cari. Itu memberi saya akses pada pendidikan dengan biaya terjangkau, memberi saya waktu untuk tetap bekerja, dan membantu saya mendapatkan pendidikan dalam bahasa Inggris. Dan dari semua itu, saya menemukan teman-teman hebat yang mendorong saya untuk menjadi berani dan terus berupaya mencapai gol-gol saya. Saya merasa lebih kuat secara rohani dan telah menjadi murid Yesus Kristus yang lebih baik.

Akhirnya, saya adalah siswa internasional pertama yang menerima gelar sarjana melalui BYU-Pathway Worldwide. Pendidikan telah membuka kesempatan luar biasa bagi saya. Sekarang saya adalah spesialis kesejahteraan dan kemandirian untuk Gereja di Area Barat Laut Amerika Selatan, dan saya juga misionaris sukarelawan untuk BYU-Pathway di Peru. Saya melihat begitu banyak harapan dalam diri setiap siswa, dan saya mengimbuu mereka

untuk maju terus sama seperti saya diimbau oleh teman-teman saya selama sekolah. Melalui perjalanan ini, saya menyadari bahwa Bapa Surgawi telah ada bersama saya di setiap langkah dalam perjalanan.

Bapa Surgawi Ingin Kita Berhasil

Perjalanan saya telah memperkuat kesaksian saya tentang pendidikan. Dan saya berencana untuk terus bertumbuh dan belajar sebanyak mungkin setiap hari. Kita ada di bumi untuk maju, untuk diuji, untuk tumbuh, untuk membuktikan kepatuhan kita, dan untuk bersandar kepada Juruselamat untuk menjadi layak untuk kembali kepada Bapa Surgawi kita. Bagi Allah, “segala sesuatu ... adalah rohani”—termasuk pendidikan (lihat Ajaran dan Perjanjian 29:34). Semua pengalaman yang kita miliki dan pengetahuan yang kita peroleh di bumi akan menolong kita menjadi lebih seperti Juruselamat dan akan mempersiapkan kita untuk membuat keputusan-keputusan yang lebih baik, untuk melayani dengan lebih baik di dunia, dan untuk menjadi alat yang lebih baik dalam tangan-Nya.

Pendidikan menyediakan cara untuk memperoleh pengetahuan dan kemudian untuk bertindak, untuk membela kebenaran dan kesalahan, dan untuk menjalani kehidupan yang Bapa Surgawi inginkan bagi kita—kehidupan yang penuh sukacita.

Saya tahu Bapa Surgawi memberkati upaya kita, khususnya ketika hasrat hati kita adalah untuk maju dan untuk melayani Dia serta anak-anak-Nya. Saya tahu bahwa ketika Dia memberikan arahan kepada anak-anak-Nya, “Dia akan mempersiapkan jalan bagi mereka agar mereka boleh merampungkan apa yang Dia perintahkan kepada mereka” (1 Nefi 3:7). Dia ingin kita berhasil!

Kita masing-masing hendaknya mengambil manfaat dari setiap kesempatan pendidikan dan pertumbuhan yang Tuhan tempatkan di jalan kita, apakah itu melalui BYU-Pathway atau kesempatan pendidikan lainnya. Dia mengasihi kita dan akan senantiasa membimbing kita. Dia ingin kita belajar semua yang dapat kita pelajari di bumi ini. Dan saya tahu bahwa kita dapat mengalami mukjizat besar sewaktu kita bekerja dengan penuh sukacita dan tekun serta memercayai bimbingan-Nya. Saya tahu saya sudah mengalaminya. ■



Gloria Cornelio berasal dari Lima, Peru. Dia bersemangat untuk menjadikan yang tidak mungkin menjadi mungkin, melayani orang lain dan meningkatkan hidup, mengajar, dan selalu belajar sebanyak yang dapat dia lakukan, khususnya tentang budaya lain.

Untuk menemukan lebih lanjut tentang BYU-Pathway Worldwide, pergilah ke byupathway.org.



PENDIDIKAN UNTUK MASA DEPAN YANG LEBIH BAIK

Para dewasa muda membagikan bagaimana mendapatkan pendidikan telah menjadi kunci untuk merasakan lebih banyak harapan tentang masa depan:

“Saya dilahirkan dan dibesarkan di Honduras—sebuah negara yang penuh kesempatan namun menantang dalam gaya hidup. Saya bertumbuh dengan mendengarkan kisah-kisah tentang bagaimana leluhur saya selalu mencari kesempatan untuk menolong menjadikan generasi berikutnya lebih baik.

“Terima kasih atas pengorbanan orangtua saya, saudara lelaki saya dan saya mendapatkan pendidikan terbaik yang mungkin. Saya jadi mengetahui bahwa pendidikan tidak terbatas pada gelar sarjana. Pendidikan terhubung dengan surga.

“Jika kita siap, kita tidak akan takut. Pendidikan adalah perintah dari Bapa Surgawi, dan Dia telah memberi kita janji yang sejauh kita akan menaati perintah-perintah-Nya kita akan makmur di tanah ini (lihat 2 Nefi 1:20). Pendidikan telah menolong saya menciptakan, bertumbuh, dan bersiap untuk menjadi tautan terkuat dari generasi-generasi saya, dan itu mengizinkan saya untuk menolong orang lain melakukan yang sama.”

—Sara M. Barlow, Tegucigalpa, Honduras

“Pendidikan telah membantu saya mengenali dan memahami lebih baik peranan dan tempat saya dalam keluarga insani, dan itu memberi saya banyak sukacita.”

—Keriata Kurene, Canterbury, Selandia Baru

“Pendidikan membuat saya merasa bahwa dengan pekerjaan masa depan saya, saya dapat menjadi terang dalam dunia ini dan mengkhotbahkan Injil.”

—Claudio Acuña Thomas, Antofagasta, Chile

Satu Hal tentang Masa Depan yang Saya *Dapat* Kendalikan

Oleh Laura Campaner

Perasaan yang terus-menerus saya rasakan semakin sulit untuk diabaikan. Inilah saya di usia 28 tahun, masih lajang dan tidak yakin dengan apa yang saya ingin lakukan secara profesional meski saya memiliki karier yang baik sebagai perawat persalinan dan melahirkan. Saya merasa setiap aspek dari kehidupan saya tidak berhasil. Saya meragukan pilihan-pilihan hidup saya dan tidak tahu jalan mana yang harus diambil. Saya merasa tersesat.

Suatu hari ketika saya merasa berkecil hati, seorang teman yang saya sudah lama tidak berbincang menelepon saya. Ketika dia menanyakan kabar saya, saya menjelaskan semua perasaan yang ada dalam pergumulan saya. Dia mendengarkan dan kemudian berkata, "Oke, tetapi bagaimana kabar Anda secara rohani?"

"O ya, itu sempurna," saya menanggapi secara otomatis. "Saya tidak pernah merasa lebih dekat dengan Allah dalam hidup saya seperti saat ini."

Dia menjawab, "Jadi, Anda tidak perlu khawatir tentang yang lainnya."

Yakin terhadap Rencana Sempurna Allah

Sejak percakapan itu, saya menyadari dua hal. Pertama, saya menyadari bahwa saya begitu bersyukur untuk memiliki kesaksian yang kuat tentang Injil yang dipulihkan dan untuk mampu menjalankan perintah-perintah serta merasa terhubung dengan surga.

Menjadi mandiri secara rohani adalah sangat penting bagi saya, dan saya masih belajar bagaimana menerima wahyu dalam hidup saya. Berdoa dan menelaah tulisan suci setiap pagi adalah dua hal sederhana yang saya rasa membuat perbedaan terbesar dalam kemampuan saya untuk menerima wahyu pribadi. Saya juga merasa lebih terhubung dengan surga ketika saya membuat upaya untuk berbuat baik, menjalani kehidupan yang sehat sehingga Roh dapat senantiasa menjadi rekan saya, untuk mematuhi perintah-perintah, dan untuk bertobat secara tulus.



Kedua, saya menyadari bahwa tanggapan saya terhadap pertanyaan teman saya tidak sepenuhnya benar—saya pikir saya “sempurna” secara rohani, tetapi saya perlu memiliki lebih banyak iman, berhenti mencemaskan terlalu banyak, dan memercayai Allah untuk mengurus hal-hal yang tidak dapat saya kendalikan.

Bahkan ketika beberapa aspek dari kehidupan saya tidak berjalan baik seperti yang saya inginkan, saya tahu bahwa hal yang penting adalah untuk bertindak dalam iman dan menunjukkan kepada Allah bahwa saya menggunakan hak pilihan saya untuk membuat pilihan yang baik. Saya telah belajar bahwa ketika kehidupan tidak berhasil seperti yang saya harapkan, itu adalah agar saya dapat belajar dan bertumbuh dalam cara yang saya tidak bisa lakukan jika sebaliknya.

Saya tidak pernah membayangkan bahwa di usia ke-29 saya akan menemukan diri saya memiliki keraguan tentang karier dan tahap berikutnya dalam hidup saya. Tetap saja, meski tanpa mengetahui semua ini, saya memiliki keyakinan total bahwa Allah memiliki rencana sempurna bagi saya. Dia tahu dengan pasti apa yang terjadi dan apa yang saya butuhkan dan Dia akan senantiasa memelihara saya (lihat Matius 6:28–34). Sebagaimana Penatua L. Todd Budge dari Tujuh Puluh mengajarkan, “Betapa pun sulitnya untuk dipahami, khususnya pada saat-saat dalam kehidupan kita ketika tiupan angin kencang dan lautan menggelora, kita dapat menemukan penghiburan dalam mengetahui

bahwa Allah dalam kebaikan-Nya yang tak terbatas senantiasa membantu kita maju menuju rumah surgawi” (“Kepercayaan yang Konsisten dan Gigih,” *Liahona*, November 2019, 48).

Lebih Percaya; Kurangi Khawatir

Beberapa hari dalam hidup terasa begitu sulit, tetapi ketika saya sungguh-sungguh memikirkan tentang itu, saya tahu bahwa saya tidak perlu khawatir. Sedikit demi sedikit, saya telah menjadi menyadari bahwa saya perlu memercayai Allah lebih banyak dan mengurangi kekawatiran tentang hal-hal yang tidak dapat saya kendalikan. Satu hal yang saya *dapat* kendalikan tentang masa depan adalah memercayai Allah dan mengupayakan tumbuh semakin dekat kepada-Nya setiap hari.

Ketika saya merasa tersesat, selalu ada cukup terang bagi saya untuk melangkah ke keadaan yang tidak pasti dan bergerak maju. Sejauh saya menjalankan iman dan menaati perjanjian saya, sejauh saya mengingat identitas sejati saya sebagai putri Orangtua Surgawi dan berusaha lagi dan lagi, hal-hal akan terjadi ketika dan sebagaimana itu seharusnya terjadi, dan sesungguhnya itulah yang penting. ■



Laura Campaner tumbuh di selatan Prancis dalam keluarga Spanyol. Dia bekerja sebagai bidan dan selalu mencari petualangan baru. Dia senang berada bersama orang-orang dan tertarik dengan budaya yang berbeda.

“Pada saat-saat dalam kehidupan kita ketika tiupan angin kencang, ... kita dapat menemukan penghiburan dalam mengetahui bahwa Allah dalam kebaikan-Nya yang tak terbatas senantiasa membantu kita maju menuju rumah surgawi.”

—Penatua L. Todd Budge dari Tujuh Puluh



Lebih dari apa pun, saya senang memasak.

Saya membuat roti, cupcakes, kue kering, masakan daging dan nasi—apa saja, sungguh! Saya juga senang mengajar kelas-kelas. Saya senang kapan pun saya diundang untuk mengajar di kelas Remaja Putri.

Saya datang ke konferensi UKR karena saya memiliki pertanyaan yang saya ingin dapatkan jawaban. Saya mendapatkan beasiswa untuk ke perguruan tinggi, namun saya merasa bahwa saya harus melayani misi. Jika saya pergi, saya akan kehilangan beasiswa saya. Tetapi jika saya tetap tinggal dan menjadi seorang guru, saya dapat bekerja dan membayar biaya sekolah saya pada saat yang sama. Selama UKR, seorang sister berbicara tentang berkat bapa bangsanya. Saya sedang mempersiapkan diri untuk menerima berkat bapa bangsa saya sendiri sekarang, dan saya harap bahwa ketika saya menerimanya, saya akan mengetahui dengan lebih baik apa yang Bapa Surgawi telah rencanakan bagi saya. Saya mengasahi program remaja dan UKR, karena itu memperkuat remaja. Karena kebenarannya adalah, kita semua memerlukan kedamaian.

Untuk sementara waktu setelah saya dibaptiskan, saya berhenti pergi ke Gereja, kemudian kembali lagi untuk sementara, kemudian berhenti lagi. Tetapi anggota lingkungan mengunjungi saya dan mengajak saya untuk kembali. Mereka memberi tahu saya bahwa Gereja dan anggota Gereja merindukan dan memerlukan saya. Saya memutuskan untuk kembali, dan saya telah aktif semenjak itu. Saya menyadari betapa saya memerlukan Gereja. Saya dapat berdoa kepada Bapa Surgawi dan merasa baik, dan saya dapat merasakan Roh. Nah, disinilah saya!

Adriana T. (Kiri jauh), usia 17, Republik Dominika

DI BAGIAN INI



- 54 Keluarga Baru dan Lama Saya**
Oleh Leonardo Conceição
- 56 Memilih Jalan yang Sesak dan Sempit daripada Jalan yang Lebar**
Oleh Penatua Takashi Wada
- 60 Pelajaran dengan Benda untuk Malam Keluarga: Menggunakan Waktu Anda dengan Baik**
Oleh Natasha Andersen
- 62 Ruang Kita**
- 64 Firman Terakhir: Kesaksian dan Keinsafan**
Oleh Penatua David A. Bednar
- 65 Orang-Orang dari Kitab Mormon: Amulek dan Alma**

Keluarga Baru dan Lama Saya

Jika Anda membiarkannya, tidak ada yang tidak dapat diubah oleh Injil.

Oleh Leonardo Conceição

Para misionaris memegang sebuah foto. “Apa yang Anda lihat?” mereka bertanya.

“Keluarga yang bahagia,” saya menjawab.

“Apakah semua keluarga bahagia?”

Saya menggelengkan kepala saya, tidak. “Anda sudah melihat keluarga saya,” saya menjelaskan.

Saya berusia 16 tahun dan tinggal di Brasil, di mana saya telah tinggal seumur hidup saya. Para misionaris telah mengajar saya selama beberapa minggu, tetapi tidak seorang pun dalam keluarga saya ingin mendengarkan. Selama waktu ini, para misionaris telah sering melihat pertengkaran dan perdebatan keluarga saya. Keluarga saya dan keluarga yang tersenyum dalam foto tidak memiliki persamaan.

Salah satu elder berkata, “Nah, mungkin keluarga Anda sekarang tidak seperti ini. Tetapi Anda dapat membangun keluarga masa depan Anda secara berbeda.

Ketika kami mengakhiri kunjungannya, mereka meminta saya lagi untuk berdoa tentang apa yang telah kami telaah. Seperti biasa, saya tidak secara pasti berjanji untuk melakukannya. Saya menikmati bagaimana perasaan saya ketika para misionaris berkunjung, dan Injil

masuk akal bagi saya. Tetapi saya takut akan jawaban yang mungkin saya terima. Jika Injil adalah benar, saya akan perlu membuat banyak perubahan.

Pilihan Baru

Setelah para misionaris pulang, saya tidak dapat berhenti memikirkan tentang keluarga bahagia. Keluarga kami sama sekali tidak demikian. Ayah saya tidak ada dalam hidup saya. Hubungan saya dengan ibu saya tidak baik. Nenek adalah yang merawat kami, tetapi tidak ada satu pun dari kami berperilaku seperti keluarga seperti yang diajarkan misionaris. Tidak seorang pun mengungkapkan kasih

terhadap satu sama lain atau bahkan meluangkan banyak waktu bersama-sama.

Sepanjang hidup saya berjanji kepada diri sendiri bahwa saya akan menjadi ayah yang baik suatu hari. Saya akan menjadi orangtua yang tidak pernah saya miliki. Namun sewaktu para misionaris mengajar saya, saya mulai menyadari bahwa saya melakukan hal-hal yang sama yang orangtua saya lakukan di usia saya. Saya tidur larut malam, melakukan apa pun yang saya inginkan, dan hidup seperti pembangkang. Tanpa bermaksud demikian, saya mengulangi kisah yang sama.

Itulah saatnya untuk memohon kepada Allah.



Injil menunjukkan kepada kita bagaimana memperbaiki keluarga kita, terlepas dari bagaimana situasi keluarga kita tampaknya.



Ketika saya akhirnya berdoa, saya menerima jawaban yang telah saya harapkan sejak lama. Gereja adalah benar! Sekarang saatnya untuk membuat pilihan.

Saya yang Baru

Nenek saya harus memberi izin sebelum saya dapat dibaptiskan. Dia menentangnya, namun saya bersikukuh.

“Nenek, Leonardo mana yang lebih Nenek sukai?” Saya bertanya. “Yang keluar untuk minum dan merokok dan pulang larut malam? Atau Nenek lebih suka saya yang sekarang? Perubahan-perubahan ini adalah karena Injil.”

Nenek akhirnya setuju, dan saya dibaptiskan dan dikukuhkan. Sejak saat itu, sesuatu yang menarik mulai terjadi dalam keluarga saya—sesuatu yang tidak saya sadari sepenuhnya sampai beberapa tahun kemudian.

Keluarga Baru

Tepat sebelum saya pergi untuk misi saya di Brasil bagian selatan, Nenek menghadiri konferensi pasak bersama saya.

Setelah itu kami mengadakan pertemuan kecil kesaksian bersama keluarga dan teman-teman. Yang mengejutkan saya, Nenek ingin mengatakan sesuatu.

“Sejak Leonardo bergabung dengan Gereja Anda, keluarga saya mulai menjadi keluarga yang *sesungguhnya*,” ujarnya. Dia kemudian mendaftar cara-cara seluruh keluarga kami menjadi tumbuh lebih dekat: Kami sekarang meluangkan waktu bersama-sama. Kami mulai mengucapkan “saya mengasihimu” kepada satu sama lain, yang tidak pernah kami lakukan sebelumnya. Pertengkaran dan perdebatan berhenti. Pertemanan sejati berkembang di antara kami semua. Kami memiliki lebih banyak untuk dimakan dan diberkati dengan melimpah di bagian-bagian lainnya.

Saya menyadari perubahan-perubahan ini juga, namun saya tidak menyadari waktunya dapat terkait kembali ke saat saya dibaptiskan.

“Saya mungkin bukan anggota Gereja Anda,” dia berkata, “tetapi saya adalah teman dari Gereja Anda. Dan saya tahu

bahwa keluarga kami telah diberkati karena pilihan Leonardo.”

Pemahaman Baru

Saya hampir tidak dapat memercayainya! Namun, sewaktu Nenek berbicara tentang bagaimana keluarga kami telah tumbuh semakin dekat, saya tiba-tiba teringat foto yang misionaris telah tunjukkan kepada saya bertahun-tahun lalu. Saat itu, saya pikir satu-satunya cara untuk memiliki keluarga bahagia adalah bersama keluarga masa depan saya.

Tetapi saya keliru. Keluarga saya saat ini bahagia! Kami telah tumbuh untuk saling mengasihi.

Mungkin tidak seorang pun dari anggota keluarga saya akan bergabung dengan Gereja dalam masa kehidupan ini. Tetapi bahkan jika mereka tidak bergabung, saya tahu bahwa Allah telah memberkati kami dalam begitu banyak cara. Injil Yesus Kristus menunjukkan kepada kita bagaimana memperbaiki keluarga kita, terlepas dari bagaimana situasi keluarga kita tampaknya. ■

Penulis saat ini tinggal di Utah, AS.

Memilih Jalan yang
Sesak dan Sempit
daripada **Jalan yang Lebar**



Ada dua jalan di depan saya, dan saya tahu hanya ada satu cara untuk mengetahui mana yang harus diambil.



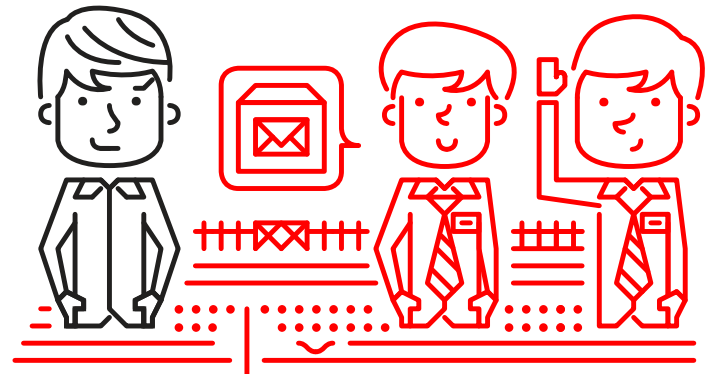
Oleh Penatua
Takashi Wada
Dari Tujuh Puluh

Saya tumbuh di Nagano, Jepang, bersama orangtua saya. Agama adalah bagian dari segalanya yang keluarga saya lakukan. Ayah saya berlutut di depan altar Buddha setiap pagi dan malam. Saya tidak memikirkan Buddhisme sebagai sebuah agama—itu adalah cara hidup kami. Akanlah menjadi lebih mudah bagi saya untuk tetap menjadi Buddha seumur hidup saya, tetapi Allah telah membuktikan kepada saya banyak kali bahwa cara yang mudah dan populer tidaklah selalu cara terbaik.

Buku Pelajaran atau Kitab Suci?

Sebagai remaja putra, saya banyak bergumul dengan identitas saya. Saya bertanya-tanya mengapa saya ada di bumi dan hendak menjadi siapa saya hendaknya. Ketika saya berusia 13 tahun, kepala sekolah saya memberi setiap anak salinan dari Perjanjian Baru dengan bahasa Inggris dan bahasa Jepang berdampingan. “Itu bukan karena alasan religi,” dia berkata. “Itu terjemahan yang sangat baik, jadi gunakan itu untuk belajar bahasa Inggris.” Ketika saya membukanya, itu menyediakan tulisan rujukan untuk saat-saat Anda merasa kesepian, memerlukan jawaban untuk pertanyaan Anda, atau sedang bergumul. Saya dapat berhubungan dengan semua situasi itu!

Saya membaca tentang Yesus Kristus. “Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu” (Matius 11:28). “Memikul salib[mu] dan mengikut Aku” (Matius 16:24). Kata-kata itu terngiang dalam diri saya meski saya tidak sepenuhnya memahami. Saya bertanya-tanya siapakah Yesus Kristus dan apa artinya memiliki Dia sebagai Juruselamat. Saya bertanya-tanya apakah saya satu-satunya yang merasakan hubungan semacam itu terhadap apa yang seharusnya menjadi buku pelajaran.

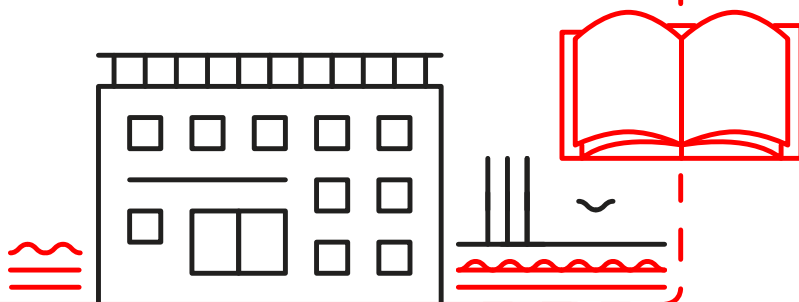


Lari atau Tinggal dan Mendengarkan?

Beberapa tahun kemudian saya bertemu beberapa misionaris untuk pertama kalinya. Orangtua saya telah memperingatkan saya tentang orang-orang Kristen muda yang berkeliling untuk berkhotbah. Sewaktu saya berjalan pulang, seorang misionaris Amerika yang tinggi dengan senyuman yang ramah menghentikan saya. Saya tidak tahu apa yang harus dilakukan. Saya takut dia akan berbicara tentang gerejanya. Jika benar begitu, saya akan lari ke arah yang lain! Dia hanya bertanya bagaimana menemukan kantor pos. Saya memberi tahu dia dan kemudian berjalan pulang.

Sewaktu saya berjalan menjauh, saya merasakan sesuatu. *Jika saya bertemu misionaris lagi, saya pikir, saya akan berbicara kepada mereka.*

Tidak lama setelah itu, saya berpapasan dengan pasangan misionaris lainnya. Saya terkejut bahwa Allah mau mendengar dan menjawab doa anak lelaki seperti saya, sampai saya membaca tentang Joseph Smith. Saya telah membaca dalam Perjanjian Baru untuk selalu berdoa, tetapi bagaimana mungkin Allah menampakkan diri kepada manusia? Saya merasa itu radikal dan benar. Alih-alih melarikan diri, saya membuat janji untuk mereka mengajar saya.





Membuat Alasan atau Menemukan Kebenaran?

Satu bulan setelah pertemuan dengan misionaris, mereka mengundang saya untuk dibaptiskan. Saya tidak ingin mengecewakan mereka, namun saya ragu untuk meninggalkan tradisi orangtua saya dan semua orang di sekitar saya. Ada dua jalan di hadapan saya, dan saya tahu hanya ada satu cara untuk mengetahui mana yang harus diambil—saya harus berdoa seperti Joseph Smith. Saya bertanya kepada Bapa Surgawi, dalam nama Yesus Kristus, apakah hal-hal yang misionaris telah ajarkan kepada saya adalah benar.

Itu adalah titik balik saya. Sejak saat itu, saya tahu sendiri bahwa Injil yang dipulihkan adalah benar. Tidak seorang pun dapat mengambil pengetahuan itu dari saya. Saya tahu jalan mana yang harus diikuti, dan tidak ada yang dapat mengubah itu.

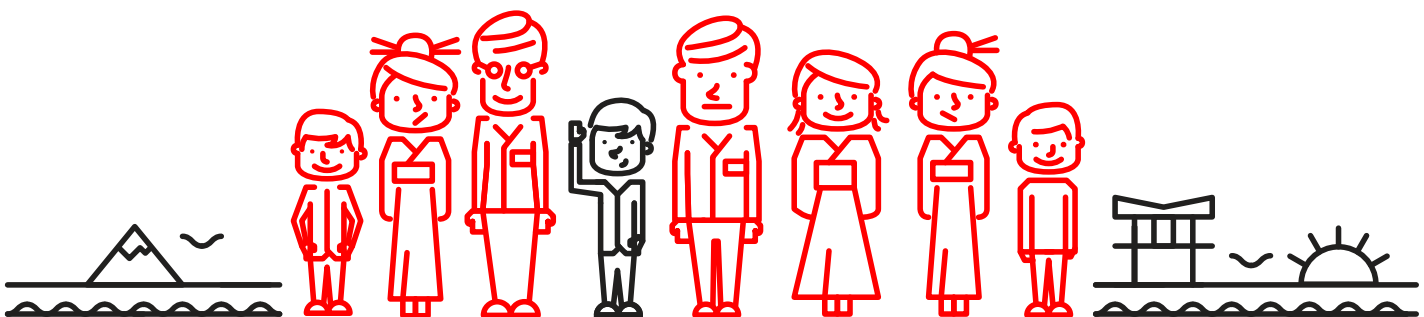
Saya memiliki banyak pertanyaan ketika saya masih lebih muda. Saya belajar bahwa saya adalah anak Allah, Dia mengasihi saya, Dia memiliki rencana bagi saya, dan Dia ingin menjawab doa-doa saya. Pengetahuan ini mengubah seluruh perspektif saya mengenai hidup. Saya belajar bahwa siapa saya dan apa yang saya lakukan adalah signifikan.

Membraur atau Menonjol?

Sebelum saya belajar bahwa saya adalah anak Allah, saya ingin membaur dengan semua orang. Saya takut untuk menonjol. Tetapi setelah saya belajar bahwa saya adalah anak Allah, saya menyadari saya dapat menonjol; saya dapat menjadi berbeda.

Berdoa dan menyadari bahwa saya adalah putra Allah memberi saya keberanian untuk menjelaskan kepada orangtua saya, tetapi mereka tidak cukup memahami. Mereka berpikir saya membangkang dan belum matang untuk membuat keputusan untuk dibaptiskan.

Mereka merasa malu bahwa putra mereka mengikuti agama asing ini alih-alih mengikuti tradisi mereka. Saya tahu siapa saya dan apa yang saya inginkan, tetapi saya juga ingin menghormati orangtua saya dan berharap mereka akan menghormati agama saya.



Menghargai Orangtua Saya atau Mengabaikan Kekhawatiran Mereka?

Saya menjelaskan situasi saya kepada sister misionaris. Mereka memiliki gagasan—mereka dapat datang untuk berbicara kepada orangtua saya sehingga mereka akan merasa lebih baik tentang agama ini. Saya memberi tahu mereka bahwa saya takut orangtua saya tidak mau berbicara dengan mereka. Kemudian salah satu sister tersebut menyarankan agar kami berpuasa bersama.

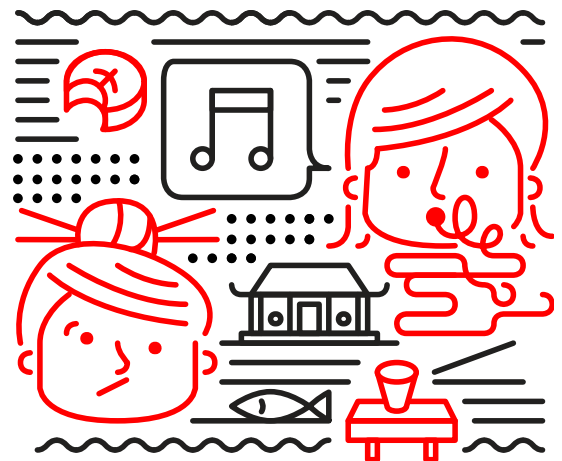
Ketika saya tidak sarapan, ibu saya merasa cemas. “Kenapa kamu tidak makan?” dia bertanya. Saya menjelaskan bahwa saya sedang berpuasa, dan itu membuat dia bahkan menjadi lebih cemas.

“Pertama kamu pergi ke agama yang asing ini, dan sekarang kamu tidak makan. Saya cemas. Saya syok! Saya akan menelepon para misionaris itu.”

Dia benar-benar menelepon para sister itu, dan entah bagaimana mereka diundang untuk makan malam di rumah kami!

Kami menikmati waktu yang indah. Para misionaris mengajari orangtua saya nyanyian pujian “Aku Anak Allah” (*Nyanyian Rohani*, no. 144), dan kami menyanyikannya bersama-sama. Ayah saya menyukainya. Setelah makan malam bersama para sister, tidak satu pun dari orangtua saya yang mengkhawatirkan tentang saya pergi ke gereja. Dan saya merasa saya dapat menghormati mereka dengan menjalankan Injil karena itu sesungguhnya meliputi segala sesuatu yang telah mereka ajarkan kepada saya. Saya pikir jika saya mengasihi mereka cukup lama dan memperlakukan mereka cukup baik, pada akhirnya mereka akan memahami. Diperlukan 35 tahun setelah pembaptisan saya, tetapi ibu saya dibaptiskan dan menerima pemberkahannya di bait suci beberapa tahun lalu!

Mengetahui bahwa saya adalah anak Allah telah memengaruhi banyak keputusan dalam hidup saya. Saya juga tahu bahwa sewaktu kita mengikuti roh dan melakukan apa yang Bapa Surgawi minta dari kita, bahkan ketika itu tampak sulit, Dia akan memberkati kita. Itu selalu adalah pilihan terbaik. ■



MENGGUNAKAN WAKTU ANDA DENGAN BAIK

Ketika Anda mengutamakan Tuhan, ada ruang untuk yang lainnya.

Oleh Natasha Andersen

Majalah Gereja

BAHAN-BAHAN

- Stoples yang bening
- Pasir, koral, beras, atau kerikil
- Batu-batu yang lebih besar (kira-kira sebesar bola golf, atau diameter 5 cm)

PERSIAPAN: Ukurlah bahan-bahan Anda sebelumnya dengan menaruh batu-batu yang lebih besar dalam stoples terlebih dahulu. Tambahkan secukupnya pasir (atau koral, beras, atau kerikil) untuk mengisi wadah sampai ke atas. Anda mungkin ingin menggoyang-goyangkan wadah itu sewaktu Anda menambahkan pasir sehingga itu memenuhi lebih banyak ruang kosong. Sekarang tuangkan bebatuan dan pasir ke wadah yang berbeda sebelum Anda mengajarkan pelajaran ini.

Berapa banyak kegiatan berbeda yang memerlukan perhatian Anda setiap hari? Kita semua sama-sama memiliki 24 jam untuk diluangkan, tetapi bagaimana kita memilih untuk menggunakan waktu tersebut membuat perbedaan yang besar!

Presiden Dallin H. Oaks, Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama, telah menuturkan: "Jumlah hal baik yang dapat kita lakukan jauh melampaui waktu yang tersedia untuk menyelesaikannya. Beberapa hal lebih baik daripada baik, dan inilah hal-hal yang hendaknya menguasai

perhatian prioritas dalam hidup kita Kita harus melewatkan beberapa hal baik agar memilih yang lain yang lebih baik atau terbaik."¹

Dalam kegiatan ini, Anda akan mendemonstrasikan apa yang terjadi ketika kita menjadikan pekerjaan Tuhan prioritas pertama kita.

1. MENGISI WAKTU

Ada banyak kegiatan baik yang dapat kita kejar menggunakan waktu kita. Mintalah keluarga Anda untuk membagikan beberapa hal yang mereka luangkan waktu mereka untuk lakukan setiap hari.

Jelaskan bahwa stoples mewakili waktu. Bebatuan dan pasir mewakili hal-hal berbeda yang dapat kita lakukan dengan waktu kita: bebatuan yang lebih besar mewakili hal-hal yang Tuhan minta kita prioritaskan, seperti penelaahan tulisan suci, pelayanan, pekerjaan bait suci dan sejarah keluarga, dan kehadiran di Gereja, sementara pasir menyimbolkan kegiatan-kegiatan yang baik lainnya, seperti melakukan pekerjaan rumah dan meluangkan waktu bersama teman-teman.



2. PRIORITAS TIDAK PADA TEMPATNYA

Pertama, tuangkan semua pasir ke dalam stoples, kemudian tambahkan bebatuan yang besar di atasnya. Sewaktu Anda menambahkan pasir terlebih dahulu, tidak ada cukup ruang untuk bebatuan yang besar—demikian juga ketika kita memprioritaskan kegiatan-kegiatan lainnya di atas hal-hal yang Bapa Surgawi perintahkan untuk kita lakukan, kita mungkin kehabisan waktu untuk hal-hal yang adalah paling penting.

3. SESUAI TEMPATNYA

Yesus Kristus memerintahkan, “Janganlah mengupayakan apa yang dari dunia ini tetapi berupayalah kamu lebih dahulu untuk membangun kerajaan Allah, dan untuk menegakkan kebenaran-Nya” (Terjemahan Joseph Smith, Matius 6:38 [dalam Matthew 6:33 [Alkitab bahasa Inggris], catatan kaki a]). Bahaslah bagaimana Anda dapat memprioritaskan waktu Anda dengan mencari kerajaan Allah *lebih dahulu*.

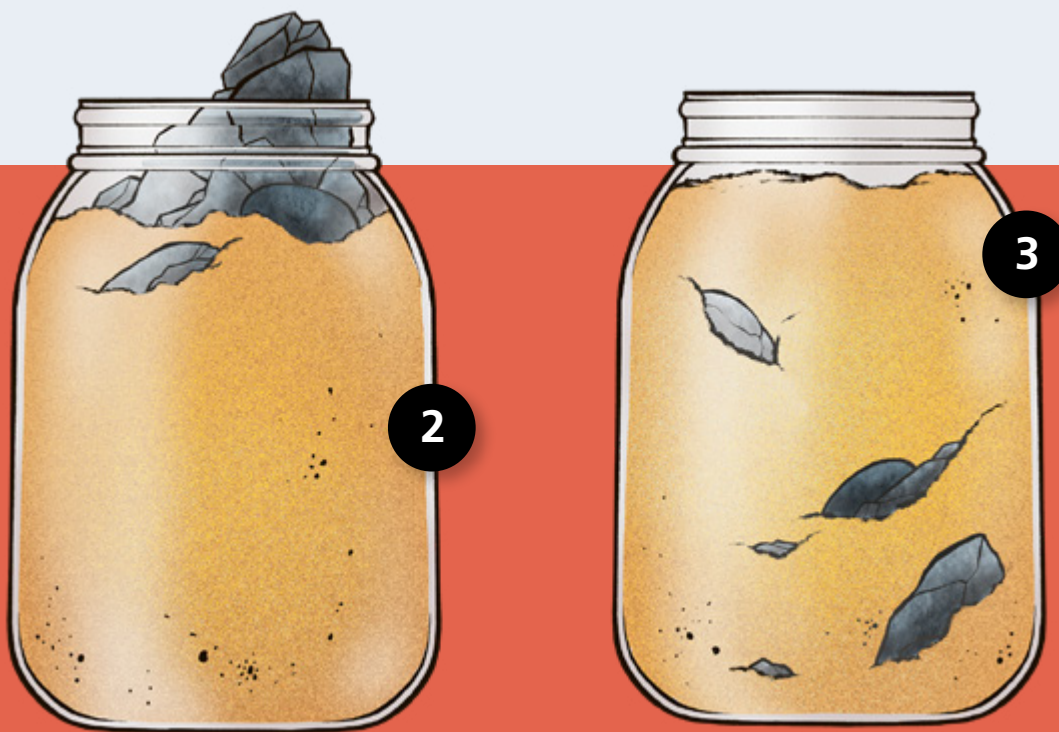
Kosongkan stoples Anda dan mulailah kembali dengan bahan-bahan yang sama. Adik-adik Anda mungkin ingin menolong. Mintalah mereka menaruh bebatuan yang lebih

besar terlebih dahulu ke dalam stoples. Sewaktu Anda menambahkan pasir sesudahnya, saksikan bagaimana itu memenuhi ruang-ruang ekstra di sekitar bebatuan yang lebih besar sampai semua pasir muat di dalamnya.

Tanyakan pendapat keluarga Anda mengenai arti dari janji Presiden Russell M. Nelson ini: “Sewaktu Anda secara konsisten memberikan kepada Tuhan dengan murah hati bagian dari waktu Anda, Dia akan menjadikan waktu Anda lebih produktif.”²

MENDAHULUKAN TUHAN

Ketika kita mengupayakan kehendak Allah *terlebih dahulu*, Dia menolong kita untuk memiliki cukup waktu bagi hal-hal lainnya yang perlu dan mengangkat. Maka, jika Anda bergumul untuk menemukan cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, mengembangkan bakat Anda, atau mendapatkan tidur yang cukup, tanyakan kepada Tuhan apa yang dapat Anda lakukan untuk memprioritaskan waktu Anda sesuai dengan rencana-Nya. Buatlah gol bersama sebagai keluarga untuk mendahului pekerjaan Tuhan—dan hubungan Anda dengan Dia—setiap hari. ■



CATATAN

1. Dallin H. Oaks, “Baik, Lebih Baik, Terbaik,” *Liahona*, November 2007, 104, 107.
2. Russell M. Nelson, “Berdiri Sebagai Generasi Milenial Sejati,” *Liahona*, Oktober 2016, 51.



DORONGAN YANG PERSISTEN

SUATU HARI sementara melakukan pekerjaan misionaris di jalanan berdebu di Kenya, rekan saya dan saya berbicara dengan seorang wanita. Dia menerima pamflet yang kami berikan kepadanya tetapi memberi tahu kami untuk tidak kembali.

Beberapa hari kemudian kami berada di jalanan yang sama, dan kami memiliki bisikan untuk menindaklanjuti dengan wanita tersebut. Saya bertanya kepada diri sendiri, "Mengapa kami kembali ketika dia memberi tahu kami untuk tidak kembali?" Tetapi kami mematuhi bisikan itu.

Dia terkejut ketika kami tiba di sana namun mengatakan bahwa dia senang melihat kami. Kami mulai mengajarkan pelajaran, tetapi itu segera beralih kepada perdebatan. Rekan saya dan saya menutup pelajaran dengan doa dan pergi, segera setuju untuk tidak kembali. Tetapi hari berikutnya, kami *sekali lagi* mendapatkan bisikan yang kuat untuk kembali. Saya tidak ingin kembali, tetapi

rekan saya mengatakan bahwa kami hendaknya mendengarkan Roh. Maka saya menelan harga diri saya, dan kami kembali. Ketika kami tiba di sana, saya terkejut. Wanita itu tampak seperti orang yang berbeda. Air mukanya telah berubah, dan dia bersedia untuk mendengarkan apa yang perlu kami sampaikan. Selama kunjungan kami berikutnya, dia bertanya kepada kami kapan dia dapat dibaptiskan.

Empat minggu kemudian, dia dibaptiskan sebagai anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Setelah pengukuhan, dia memeluk kami dan memberi tahu kami bahwa dia sangat bersyukur bahwa kami datang kembali. Saya belajar bahwa kita harus selalu mendengarkan dan menindaki bisikan. Bapa Surgawi mempersiapkan anak-anak-Nya untuk menerima Injil, dan Dia menggunakan kita semua untuk menemukan mereka melalui Roh Kudus. ■

Leaha M., KwaZulu-Natal, Afrika Selatan

BAGAIMANA SAYA DAPAT MENGIKUTI BISIKAN ROHANI DENGAN LEBIH BAIK?

1. **Berdoa memohon bimbingan.** Tuhan akan mengarahkan Anda melalui Roh Kudus (lihat Alma 37:37).
2. **Jadilah rendah hati.** Kelembutan hati mengundang Roh (lihat Moroni 8:26).
3. **Jangan ragu.** Manusia alami menggoda Anda untuk menanggulangi atau mengabaikan bisikan (lihat Mosia 3:19). Jangan berpikir dua kali ketika pikiran baik datang!
4. **Segera bertindak.** Bertekadlah untuk selalu merespons *dengan segera* terhadap bisikan dari Roh (lihat Thomas S. Monson, "The Spirit Giveth Life," *Ensign*, Mei 1985, 68–70).

ALASAN UNTUK PERATURAN

SAYA BERSEMANGAT UNTUK pergi ke konferensi remaja, namun kemudian saya mengetahui ada banyak peraturan—misalnya, tidak ada ponsel dan tidak boleh pergi keluar sendirian. Itu tampaknya seperti orang-orang dewasa terus-menerus mengawasi kami. Tetapi saya bersenang-senang, mendapat banyak teman, bekerja di proyek pelayanan, dan belajar tentang Injil.

Selama pertemuan kesaksian di hari terakhir dari konferensi remaja, seorang pemimpin berbicara tentang betapa dia mengasihi kami, remaja di pasak.

Jika Anda mengasihi kami, mengapa kami mendapatkan begitu banyak larangan di sini? Saya berpikir. Pada saat yang sama, seperti dia bisa membaca pikiran saya, dia menjawab pertanyaan saya.

Para pemimpin menaruh peraturan di sini, ujarnya, bukan untuk mengganggu kami tetapi demi keamanan kami. Pada saat dia mengatakan itu, saya tersentuh oleh Roh. Saya memahami bahwa Bapa Surgawi memberi kita perintah-perintah untuk alasan yang sama. Itu bukan untuk mengganggu kita, itu untuk menolong kita kembali dengan aman kepada Dia (lihat Ajaran dan Perjanjian 82:2–9).

Roh Kudus menyentuh saya dan menolong saya mengetahui bahwa ini benar. ■

Serge P., Île-de-France, Prancis



KAPAN SAYA DAPAT BERGABUNG DENGAN GEREJA?

KETIKA SAYA BERUSIA sekitar lima tahun, ayah saya kehilangan iman dan memutuskan untuk meninggalkan Gereja. Itu sungguh sulit, khususnya ketika saya menginjak usia delapan. Saya sangat bersemangat untuk dibaptiskan, tetapi kemudian ayah saya mengatakan tidak. Dia ingin saya menunggu sampai saya cukup dewasa agar saya sungguh-sungguh tahu bahwa saya ingin berkomitmen. Maka saya hanya menyaksikan ketika teman-teman saya dibaptiskan.

Saya ingat menjadi kebingungan—jika Gereja ini benar, mengapa saya dihentikan untuk dibaptiskan? Sebagai remaja, sangatlah sulit untuk melihat semua remaja pergi ke bait suci karena saya sangat ingin pergi. Sangatlah sulit untuk tidak mengambil bagian, tetapi saya juga tahu kesempatan saya akan datang!

Pada Mei 2019, saya akhirnya dibaptiskan pada usia 16. Saya ingat banyak pengalaman di mana saya merasakan sukacita murni dari Injil dan dari memperoleh kesaksian. Itu pengalaman yang sangat istimewa, dan melalui semua masalah yang saya hadapi pada hari itu, saya tahu dengan segenap hati saya bahwa Injil adalah benar dan selalu demikian. ■

Trinity C., Colorado, AS



Kesaksian dan Keinsafan

Oleh Penatua David A. Bednar

Dari Kuorum Dua Belas Rasul

Sebuah pelajaran penting mengenai hubungan antara kesaksian dan keinsafan terbukti dalam pekerjaan misionaris dari para putra Mosia.

“Sebanyak yang dibawa pada pengetahuan tentang kebenaran, melalui pengkhotbahannya Amon dan saudara-saudaranya, menurut roh wahyu dan nubuat, dan kuasa Allah yang mengerjakan mukjizat dalam diri mereka—ya, ... sebagaimana Tuhan hidup, sebanyak orang Laman yang percaya pada pengkhotbahannya mereka, dan diinsafkan kepada Tuhan, tidaklah pernah jatuh.

Karena mereka menjadi suatu bangsa yang saleh; mereka meletakkan senjata pemberontakan mereka, sehingga mereka tidak berperang melawan Allah lagi

Sekarang, inilah mereka yang diinsafkan kepada Tuhan” (Alma 23:6–8).

Dua unsur utama dijabarkan dalam ayat-ayat ini: (1) *pengetahuan tentang kebenaran*, yang mungkin ditafsirkan sebagai kesaksian, dan (2) *diinsafkan kepada Tuhan*, yang saya pahami sebagai keinsafan kepada Juruselamat dan Injil-Nya. Karena itu, perpaduan yang penuh kekuatan dari baik kesaksian maupun keinsafan kepada Tuhan menghasilkan keteguhan dan ketabahan serta menyediakan perlindungan rohani.

Sebuah kesaksian adalah pengetahuan rohani tentang kebenaran yang diperoleh melalui kuasa Roh Kudus. Keinsafan yang berkelanjutan merupakan pengabdian konstan terhadap kebenaran yang diungkapkan yang telah kita terima—dengan hati yang rela dan untuk alasan-alasan yang benar. Tahu bahwa Injil adalah benar merupakan intisari dari kesaksian. Secara konsisten menjadi setia terhadap Injil merupakan intisari dari keinsafan. Kita hendaknya tahu Injil adalah benar dan menjadi setia terhadap Injil.

Untuk membuang “senjata pemberontakan” yang tadinya disenangi seperti keegoisan, kesombongan, dan ketidakpatuhan menuntut lebih daripada sekadar percaya dan tahu. Keyakinan, kerendahhatian, pertobatan, dan ketundukan mendahului ditinggalkannya senjata pemberontakan kita. Apakah Anda dan saya masih memiliki senjata pemberontakan yang menahan kita dari menjadi diinsafkan kepada Tuhan? Jika demikian, maka kita perlu bertobat sekarang.

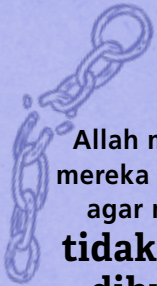
Saya berjanji bahwa sewaktu kita tiba pada suatu pengetahuan tentang kebenaran dan diinsafkan kepada Tuhan, kita akan tetap teguh dan tabah serta tak pernah terjatuh. ■

Dari sebuah ceramah konferensi umum Oktober 2012.

Amulek dan Alma



Mereka adalah kerekanan **misionaris yang kuat** yang mengajarkan Injil kepada banyak orang.



Allah memberi mereka kekuatan agar mereka **tidak dapat dibunuh** atau ditahan di penjara.



Amulek diinsafkan setelah malaikat memberi tahu dia untuk **menerima nabi** (Alma) ke rumahnya.



Alma membandingkan **iman kepada firman Allah** dengan menanam sebiji benih yang akan tumbuh sewaktu kita memeliharanya.



Alma diinsafkan setelah malaikat memberi tahu dia untuk **berhenti menghancurkan** Gereja Allah.

KHAWATIR MENGENAI MASA DEPAN?

*Menghadapi ketidakpastian,
para dewasa muda membagikan
apa yang telah mereka lakukan
untuk memercayai Allah dan
bersiap bagi masa depan.*

44



REMAJA

**KELUARGA SAYA
BUKAN KELUARGA
YANG BAHAGIA—
SAMPAI SAYA
BERGABUNG DENGAN
GEREJA**

54

PELAJARAN DENGAN
BENDA

**BEBATUAN DAN
PRIORITAS**

60

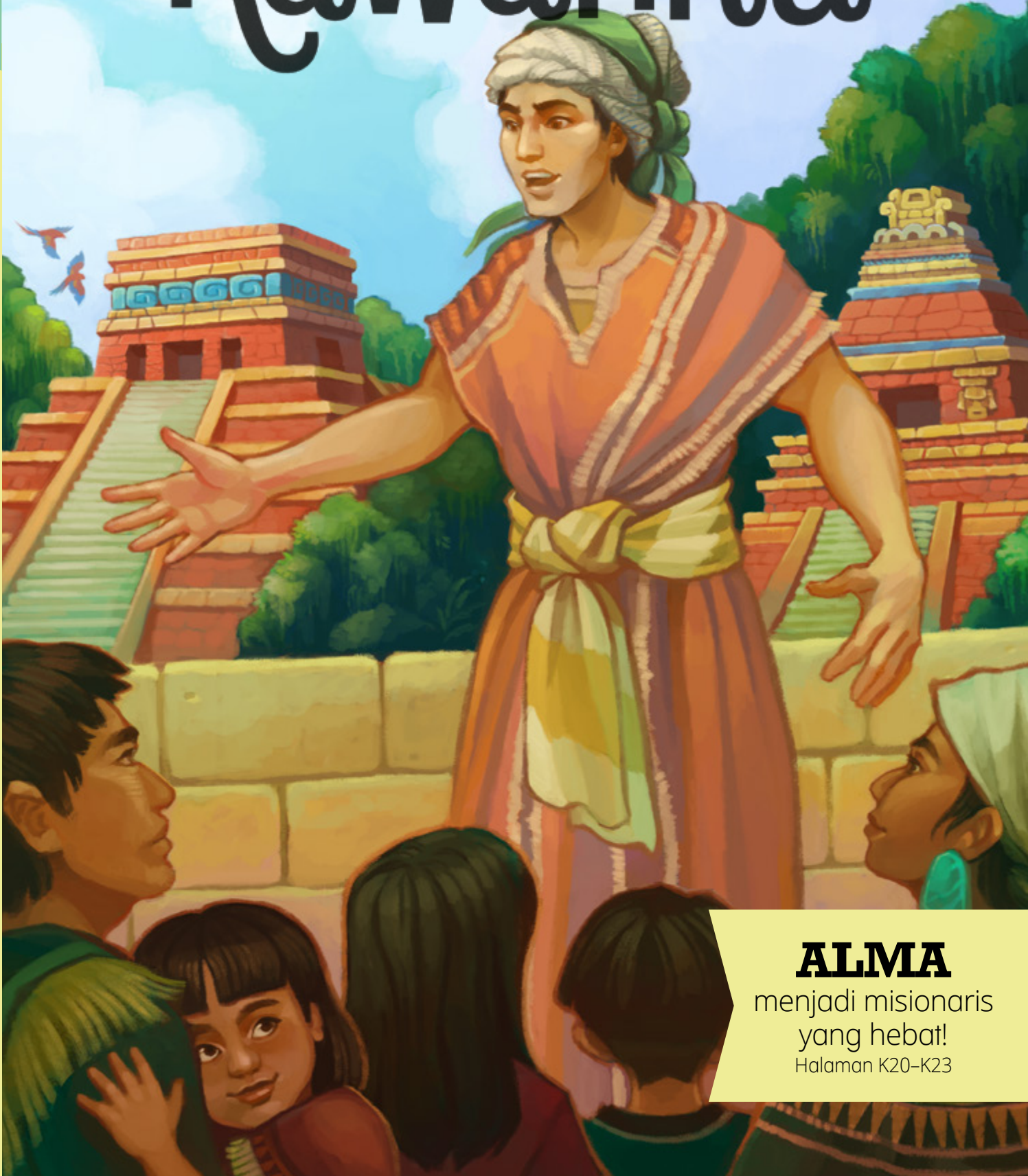
ORANGTUA

**BANTULAH
ANAK-ANAK
MEMAHAMI BAHWA
TUBUH KITA ADALAH
BAIT SUCI**

K4



Kawanku



ALMA

menjadi misionaris
yang hebat!

Halaman K20–K23



Oleh Presiden
Dallin H. Oaks

Penasihat Pertama dalam
Presidensi Utama

Mengikuti Para Pionir



Suatu kali saya berjalan di beberapa jalan setapak di mana para pionir masa awal Gereja berjalan menuju Lembah Salt Lake. Saya merasa sangat direndahkan hati untuk berjalan di mana para pionir berjalan. Tetapi itu tidak penting untuk berjalan di mana mereka berjalan seperti halnya untuk hidup sebagaimana mereka telah hidup.

Para pionir dengan setia menjadi bagian dari agama baru, tanah baru, dan cara baru untuk melakukan segala sesuatu. Mereka memercayai Allah. Kita perlu **iman** juga.

Mereka mengikuti apa yang para pemimpin minta untuk mereka lakukan. Kita perlu menjadi **patuh** juga.

Mereka menggunakan bakat mereka dan bekerja bersama untuk membangun Sion. Kita perlu menjadi **satu** juga.

Mereka tidak meninggalkan seorang pun di belakang. Mereka memastikan untuk menyertakan mereka yang memiliki masalah dalam perjalanan. Kita perlu **melibatkan** juga.

Kita dapat menghormati para pionir dengan mengikuti teladan mereka. ●

Diadaptasi dari "Mengikuti Para Pionir," Ensign, November 1997, 96–99.

Saya Dapat Menjadi Pionir

Siapa pun yang memimpin jalan dalam menolong menjadikan hidup lebih baik bagi keluarga mereka adalah seorang pionir. Temukan jalan Anda melalui labirin. Melalui cara-cara ini, Anda dapat menjadi pionir ketika ...

Mulai

Ketika saya belajar sesuatu yang baru.

Ketika saya menolong memulai tradisi yang baik.

Ketika saya melakukan hal-hal untuk membangun keluarga kekal saya.

Ketika saya mengajarkan keluarga saya tentang Injil.

Selesai

Pilihan Lila

Lila ingin memilih yang benar.



Oleh Carolina Marín
(Berdasarkan kisah nyata)

“*Tubuhku bait suciku karunia Bapa*” (Buku Nyanyian Anak-Anak, 73).

“Ini saatnya tulisan suci!” Lila berkata.

Lila senang membacakan untuk adik perempuannya, Anika, dan adik bayi lelakinya, Svetan. Lila segera akan dibaptiskan! Untuk menjadi siap, dia ingin membaca tulisan suci setiap hari.

Lila membuka buku cerita tulisan suci pada halaman pertama. Anika dan Svetan mendekat supaya mereka dapat melihat gambar-gambarnya.

“Dengarkan dengan saksama karena saya akan mengajukan pertanyaan sesudahnya,” ujar Lila. Kemudian dia mulai membaca bab pertama.

“Sebelum kita lahir, kita tinggal bersama Bapa Surgawi,” Lila membaca. “Kita belum mempunyai tubuh. Kita adalah roh.”

Lila, Anika, dan Svetan melihat gambar-gambar orang berpakaian putih.

“Siapa untuk pertanyaan pertamamu?” Lila berpeluk ke Anika. “Di mana kamu tinggal sebelum kamu dilahirkan?”

Ana bertepuk tangan. “Surga!”

“Itu benar,” Lila berkata. “Dan dari mana Svetan berasal?”

“Dia berasal dari surga juga,” Anika berkata. Svetan tertawa kecil dan menaruh kepalan tangannya dalam mulutnya. Lila dan Anika tertawa. Svetan adalah anak kecil berusia satu tahun terlucu di Argentina!

“Seluruh keluarga kita berasal dari surga,” Lila berkata. “Yesus juga. Dia datang untuk menolong kita sehingga kita dapat hidup bersama Bapa Surgawi lagi.” Lila menunjuk gambar Yesus di halaman itu.

Setelah dia selesai membaca, Lila terus memikirkan tentang seperti apa hidup bersama Yesus di surga. Dia ingin menjadi seperti Yesus. Dia ingin selalu memilih yang benar!

Hari berikutnya di sekolah, perut Lila keroncongan ketika di menunggu giliran di barisan untuk sarapan. Dia hampir dapat merasakan empanadas [roti khas Argentina] sewaktu Señora Ruiz menaruhnya di atas piringnya. Itu tercium sangat enak!



Kemudian Señora Ruiz menuangkan segelas susu untuk Lila. *Oh oh*, Lila berpikir. Susu itu terlihat lebih gelap dari biasanya. Terkadang sekolahnya menambahkan kopi atau teh pada minumannya.

“Apakah ada kopi atau teh dalam susu hari ini?” Lila bertanya.

Señora Ruiz mengibaskan tangannya. “Sedikit kopi,” ujarnya. “Kamu bahkan tidak dapat merasakannya.”

Lila berpikir sejenak. Dia ingat betapa dia ingin menjadi seperti Yesus dan memilih yang benar. Dia tahu minum kopi adalah sesuatu yang para nabi katakan untuk tidak dilakukan.

“Tidak, terima kasih. Saya tidak minum susu hari ini,” ujar Lila. Dia tersenyum kepada Señora Ruiz. Kemudian dia duduk untuk makan.

Malam itu, Lila membantu Papi mencuci piring di dapur. Dia masih memikirkan tentang kisah tulisan suci. Dia memikirkan tentang susu juga.

“Papi?”

“Ya?” Papi berkata.

“Mengapa Bapa Surgawi ingin kita memiliki tubuh?”

Papi berpikir sambil membilas piring lainnya. “Ya, Dia memberi kita tubuh supaya kita dapat menjadi seperti Dia,” ujarnya. “Tubuhmu adalah rumah bagi rohmu. Itulah yang dimaksud ketika kita mengatakan bahwa tubuh kita adalah bait suci.”

Lila mengangguk. Dia menyanyikan lagu itu di Pragma kadang-kadang! “Jadi itulah sebabnya Bapa Surgawi ingin kita merawat tubuh kita?”

“Tepat,” ujar Papi.

“Hari ini di sekolah, mereka menaruh kopi dalam susu,” ujar Lila. “Tetapi, saya tidak meminumnya. Saya berusaha merawat bait suci saya.”

“Papi bangga padamu,” ujar Papi. Dia mengeringkan tangannya dengan lap dan memeluk Lila.

Lila memeluk Papi dengan erat. Dia senang merawat tubuh yang Bapa Surgawi berikan kepadanya. ●

Penulis tinggal di Corrientes, Argentina.

Keluarga dalam kisah ini tinggal di Argentina. Bacalah artikel berikutnya untuk belajar lebih lanjut tentang negara mereka.



Halo
dari
Argentina!

Hai!
Kami adalah
Margo dan
Paolo.

Bergabunglah
bersama kami
sewaktu kami
mengunjungi
Argentina!



Empanadas adalah makanan populer di Argentina. Itu adalah roti yang diisi daging sapi, jagung, atau buah. Enak!

Argentina adalah sebuah negara di Amerika Selatan. Itu lebih dari 2.000 mil (3.219 km) panjangnya. Di utara, sangat panas selama musim panas. Di selatan, ada gletser beku sepanjang tahun!

Banyak hewan menarik hidup di Argentina—jaguar, burung kondor, dan penguin!



Koboi disebut *gauchos* di Argentina. Mereka memelihara ternak dan kuda.



Banyak orang membeli makanan di pasar terbuka. Anak lelaki ini menolong ayahnya membawa *sandía* atau semangka.



Mari temui beberapa teman kita dari Argentina!



Ketika Presiden Russell M. Nelson menyajikan program baru tentang gol-gol untuk anak dan remaja, saya menetapkan gol untuk lari, menjadi teman yang baik, dan membuat doa-doa saya lebih baik. Saya membagikan kesaksian dalam pertemuan sakramen bahwa saya tahu jika saya melakukan program ini, Bapa Surgawi akan menolong saya.

Gonzalo L., usia 7, Buenos Aires, Argentina



Sewaktu kita membaca tulisan suci, kita belajar tentang Yesus Kristus dan betapa Dia mengasihinya kita. Itu menolong saya menjadi bahagia. Saya tahu bahwa Dia mengasihinya saya.

Emma L., usia 5, Buenos Aires, Argentina

Apakah Anda dari Argentina? Tulis surat kepada kami! Kami senang mendengar dari Anda.



Ushuaia adalah salah satu kota terdekat dengan Kutub Selatan di dunia! Ada tiga lingkungan di kota itu.



Anak perempuan ini mengunjungi Bait Suci Córdoba Argentina pada hari itu didedikasikan. Segera Argentina akan memiliki tiga bait suci!



Terima kasih telah menjelajahi Argentina bersama kami! Sampai jumpa lagi!





Gerobak Roti Kecil

Oleh Gayle Kinney-Cornelius

(Berdasarkan kisah nyata)

“Bilamana kamu berada dalam pelayanan bagi sesama manusia kamu semata-mata berada dalam pelayanan bagi Allahmu” (Mosia 2:17).

Sammy membuka matanya dan menguap. Dia dapat mencium sesuatu yang lezat.

Mmmm, Papa sedang membuat roti!
Sammy berpikir.

Papa memanggang roti untuk keluarga setiap hari Sabtu. Sammy senang melihat Papa mengeluarkan roti-roti coklat renyah dari oven. Papa selalu memberi Sammy potongan pertama.

Tetapi ini bukan hari Sabtu, Sammy berpikir. Mengapa Papa memanggang roti?

Dia bangun dari tempat tidur dan pergi ke dapur. Dia bertanya kepada Papa apa yang terjadi.

“Ingatkah kamu apa yang uskup minta untuk kita lakukan?”
Papa bertanya.

Sammy mengangguk. “Dia meminta kita untuk menolong orang-orang. Dan saya menolong Sister Martin membawa tasnya ke atas, ingat?”

“Kamu melakukan pekerjaan yang baik,” ujar Papa.

“Papa berdoa tentang bagaimana dapat menolong. Papa mendapatkan ide untuk memanggang roti untuk dibagikan.”

Sammy memandang ke dalam jendela oven. Dia menghitung papan-papan roti.

“Satu ... dua ... tiga ... empat. Kepada siapa Papa akan memberikan roti itu?”

“Itu sesuatu yang Papa perlu bantuanmu,” ujar Papa. “Ada satu papan untuk Sister Martin. Dan dua papan untuk keluarga Miller. Kepada siapa kita hendaknya berikan empat papan roti?”

Sammy memikirkan tentang itu.

“Bagaimana dengan Bapak Lee?”

Sammy bertanya. Bapak Lee tinggal di gedung apartemen mereka. Dia jarang keluar. Sering kali dia hanya mengamati orang-orang dari jendelanya.

“Itu ide yang bagus,” ujar papa.

Setelah roti selesai dipanggang, Sammy membantu Papa membungkus roti. Kemudian dia mengambil gerobaknya. Mereka menaruh papan-papan roti di dalamnya.

“Gerobak roti siap untuk pergi!” Sammy berkata.

Papa membantu Sammy menarik gerobak. Hati Sammy terasa baik dan hangat, seperti roti yang akan mereka bagikan! ●

Penulis tinggal di Vermont, AS.



Berbeda namun Bersama

Oleh **Bethany Bartholomew**
(Berdasarkan kisah nyata)



“Biarlah mereka menyembah bagaimana, di mana, atau apa yang mereka kehendaki” (Pasal-Pasal Kepercayaan 1:11).

Ellie dan keluarganya akan mengunjungi sepupu mereka yang tinggal jauh. Ellie sangat bersemangat! Dia sudah lama tidak bertemu sepupu perempuannya.

Sebelum perjalanan, orangtua Ellie mengatakan bahwa mereka ingin berbicara tentang sesuatu.

“Ketika kita berkumpul bersama keluarga, kita selalu berdoa pada saat makan. Dan terkadang kita berbicara tentang Gereja, benar?” Ayah bertanya.

“Benar!” Kata Ellie.

“Nah, segala sesuatu akan sedikit berbeda pada perjalanan ini,” Ibu berkata. “Bibi dan paman kalian tidak

pergi ke Gereja lagi. Dan mereka tidak menyukainya ketika orang-orang berbicara mengenainya.”

Ellie merengut. “Mengapa tidak?”

“Kami tidak tahu semua alasannya,” Ayah berkata.

“Tetapi mereka sangat mengasihi kita. Ayah pikir mereka tidak ingin berdebat dengan kita atau menyakiti perasaan kita. Maka mereka meminta kita untuk tidak membicarakan tentang hal-hal gereja dengan mereka.”

Ellie mengangguk.

“Kita masih bisa membaca tulisan suci dan berdoa sementara kita di sana. Tetapi kita akan melakukannya secara pribadi,” ujar Ibu.

“Bagaimana ketika kita makan?” Kakak perempuan Ellie bertanya.



“Mari kita lihat nanti,” kata Ibu. “Jika mereka tidak berdoa sebelum kita makan, kita dapat masing-masing mengucapkan doa dalam hati kita.”

“Oke,” Ellie berkata. “Saya dapat melakukan itu!”

Hari berikutnya, seluruh keluarga Ellie masuk ke dalam mobil. Mereka berkendara sampai larut malam. Ketika mereka akhirnya tiba di rumah sepupu mereka, bibi dan paman Ellie menolong mereka mengeluarkan tas-tas dari mobil. Kemudian semuanya pergi tidur.

Pagi berikutnya, Ellie berdoa sebelum pergi ke dapur untuk sarapan. Dia merasa sedikit gugup untuk bertemu keluarganya. Tetapi kemudian bibinya duduk di sebelahnya dengan senyuman hangat di wajahnya.

“Beberapa dari kita akan pergi ke salon sepupumu hari ini. Kamu mau ikut?” dia bertanya kepada Ellie.

“Salon rambut?” Ellie bertanya.

“Ya Kamu dan kakakmu bisa menata rambut kalian jika kalian mau.”

Ellie tersenyum dan mengangguk. Itu terdengar menyenangkan!

Setelah sarapan, mereka naik bus menuju salon. Ellie senang mengamati sepupunya bekerja. Jarinya bergerak cepat ke belakang dan ke depan sewaktu dia menyisir dan mengepang. Setelah rambut semua orang selesai, mereka berpura-pura mengadakan pertunjukan fesyen di depan cermin salon dan tertawa kecil melihat penampilan baru mereka.

Hari berikutnya, hujan deras. Maka semua orang memutuskan untuk tetap di dalam dan bermain permainan papan. Ellie dan salah seorang sepupunya dalam satu tim melawan dua saudara lelaki yang lebih tua. Mereka saling menggoda sewaktu mereka memacu potongan-potongan permainan mereka di sekitar papan.

“Kita menang!” Ellie berteriak sewaktu dia menggerakkan potongan permainannya ke ujung papan. Mereka saling memberikan tos—

bahkan sepupu yang lebih tua, yang berpura-pura menggerutu karena kalah.

Setelah beberapa hari, saatnya untuk pulang. Sewaktu Ellie naik kembali ke mobil keluarganya, dia mendengar keluarganya mengucapkan selamat tinggal.

“Kami akan merindukan kalian!”

“Segera datang kembali!”

“Kami sangat mengasihi kalian!”

Ellie tersenyum dan melambaikan tangan sewaktu mobil pergi menjauh. Ellie memiliki banyak waktu yang menyenangkan. Bahkan jika mereka memercayai hal-hal yang berbeda, mereka masih bisa menjadi keluarga yang bahagia. ●

Penulis tinggal di Georgia, AS.

Gunting dan lem, staples, atau ikat halaman-halaman ini menjadi satu untuk membuat buku!



IMAN SAYA YANG BERTUMBUH

Nama: _____

1



Dalam Kitab Mormon, Alma mengatakan bahwa iman adalah seperti benih.

4



Saya membantu iman saya kepada Yesus bertumbuh dengan berdoa dan berbuat baik kepada orang lain.

5



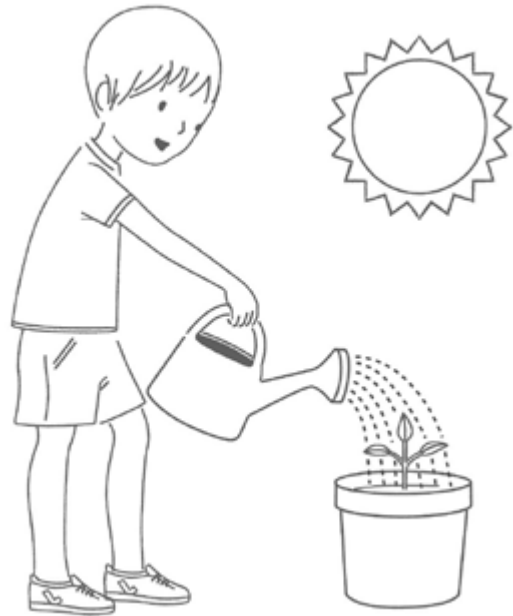
Sewaktu pohon tumbuh, itu dapat memberi kita buah yang manis.

2



Saya dapat menanam benih iman saya sendiri dengan mendengarkan apa yang para nabi dan tulisan suci ajarkan.

3



Benih memerlukan air dan sinar matahari untuk membantunya tumbuh.

6



Sewaktu iman saya tumbuh, itu akan mendatangkan berkat-berkat manis dalam hidup saya.

7



Saya akan terus membantu iman saya tumbuh kuat. Bapa Surgawi dan Yesus Kristus mengasihi saya!



Oleh **Sister Cristina B. Franco**

Penasihat Kedua dalam Presidensi Umum Pratama

Bahan Rahasia



Bapa Surgawi ingin kita melayani orang lain. Guru Pratama saya adalah teladan hebat akan pelayanan. Ketika kami datang ke Pratama, Sister Antonietti selalu membawa kue coklat. Saya benci kue coklat! Semua orang menyukainya. Namun saya belum pernah memakannya.

Suatu hari dia bertanya kepada saya, “Mengapa kamu tidak mencicipi sepotong yang kecil? Kue ini dibuat dengan bahan istimewa.”

Saya setuju untuk mencicipinya. Dan tahu tidak? Saya menyukainya!

Bertahun-tahun kemudian ibu saya menceritakan apa bahan rahasia Sister Antonietti tersebut. “Sister Antonietti tidak memiliki banyak uang,” ujar ibu saya. “Setiap

minggu dia harus memilih antara membayar ongkos bus untuk ke Pratama atau membeli bahan-bahan untuk membuat kue coklat untuk kelasmu. Dia selalu memilih kue coklat. Jadi, alih-alih naik bus, dia berjalan lebih dari dua mil [3 km], sekali jalan, bagaimana pun cuacanya.”

Bahan rahasia Sister Antonietti adalah kasih yang dia miliki bagi orang lain! ●

Diadaptasi dari “Sukacita dari Pelayanan yang Tidak Mementingkan Diri,” Liahona, November 2018, 55–57.





Saya dapat mengikuti Yesus Kristus dalam cara yang kecil dan sederhana.

(Lihat Alma 37:6.)

Panggilan Misi yang Mengejutkan



Oleh Lucy Stevenson

Majalah Gereja
(Berdasarkan kisah nyata)

Edwin Dharmaraju tersenyum sewaktu dia berjalan keluar dari bandara dan ke bawah sinar matahari. Dia dapat melihat pohon-pohon palem berbaris di jalanan dan mencium bau rempah-rempah dari pasar terdekat. Dia dan istrinya, Elsie, kembali ke India! Mereka telah tinggal di Samoa, tetapi sekarang mereka kembali pulang.

Namun, Edwin dan Elsie bukan hanya sekadar berkunjung. Mereka telah dipanggil untuk melayani sebagai misionaris untuk Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Edwin merasa sedikit gugup. Tetapi dia tahu bahwa Bapa Surgawi akan menolong mereka. Bapa Surgawi sudah banyak menolong mereka.

Edwin dan Elsie lahir di India. Tetapi Edwin pertama kali mendengar tentang Gereja sewaktu bersekolah di Amerika Serikat. Dia pernah pergi ke Gereja di sana. Dia bahkan membaca Kitab Mormon. Tetapi ketika dia kembali ke India, dia lupa mengenai Gereja.

Beberapa tahun kemudian, Edwin dan Elsie merasa mereka seharusnya pindah ke Samoa. Edwin adalah ilmuwan serangga, dan dia mengambil pekerjaan di pulau itu untuk melakukan riset. Di sana Edwin dan Elsie bertemu misionaris. Ketika Edwin membaca Kitab Mormon lagi, dia merasakan sesuatu yang istimewa. Elsie membaca Kitab Mormon juga. Mereka memilih untuk dibaptiskan bersama putra dan putri mereka.



Setelah bergabung dengan Gereja, apa yang Edwin paling inginkan adalah agar keluarganya di India belajar tentang Injil. Masalahnya adalah tidak ada misionaris di India untuk mengajar mereka! Edwin dan Elsie menulis surat ke kantor pusat Gereja meminta mereka untuk mengirimkan misionaris ke India.

Apa yang terjadi berikutnya merupakan kejutan besar. Presiden Spencer W. Kimball memanggil *mereka* untuk melayani sebagai misionaris di India!

Dan sekarang, mereka ada di sini.

Perhentian pertama mereka di India adalah rumah saudara lelaki Edwin. Orangtua dan saudara-saudara kandung Edwin ada di sana juga. Segera Edwin dan Elsie mulai mengajar mereka. Keluarga mereka bahagia untuk belajar tentang Injil.

Beberapa minggu kemudian, Edwin dan keluarganya berkumpul di sekitar kolam renang di pekarangan saudara lelakinya. Kolam itu sudah dibersihkan, dicat, dan diisi dengan air tawar. Semua orang mengenakan baju putih. Para wanita mengenakan kain sari yang tergantung menutupi bahu mereka. Para pria mengenakan jas longgar dan celana panjang gaya India.

Edwin berdiri di kolam bersama ayahnya. "Samuel David," Edwin berkata, "dengan kewenangan dari Yesus Kristus, aku membaptismu dalam nama Bapa, dan Putra, dan Roh Kudus."

Edwin merasa bahagia sewaktu dia membaptiskan ayahnya. Edwin merasa lebih bahagia ketika dia kemudian membaptiskan ibunya. Pada akhir hari itu, Edwin telah membaptiskan 18 orang!

Hari berikutnya, Edwin dan Elsie naik kereta selama enam jam. Mereka mengunjungi lebih banyak anggota keluarga dan mengajarkan Injil kepada mereka. Edwin membaptiskan empat orang lain dari kerabatnya di sungai terdekat.

Akhirnya, Edwin dan Elsie naik kereta selama 16 jam untuk mengunjungi orangtua Elsie. Ayah Elsie

adalah pemimpin di gereja lain. Dia tidak dibaptiskan, tetapi dia pikir Kitab Mormon adalah buku yang baik. Dia membantu menerjemahkan Kitab Mormon ke dalam bahasa Telugu, salah satu bahasa yang dituturkan di India.

Ketika Edwin dan Elsie menyelesaikan misi mereka, ada cukup anggota untuk memulai salah satu cabang pertama Gereja di India! Edwin dan Elsie merasa bahagia ketika mereka kembali ke Samoa. Mereka bersyukur Bapa Surgawi telah mengirim mereka ke misi! ●



Edwin dan Elsie Dhammaraju melayani misi mereka di India tahun 1978. Sekarang bait suci indah sedang dibangun di sana!



Saya tidak pernah melakukan apa pun yang sangat buruk. Masihkah saya perlu bertobat?—Uncertain [Tidak Pasti] di Udine, Italia

Uncertain yang Terkasih,

Semua orang perlu bertobat, karena tidak seorang pun sempurna! Bertobat dapat semudah seperti berdoa kepada Bapa Surgawi tentang bagaimana hari Anda berlangsung dan memberi tahu Dia bagaimana Anda ingin melakukan lebih baik besok. Kita memohon pengampunan-Nya ketika kita telah melakukan sesuatu yang salah, dan Dia mengampuni kita. Beberapa orang berpikir pertobatan adalah hal yang menakutkan. Namun itu hal yang membahagiakan! Pertobatan adalah karunia yang Yesus Kristus berikan kepada kita agar kita dapat belajar, bertumbuh, berubah, dan menjadi lebih seperti Dia. Presiden Nelson berkata bahwa kita hendaknya bertobat setiap hari. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan merasakan lebih banyak kedamaian dan kuasa dalam hidup Anda.

Salam kasih,
Kawanku

Cobalah ini!

Seperti sendok menyingkirkan lada dalam kegiatan ini, bertobat dapat menjadikan kita bersih dari pilihan-pilihan salah yang kita buat setiap hari—besar atau kecil. Karena Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya, kita semua memiliki kesempatan untuk bertobat.

Anda akan memerlukan:

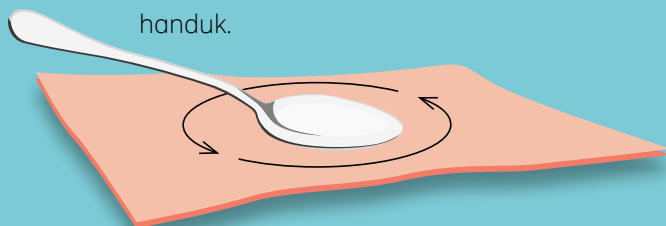
garam meja
lada hitam
sendok plastik
handuk

1. Tuangkan beberapa garam ke atas piring. Ini mewakili betapa kita murni dan bersih sebelum kita berdosa.

2. Taburkan sedikit lada di atas garam. Ini mewakili pilihan yang salah yang kita buat.

3. Sekarang ambil sendok plastik dan gosokkan di handuk.

4. Gerakkan sendok perlahan di atas garam dan lada. Lada akan menempel ke sendok! Ini seperti diampuni ketika kita bertobat.



Puzzle Kecil dan Sederhana

Seperti Liahona yang membimbing keluarga Lehi, hal-hal sederhana dapat menolong kita menyelesaikan masalah-masalah besar (lihat Alma 37:6, 38–44).

Dapatkan Anda menemukan setiap potongan dari puzzle di bawah ini?



Apa cara-cara yang kecil dan sederhana Anda dapat mengikuti Yesus?

Alma yang Muda Bertobat

Oleh Haley Yancey
Majalah Gereja



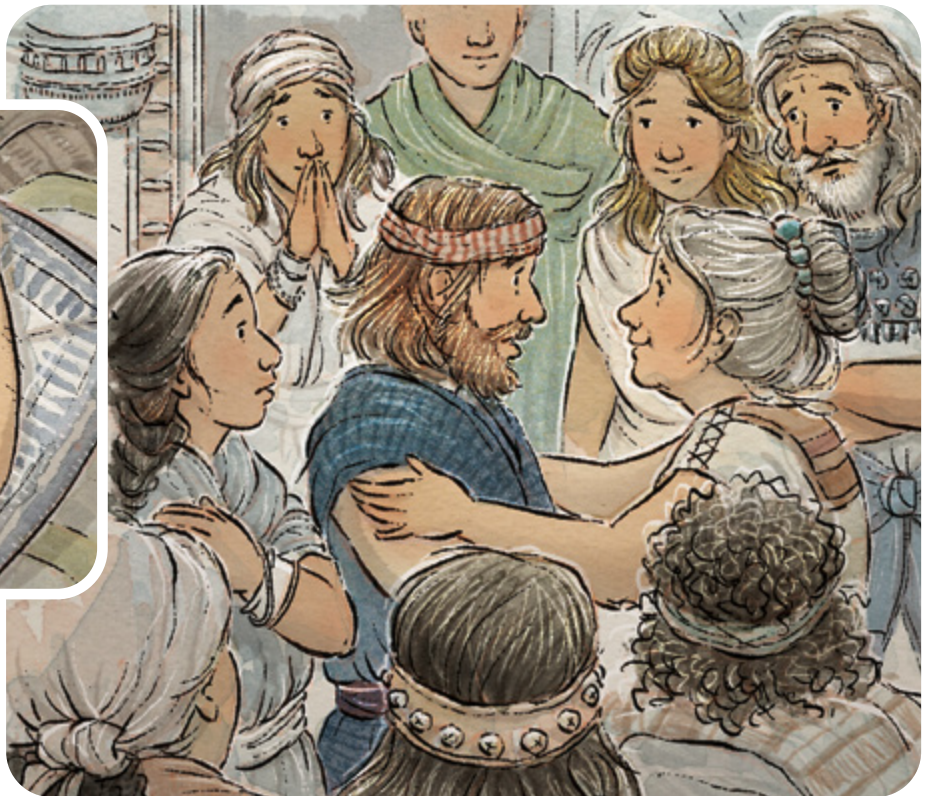
Alma adalah putra seorang nabi. Dia diberi nama menurut ayahnya, tetapi dia tidak percaya terhadap apa yang ayahnya ajarkan. Dia memberi tahu orang-orang bahwa Gereja tidaklah benar.



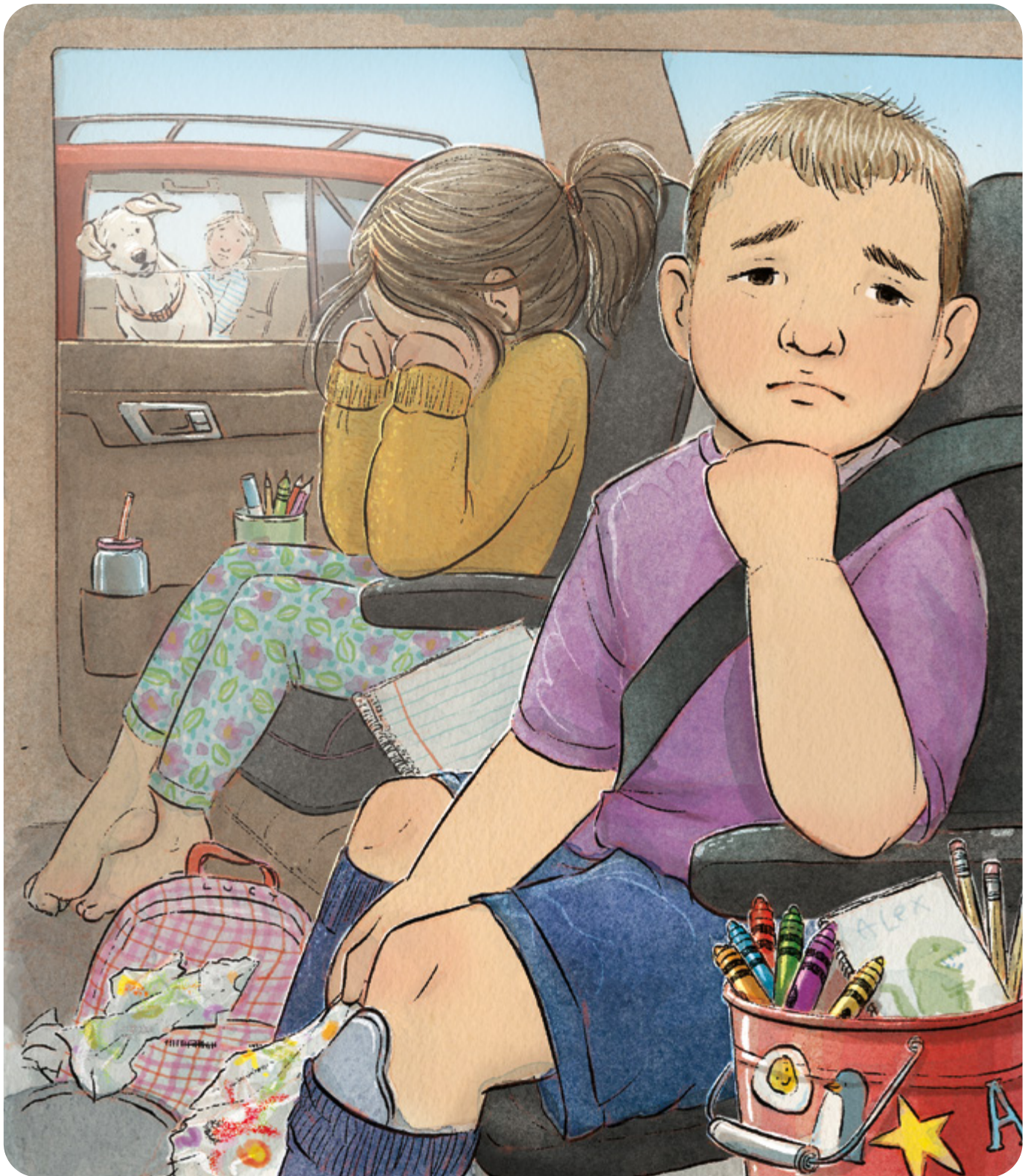
Suatu hari, seorang malaikat menampakkan diri kepada Alma. Malaikat memberi tahu Alma untuk bertobat.



Selama tiga hari, Alma tampak seperti tertidur. Dia memikirkan tentang pilihan-pilihannya yang buruk.



Kemudian Alma berdoa memohon pengampunan. Dan dia diampuni! Dia merasakan kasih Kristus. Alma bangun dan mengajari orang-orang tentang bagaimana Yesus menyelamatkan dia.



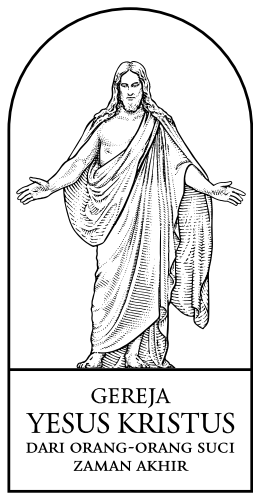
Saya dapat bertobat ketika saya membuat pilihan yang salah.
Yesus akan senantiasa ada di sana untuk saya. ●

Anda dapat membaca kisah ini dalam Mosia 27.

Alma Bertobat dan Mengikuti Yesus



Ketika Anda membuat pilihan yang salah, apa yang hendaknya Anda lakukan?



GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

Orangtua Terkasih,

Terkadang kita tidak sepakat dengan orang lain. Tetapi kita masih dapat mengasihi mereka. Kita juga dapat berpegang pada apa yang kita tahu adalah benar. Bacalah kisah di halaman K10 bersama anak-anak Anda dan bicarakan tentang pertanyaan-pertanyaan ini:

Bagaimana keluarga Ellie menunjukkan kasih?

Bagaimana keluarga Ellie menjaga iman mereka tetap kuat?

Bagaimana keluarga kita dapat menunjukkan kasih bagi orang lain, bahkan ketika kita tidak sepakat?

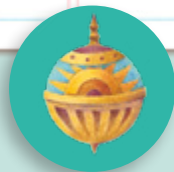
Kita semua berbeda, tetapi setiap orang adalah anak Allah!

Bagikan kasih,

Kawanku

BAGAIMANA MENGIRIMKAN KARYA SENI ATAU PENGALAMAN ANAK ANDA KE LIAHONA

Pergilah ke liahona.ChurchofJesusChrist.org dan klik pada "Submit an Article or Feedback." Atau kirimkan posel ke kami di liahona@ChurchofJesusChrist.org bersama nama, usia, kota tempat tinggal anak Anda, dan pernyataan izin berikut: "Saya, [sisipkan nama Anda], memberikan izin kepada Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk menggunakan kiriman anak saya di majalah Gereja, pada situs web dan platform media sosial Gereja, dan mungkin dalam materi-materi Gereja lainnya." Kami bersemangat untuk mendengar dari Anda!



Temukan Liahona yang tersembunyi di dalam!

ISI

K2 Dari Presidensi Utama: Mengikuti Para Pionir

K4 Pilihan Lila

K6 Halo dari Argentina!

K8 Gerobak Roti Kecil

K10 Berbeda namun Bersama

K12 Iman Saya yang Bertumbuh

K14 Teman ke Teman: Bahan rahasia

K15 Ide Cemerlang

K16 Teladan Berani: Panggilan Misi yang Mengejutkan

K18 Apa yang Ada di Benak Anda?

K19 Hal yang menyenangkan: Puzzle Kecil dan Sederhana

K20 Kisah-Kisah Tulisan Suci: Alma yang Muda Bertobat

K23 Halaman Mewarnai: Alma Bertobat dan Mengikuti Yesus

PADA KOVER KAWANKU
Ilustrasi oleh Rebecca Sorge Jensen

© 2020 BY INTELLECTUAL RESERVE, INC. ALL RIGHTS RESERVED

